

Laporan Keuangan Konsolidasian dan
Laporan Auditor Independen
PT Asia Pacific Fibers Tbk
Dan Entitas Anak
30 Juni 2012 dan 2011

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Direksi

	Halaman
Laporan Keuangan Konsolidasian	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8
	Lampiran
Informasi Keuangan Tambahan	1 – 7

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

A S E T

	Catatan	30 Juni 2 0 1 2	30 Juni 2 0 1 1
		Rp	Rp
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3g,h,5	171.729.231.267	170.548.411.209
Investasi jangka pendek	3g,h,6	3.000.000.000	3.000.000.000
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 141.986.246.529 pada tahun 2012 dan Rp 61.410.072.095 pada tahun 2011			
Pihak ketiga	3g,h,7	491.468.353.498	462.054.172.448
Pihak berelasi	3g,h,7	268.722.447.175	268.722.447.175
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 261.090.730.764 pada tahun 2012 dan Rp 509.317.098.110 pada tahun 2011			
Pihak ketiga	3g,h,8	41.923.986.162	13.337.086.478
Persediaan	3i,9	629.706.009.337	626.237.993.072
Uang muka pembelian	10	334.229.857.442	314.025.397.061
Pajak dibayar dimuka	3t,23a	86.564.764.119	77.646.302.276
Biaya dibayar dimuka	3j,11	6.771.978.814	6.036.531.569
Aset lancar lainnya	3g,h,13	58.602.375.640	50.087.362.713
Jumlah aset lancar		2.092.719.003.454	1.991.695.704.001
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang kepada pihak berelasi, setelah dikurangi penurunan nilai sebesar Rp 1.015.033.871.667 pada tahun 2012 dan Rp 73.515.315.619 pada tahun 2011	3g,h,14	317.315.621.117	327.699.329.972
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	3g,h,15	10.345.623.643	16.904.970.056
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp pada tahun 8.819.445.335.710 2012 dan Rp 9.200.539.848.962 pada tahun 2011	3k,l,m,n,16	1.052.148.065.437	1.602.306.058.110
Jumlah aset tidak lancar		1.379.809.310.197	1.946.910.358.138
JUMLAH ASET		3.472.528.313.651	3.938.606.062.139

**Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan**

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011**

LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI)

	Catatan	30 Juni 2012	30 Juni 2011
		Rp	Rp
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	3p,17	702.093.724.255	437.115.565.416
Utang terjamin	3p,18	9.526.620.374.197	8.786.983.307.841
Utang usaha			
Pihak ketiga	3p,19	125.819.518.014	223.671.302.130
Utang pembelian aset tetap	3p,20	—	262.004.321
Utang pajak	3t,21b	15.646.433.534	19.725.668.053
Biaya yang masih harus dibayar	3p,22	414.091.860.475	613.149.311.206
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun :			
Sewa pembiayaan	3p,25	—	36.978.787.939
Kredit pembiayaan	3p,26	—	—
Utang lancar lainnya	3p,27	22.857.649.825	162.379.713.463
Jumlah liabilitas jangka pendek		10.807.129.560.300	10.280.265.660.370
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
Utang tidak terjamin dan wesel bayar	3p,23	210.165.321.230	360.653.730.560
Pinjaman modal kerja	3p,24	145.992.000.000	660.819.223.534
Kredit pembiayaan	3p,26	496.765.472	—
Liabilitas imbalan pasca kerja	3r,28	77.637.935.506	73.091.874.064
Liabilitas pajak tangguhan	3t,21d	57.001.503.663	58.146.174.624
Jumlah liabilitas jangka panjang		491.293.525.871	1.152.711.002.782

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011**

	Catatan	2012	2011
		Rp	Rp
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan bersih	3s,35	2.865.725.466.544	2.818.210.573.284
Pendapatan usaha lainnya	3s,36	11.411.412.941	3.508.456.755
Jumlah pendapatan usaha		2.877.136.879.485	2.821.719.030.039
BEBAN POKOK PENJUALAN	3s,37	(2.771.364.870.937)	(2.504.345.672.174)
LABA KOTOR		105.772.008.547	317.373.357.865
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	3s,39	(60.788.968.794)	(56.803.199.451)
Beban umum dan administrasi	3s,40	(81.789.361.144)	(70.836.259.466)
Jumlah beban usaha		(142.578.329.938)	(127.639.458.917)
LABA (RUGI) USAHA		(36.806.321.391)	189.733.898.948
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	3s,41	119.794.891	71.079.538
Penyelesaian atas klaim asuransi, bersih	33	15.691.017.666	775.004.350
Laba (rugi) kurs, bersih	3c	(361.696.898.025)	363.792.625.888
Beban bunga dan administrasi bank	42	(84.087.169.988)	(65.863.327.896)
Pendapatan lain-lain, bersih	43	3.404.412.705	1.302.113.005
Jumlah penghasilan (beban) lain-lain, bersih		(426.568.842.751)	300.077.494.880
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(463.375.164.142)	489.811.393.827
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK			
Kini	3t	—	—
Tangguhan	21c	(26.433.057.070)	(33.606.900.303)
Jumlah penghasilan pajak	21d	(26.433.057.070)	(33.606.900.303)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(489.808.221.212)	456.204.493.524
Laba yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik Entitas Induk		(489.808.221.212)	454.835.880.043
Kepentingan Nonpengendali		—	1.368.613.481
Jumlah laba bersih tahun berjalan		(489.808.221.212)	456.204.493.524
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	3u,34	(194)	192


 PT. ASIA PACIFIC FIBERS Tbk.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011**

	Catatan	2012	2011
		Rp	Rp
JUMLAH LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(489.808.221.212)	456.204.493.524
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA :			
Selisih kurs penjabaran mata uang asing		(816.053.546)	2.170.423.501
Pajak penghasilan terkait		204.013.387	(542.605.875)
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya setelah pajak	3c 3t,21e	612.040.159	1.627.817.626
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(489.196.181.053)	457.832.311.150
Jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik Entitas Induk		(489.196.181.053)	456.458.814.217
Kepentingan Nonpengendali		–	1.373.496.933
Jumlah pendapatan komprehensif		(489.196.181.053)	457.832.311.150

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011**

	Catatan	Modal saham	Tambahkan modal disetor	Komponen ekuitas lainnya			Saldo laba (akumulasi defisit)		Jumlah ekuitas (defisiensi)
				Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih restrukturisasi entitas sependangali	Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo per 31 Desember 2010		2.283.248.477.500	5.586.506.149.053	–	12.454.109.544	(221.924.188)	8.280.000.000	(15.701.308.253.547)	(7.952.202.916.163)
Pendapatan komprehensif lainnya		–	–	–	1.627.817.626	–	–	1.627.817.626	1.627.817.626
Laba tahun berjalan		–	–	–	–	–	–	456.204.493.524	456.204.493.524
Saldo per 30 Juni 2011		2.283.248.477.500	5.586.506.149.053	–	14.081.927.170	(221.924.188)	8.280.000.000	(15.243.475.942.397)	(7.494.370605.013)
Saldo per 31 Desember 2011		2.283.248.477.500	5.586.506.149.053	–	12.297.019.236	(221.924.188)	8.280.000.000	(15.232.156.355.833)	(7.342.046.634.332)
Penambahan saham program MSOP		4.753.815.880	594.226.985	–	–	–	–	–	5.348.042.865
Pendapatan komprehensif lainnya		–	–	–	612.040.159	–	–	612.040.159	612.040.159
Laba tahun berjalan		–	–	–	–	–	–	(489.808.221.212)	(489.808.221.212)
Saldo per 30 Juni 2012		2.288.002.293.380	5.587.100.376.038	–	12.909.059.395	(221.924.188)	8.280.000.000	(15.721.352.536.886)	(7.825.894.772.520)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011**

	2012	2011
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	2.957.024.921.651	2.725.291.593.872
Pembayaran kepada pemasok	(525.923.303.127)	(445.089.873.381)
Pembayaran gaji	(70.659.032.206)	(63.007.086.613)
Pembayaran kas operasi lainnya, bersih	(263.339.398.244)	(160.092.630.879)
Kas yang diperoleh dari operasi	2.098.103.188.074	2.057.102.002.999
Penghasilan bunga	-	69.611.584
Pembayaran bunga dan administrasi bank	(78.180.061.751)	(66.145.334.455)
Penerimaan dan penyelesaian atas klaim asuransi	15.686.271.566	775.004.350
Pembayaran pajak penghasilan	(91.224.369.089)	(63.944.610.823)
Penerimaan hasil restitusi pajak	32.213.907.320	35.510.901.627
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	1.976.598.936.120	4.020.469.578.281
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(1.883.184.487)	(2.334.291.645)
Penerimaan bunga	115.758.998	-
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(1.767.425.489)	(2.334.291.645)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman modal kerja	5.348.042.865	9.496.937.625
Pembayaran pinjaman modal kerja	(1.824.773.599.789)	(1.871.402.205.085)
Penerimaan (pembayaran) Piutang/Hutang Hubungan Istimewa	(32.154.421.372)	-
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.851.579.978.296)	(1.861.905.267.460)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	123.251.532.335	99.128.016.175
PENGARUH SELISIH KURS	17.291.947.960	(16.464.371.485)
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	31.177.273.662	87.884.766.519
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	171.729.231.267	170.548.411.209

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2012 dan 2011

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Asia Pacific Fibers Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, jo. Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 22 tanggal 15 Pebruari 1984 dari Januar Tirtaamidjaja, SH, notaris di Jakarta. Undang-undang diatas telah diubah dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6107.HT.01.01.TH.84 tanggal 26 Oktober 1984 dan diumumkan dalam Tambahan No. 3247 Berita Negara Republik Indonesia No. 72 tanggal 7 September 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan akta No.92 tanggal 24 Maret 2009 oleh notaris Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052618.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No. 50 tanggal 10 September 2009 oleh notaris Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Polysindo Eka Perkasa Tbk menjadi PT Asia Pacific Fibers Tbk. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-54294.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 10 Nopember 2009 dan diumumkan dalam Tambahan No. 21449 Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 24 September 2010.

Pada tanggal 4 Pebruari 2011, Perusahaan mendapatkan persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui Surat Keputusan No. 2/B/II/PMDN/2011 tentang persetujuan pembatalan surat keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 249/II/PMDN.1997 tertanggal 2 Desember 1997.

Kemudian, Perusahaan juga telah menerima persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk melakukan ekspansi terhadap kapasitas fiber di Karawang melalui surat persetujuan No. 2/B/II/PMDN/2011 tanggal 24 Pebruari 2011. Proyek ini dijadwalkan akan dimulai pada kuartal kedua tahun 2012.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah meliputi industri kimia dan serat sintetis, pertenunan dan perajutan serta industri tekstil lainnya. Perusahaan berkedudukan di Kendal, Jawa Tengah dengan pabrik yang berlokasi di Kendal, Jawa Tengah dan Karawang, Jawa Barat. Kantor perwakilan Perusahaan berlokasi di Gedung “The East”, Lantai 35, Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav. E-3 No. 1, Jakarta. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1986. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan didalam dan diluar negeri, diantaranya ke Eropa, Amerika Serikat, Asia, Australia dan Timur Tengah.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

1. **U M U M** (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Perusahaan turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar 2 (dua) lokasi pabrik yang terletak di Karawang dan Semarang, dimana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam upaya untuk mendukung kegiatan ini dengan lebih efektif, Perusahaan telah mendirikan yayasan yang bernama “Yayasan Asia Pasific Fibre” pada tanggal 15 Januari 2010. Persetujuan pendirian yayasan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-960.AH.01.04.Tahun 2010 tanggal 15 Maret 2010.

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan dan Entitas Anak

- Pada tanggal 14 Desember 1990, Perusahaan menawarkan 12.000.000 sahamnya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, sekarang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia.
- Pada tanggal 8 Oktober 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), dengan suratnya No S-1738/PM/1993, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 184.000.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 1 Nopember 1993.
- Pada tanggal 15 Desember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM, No S-2027/PM/1994, perihal perubahan nilai nominal per saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham.
- Pada tanggal 20 Mei 1996, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM, dengan suratnya No S-778/PM/1996, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 1.104.000.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 10 Juni 1996.
- Pada tanggal 11 Desember 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM, dengan suratnya No S-2844/PM/1997, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 2.185.920.000 saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 5 Januari 1998.
- Pada tahun 1994, Perusahaan menerbitkan *Unsecured Senior Notes* sebesar US\$ 125.000.000 yang dicatat di Bursa Efek Luxembourg. Pada tahun 1996, Perusahaan menawarkan kepada pemegang *Unsecured Senior Notes* untuk menukarkan *Notes* tersebut dengan *Guaranteed Senior Notes* sebesar US\$ 125.000.000 yang diterbitkan oleh PIFC dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin. Wesel ini dicatat di Bursa Efek Luxembourg.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

1. **U M U M** (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan dan Entitas Anak (Lanjutan)

- Pada tahun 1996, PIFC, dengan Perusahaan sebagai penjamin, menerbitkan *Secured Floating Rate Notes* sebesar US\$ 50.000.000 dan *Guaranteed Secured Notes* sebesar US\$ 260.000.000 yang tercatat di Bursa Efek Luxembourg.
- Pada tahun 1997, PIFC, dengan Perusahaan sebagai penjamin, menerbitkan *Guaranteed Secured Notes* sebesar US\$ 250.000.000 yang tercatat di Bursa Efek Luxembourg.
- Sebelum Januari 2000, wesel bayar yang dikeluarkan oleh PIFC sudah tidak tercatat (*delisted*) dari Bursa Efek Luxembourg.
- Mulai bulan Desember 2004, seluruh saham Perusahaan sejumlah 4.393.920.000 disuspensi sehubungan dengan tuntutan pailit terhadap Perusahaan dan keterlambatan menyerahkan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan. Saham-saham Perusahaan tetap disuspensi walaupun Perusahaan telah lepas dari pailit. Akan tetapi Perusahaan berusaha untuk keluar dari suspensi ini dengan menyerahkan rencana langkah-langkah yang akan dilakukan oleh Perusahaan. Kemudian, pada bulan Juli 2006, saham-saham Perusahaan telah diperdagangkan kembali.
- Pada tahun 2006, Perusahaan telah melakukan konversi atas utang tidak terjamin sebagai bagian dari implementasi perjanjian perdamaian yang telah diputuskan oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan menerbitkan sebanyak 43.144.238.750 lembar saham dimana sesuai dengan ketentuan Bursa Efek Indonesia, saham tersebut tidak dapat diperdagangkan dalam waktu 1 tahun. Kemudian, pada bulan Oktober 2007, saham baru tersebut telah diperdagangkan.
- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 21 Pebruari 2008, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan penggabungan nilai nominal saham (*reverse stock split*) dengan rasio 20 berbanding 1 yang artinya 20 saham lama akan menjadi 1 saham baru. *Reverse stock* ini dilakukan agar saham Perusahaan lebih likuid dan sesuai dengan kinerja Perusahaan. Karena terdapat perubahan jumlah saham dan nilai nominal saham, maka Perusahaan harus melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, dan akta notaris untuk Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 3 Maret 2008.
- Selanjutnya, menurut akta notaris Sutjipto, SH No. 122 tanggal 27 Pebruari 2008 tentang perjanjian pembelian sisa saham hasil *reverse stock* Perusahaan, dinyatakan bahwa PT Trimegah Securities Tbk sebagai pembeli siaga. Disamping itu, jumlah saham hasil *reverse stock* telah diperdagangkan di Pasar Reguler pada tanggal 14 Maret 2008.
- Pada tanggal 10 Oktober 2008, saham dari Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) sudah tidak tercatat (*delisted*) di Bursa Efek Indonesia melalui surat keputusan No. S-04741/BEI.PSR/09/2008 dan Peng-004/BEI.PSR/DEL/09-2008 akibat suspensi saham PT Texmaco Jaya Tbk dari perdagangannya dan masalah kelangsungan hidupnya.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

1. **U M U M** (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek, Wesel Bayar Perusahaan dan Entitas Anak (Lanjutan)

- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 24 Maret 2009 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Sutjipto, SH, No 91 tanggal 24 Maret 2009, notaris di Jakarta, Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme / MESOP*). Saham yang dikeluarkan adalah sebanyak 5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor (sebanyak 118.845.397 lembar saham seri C). Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052619.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009. Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia melalui surat tertanggal 17 Maret 2009, program ini akan diimplementasikan pada akhir periode (1 Pebruari 2012).

Kemudian, berdasarkan akta notaris Aryanti Artisari, SH, M.Kn., No. 107 tanggal 23 Pebruari 2012, notaris di Jakarta, program pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme / MESOP*) telah diimplementasikan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 45 per saham. Semua saham telah disetor penuh melalui rekening bank Perusahaan pada tanggal 20 Pebruari 2012 dan 21 Pebruari 2012, dan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia melalui pengumuman No. Peng-P-00032/BEI.PPR/03-2012 tanggal 5 Maret 2012 dan No. Peng-P-00033/BEI.PPR/03-2012 tanggal 7 Maret 2012.

- Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2012, Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme / MESOP*). Saham yang dikeluarkan adalah sebanyak 3% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor (sebanyak 74.872.600 lembar saham seri C). Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia melalui surat tertanggal 20 Juli 2012, program ini akan diimplementasikan dalam beberapa tahapan mulai tanggal 11 Desember 2012.

c. Entitas Anak Yang Dikonsolidasi

Perusahaan menguasai baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% hak suara di Entitas Anak berikut ini :

Entitas Anak	Lokasi	Kegiatan usaha	Operasi Komersial	Persentase kepemilikan %	Jumlah aset	
					2012 Rp (dalam jutaan)	2011 Rp (dalam jutaan)
Polysindo International Finance Company BV. (PIFC)	Belanda	Jasa keuangan	1994	100,00	6.884.590	6.826.131
Polysindo (Mauritius) Ltd. (PML)	Republik Mauritius	Jasa keuangan	Pra-operasi	100,00	-	-

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

1. **U M U M** (Lanjutan)

c. Entitas Anak Yang Dikonsolidasi (Lanjutan)

- Pada tahun 2001, Perusahaan mengakuisisi 10.000 saham yang merupakan 100% kepemilikan di Polysindo (Mauritius) Ltd (PML). Saham yang diperoleh sejumlah US\$ 10.000. Perbedaan antara harga perolehan dengan aktiva bersih dari PML sejumlah Rp 221.924.188 dicatat pada akun "selisih restrukturisasi entitas sependengali" sebagai bagian dari komponen entitas lainnya di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.
- Tidak terdapat transaksi antara Perusahaan dengan Polysindo (Mauritius) Ltd. dan Polysindo International Finance Company BV. selama tahun 2011 dan 2010. Perusahaan berniat untuk menutup kegiatan Entitas Anak tersebut bersama dengan proses restrukturisasi Perusahaan.
- Terhitung bulan April 2008, operasional divisi *fleece* pada PT Texmaco Jaya Tbk (TJ) telah dioperasikan oleh Perusahaan dengan sistem maklon.
- Sejak semester kedua tahun 2004, PT Texmaco Graha Busana sudah menghentikan operasional bisnisnya.
- Induk Perusahaan langsung adalah Damiano Investments BV., yang didirikan di Belanda.

d. Karyawan, Direksi dan Komisaris

- Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

	<u>2 0 1 2</u>	<u>2 0 1 1</u>
<u>Dewan Komisaris :</u>		
Komisaris Utama	: Bapak Robert Clive Appleby	: Bapak Robert Clive Appleby
Komisaris Independen	: Bapak Dono Iskandar Djojosebroto Bapak Timbul Thomas Lubis SH	: Bapak Dono Iskandar Djojosebroto Bapak Timbul Thomas Lubis SH
Komisaris	: Ibu Kamun Cheong Bapak Christopher Robert Botsford Bapak Robert Mc Carthy	: Bapak Antonitris Bapak Christopher Robert Botsford Bapak Robert Mc Carthy
<u>Dewan Direksi :</u>		
Direktur Utama	: Bapak Vasudevan Ravi Shankar	: Bapak Vasudevan Ravi Shankar
Direktur	: Bapak Masjhud Ali Bapak Seeniappa Jegatheesan Bapak Peter Vinzenz Merkle	: Bapak Masjhud Ali Bapak Seeniappa Jegatheesan Bapak Peter Vinzenz Merkle

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

1. **U M U M** (Lanjutan)

d. Karyawan, Direksi dan Komisaris (Lanjutan)

- Komite Audit dibentuk berdasarkan Peraturan Bapepam No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Untuk memenuhi ketentuan Bapepam-LK, Dewan Komisaris telah membentuk komite audit.

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

Ketua	: Bapak Timbul Thomas Lubis, SH
Anggota	: Bapak Drs. Heroe Pramono Bapak Djati Suara

- *Corporate Secretary* Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 adalah **Bapak Tunaryo**.
- Pada bulan Pebruari 2009, Perusahaan telah membentuk departemen internal audit untuk memenuhi ketentuan Bapepam-LK. Ketua internal audit adalah **Bapak Yohanes Baptis Galuh Adjar Pamungkas**.
- Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 masing-masing sebanyak 3.397 dan 3.158 orang (Tidak Diaudit). Jumlah karyawan tetap Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 masing-masing sebanyak Nihil dan 238 orang (Tidak Diaudit).
- Imbalan berupa gaji yang diberikan kepada Komisaris dan Direktur untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 2.917.267.031 dan Rp 1.415.259.227. Tidak ada imbalan berupa manfaat pensiun, uang jasa karyawan dan manfaat khusus lainnya yang diberikan selama tahun 2012 dan 2011.

2. **KELANGSUNGAN HIDUP, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI**

a. Kelangsungan Hidup

Fluktuasi dalam industri polyester sejak tahun 2010 masih berlanjut hingga kuartal ketiga di tahun 2011. Dua faktor utama yang turut berkontribusi didalam membaiknya kinerja Perusahaan pada tahun 2011 adalah tingkat permintaan PTA dan realisasi harga jual yang masih tinggi untuk barang jadi, sejenis kapas, yang merupakan pasokan pendek selama periode ini.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

2. KELANGSUNGAN HIDUP, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Perusahaan memperoleh keuntungan dari tingginya tingkat produksi PTA selama periode ini. Harga bahan baku, Paraxylene dan MEG, melonjak pada tahun 2011 dan 2010. Pertumbuhan pada pasar domestik untuk produksi polyester melebihi perkiraan industri di tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan karena menurunnya pasokan kapas akibat tingkat produksi yang rendah pada tahun 2010 sehingga menyebabkan harga kapas yang sangat tinggi.

Perusahaan telah memaksimalkan kapasitas pabriknya mendekati kapasitas penuh (*full capacity*). Disamping itu, Perusahaan juga telah merencanakan program pembelanjaan modal sebesar US\$ 17 juta pada tahun 2011 yang bertujuan untuk meningkatkan volume produksi *staple fiber* guna mengambil keuntungan dari tingginya pertumbuhan industri benang pinal (*spun yarn*) dan benang filamen (*filament yarn*), dan juga untuk memperoleh nilai tambah dari produk tersebut. Beberapa proyek yang telah dimulai sejak tahun lalu, sudah mulai beroperasi dan menghasilkan produk yang diinginkan. Damiano Investments BV., Belanda telah menyediakan dana yang diperlukan untuk program belanja modal tersebut melalui fasilitas *Third Loan Agreement*.

Dengan adanya lonjakan harga jual dan faktor penghematan biaya pada tahun 2011, Perusahaan berhasil mencapai total pendapatan usaha sebesar US\$ 634 juta dan keuntungan kas sebesar US\$ 78 juta. Dengan kata lain, Perusahaan berhasil mencatat pertumbuhan lebih dari 30% atas total pendapatan usaha dan keuntungan kas dibandingkan dengan tahun 2010. Kebutuhan modal kerja juga mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan adanya peningkatan pada faktor pendapatan usaha dan tingginya harga bahan baku. Damiano Investments BV., Belanda terus mendukung Perusahaan dengan memberikan fasilitas *letter of credit* sebesar US\$ 80 juta. Disamping itu, Perusahaan juga terus menggunakan fasilitas *prefinance* untuk menjembatani tingginya tingkat pengadaan barang sehingga Perusahaan berhasil mengeliminasi tingginya total biaya pembiayaan.

Dengan modal kerja yang ketat, Perusahaan juga telah menerima persetujuan dari kreditur utang tidak terjamin untuk melakukan kapitalisasi bunga yang telah jatuh tempo melalui penerbitan surat utang baru. Damiano Investments BV., Belanda juga telah membebaskan biaya pendanaan yang wajar atas fasilitas *letter of credit* yang telah disediakan untuk Perusahaan selama tahun 2011 (18%).

Permintaan produk *polyester* diperkirakan akan tetap tinggi dalam waktu dekat. Namun, dengan mulai menurunnya harga kapas pada kuartal terakhir tahun 2011, tingkat margin untuk serat polyester akan mulai tertekan dan tetap berada dalam kisaran normal untuk masa yang akan datang. Pada kuartal kedua tahun 2012, ekspansi fiber diharapkan akan mulai beroperasi. Dengan keadaan pasar yang berfluktuasi, Perusahaan diharapkan dapat memiliki kinerja yang lebih baik di tahun 2012 dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dari pemegang saham mayoritas dan dengan adanya kondisi pasar yang semakin membaik.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

2. KELANGSUNGAN HIDUP, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Sampai bulan Maret 2012, *Secured Debt Restructuring Plan* (SDRP) masih belum disetujui, terutama dari PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) yang memiliki sekitar 28% dari total utang terjamin karena beberapa kondisi dibawah SDRP yang belum disetujui oleh PPA. Perusahaan dan pemegang saham mayoritas terus meminta PT PPA untuk menyetujui restrukturisasi utang terjaminnya. Setelah proses restrukturisasi ini selesai, dan berakhir dengan perubahan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan yakin akan mendapatkan pinjaman modal kerja dari bank konvensional.

Pokok-pokok utama isi SDRP tersebut adalah sebagai berikut :

Diusulkan Tanggal Restrukturisasi	1 Juli 2007																		
Tingkat Suku Bunga Pinjaman atas Surat Utang Baru:	Bunga akan terutang triwulanan di muka atas surat utang baru dan dihitung atas dasar jumlah pokok terutang selama triwulan yang bersangkutan dengan tingkat suku bunga per tahun masing-masing sebagai berikut <table border="0" style="margin-left: 40px;"> <tr> <td>Thn1</td><td>Thn2</td><td>Thn3</td><td>Thn4</td><td>Thn5</td><td>Thn6</td><td>Thn7</td><td>Thn8</td><td>Thn9</td> </tr> <tr> <td>0,0%</td><td>2,0%</td><td>2,0%</td><td>2,0%</td><td>4,0%</td><td>4,0%</td><td>4,0%</td><td>4,0%</td><td>4,0%</td> </tr> </table>	Thn1	Thn2	Thn3	Thn4	Thn5	Thn6	Thn7	Thn8	Thn9	0,0%	2,0%	2,0%	2,0%	4,0%	4,0%	4,0%	4,0%	4,0%
Thn1	Thn2	Thn3	Thn4	Thn5	Thn6	Thn7	Thn8	Thn9											
0,0%	2,0%	2,0%	2,0%	4,0%	4,0%	4,0%	4,0%	4,0%											
Amortisasi:	Pembayaran-pembayaran pokok utang akan dilaksanakan pada akhir periode setiap 12 bulanan dimulai pada ulang tahun keempat Tanggal Restrukturisasi. Jumlah yang harus dibayar akan sebesar persentase berikut dari pokok utang yang telah direstrukturisasi <table border="0" style="margin-left: 40px;"> <tr> <td>Thn1</td><td>Thn2</td><td>Thn3</td><td>Thn4</td><td>Thn5</td><td>Thn6</td><td>Thn7</td><td>Thn8</td><td>Thn9</td> </tr> <tr> <td>0%</td><td>0%</td><td>0%</td><td>5,0%</td><td>17,5%</td><td>17,5%</td><td>17,5%</td><td>20,0%</td><td>22,5%</td> </tr> </table>	Thn1	Thn2	Thn3	Thn4	Thn5	Thn6	Thn7	Thn8	Thn9	0%	0%	0%	5,0%	17,5%	17,5%	17,5%	20,0%	22,5%
Thn1	Thn2	Thn3	Thn4	Thn5	Thn6	Thn7	Thn8	Thn9											
0%	0%	0%	5,0%	17,5%	17,5%	17,5%	20,0%	22,5%											
Restrukturisasi Utang	Surat Utang Baru akan ditukar pada harga 10,73 cent per Dollar Amerika Serikat. 40,90% dari modal yang ditingkatkan akan dibagikan kepada para kreditur terjamin sebagai konversi utang ke saham (<i>Debt/Equity Swap</i>) sebagaimana disebutkan dalam SDRP.																		

Disamping itu, kondisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tahun 2011 mencerminkan keadaan berikut :

- Rugi komprehensif bersih sebesar Rp 489.196.181.053.
- Modal kerja negatif sebesar Rp 8.714.410.556.846.
- Defisiensi modal sebesar Rp 7.825.894.772.520.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

2. KELANGSUNGAN HIDUP, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Operasional Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) :

Pada tanggal 20 Oktober 2010, PT Hanil Bakrie Finance Company telah mengajukan permohonan pailit kepada Pengadilan Niaga Jakarta Pusat melalui surat No. 71/PAILIT/2010/PN.NIAGA.JKT.PST karena Entitas Anak tidak memenuhi liabilitasnya seperti yang tercantum di dalam Perjanjian Jual Beli yang telah dimuat didalam akta notaris No. 2 tanggal 6 Januari 2003. Dimana menurut perjanjian tersebut, sisa liabilitas sebesar US\$ 1,68 juta harus dilunasi sebelum 15 Pebruari 2007. Dan sejak tahun 2004 sampai dengan 2008, PT Texmaco Jaya Tbk telah melunasi sebesar US\$ 0,71 juta sedangkan sisanya belum dilunasi. Namun, sampai dengan sekarang, PT Texmaco Jaya Tbk belum juga memenuhi liabilitasnya.

Pada tanggal 15 Nopember 2010, PT Texmaco Jaya Tbk telah mengajukan permohonan penangguhan pembayaran utang (“PKPU”) kepada Pengadilan Niaga untuk mempersiapkan Rencana Perdamaian guna merestrukturisasi utangnya. Pengadilan Niaga melalui keputusannya No. W10/U1/10507.Pdt.02.XI.2010.03 tanggal 24 Nopember 2010 mengabulkan permintaan Entitas Anak untuk penangguhan pembayaran utang (“PKPU”) dengan memberikan perpanjangan waktu untuk melunasi liabilitas utangnya (“PKPUS”) selama 45 hari, yang dimulai sejak tanggal 24 Nopember 2010. Namun, dengan persetujuan dari para krediturnya, Pengadilan juga memberikan perpanjangan waktu selama 180 hari (sampai dengan Juni 2011) kepada PT Texmaco Jaya Tbk untuk proses pengajuan Rencana Perdamaian Final kepada para krediturnya.

Selama periode tersebut, PT Texmaco Jaya Tbk telah mengidentifikasi dan mengadakan negosiasi dengan beberapa calon investor untuk mendukung dan berpartisipasi di dalam Rencana Perdamaian yang diajukan. Meskipun telah terjadi negosiasi panjang dengan beberapa calon investor, namun tidak satu pun dari mereka yang mau berkomitmen untuk berinvestasi di dalam PT Texmaco Jaya Tbk dan menyelamatkannya dari kepailitan. Oleh sebab itu, PT Texmaco Jaya Tbk dianggap tidak dapat menyelesaikan Rencana Perdamaianya dalam waktu yang telah ditentukan oleh Pengadilan.

Dan sebagai konsekuensinya, Pengadilan Negeri Jakarta menyatakan PT Texmaco Jaya Tbk dalam kondisi pailit berdasarkan UU Kepailitan No. 37 tahun 2004 pasal 230 (1) dan 285 (3), dan mengirimkan putusnya pada tanggal 19 Agustus 2011 dengan mengacu pada putusan pengadilan No. 10/PKPU/2010/PN.NIAGA.JKT.PST. j.o. No: 71/PAILIT/2010/PN.NIAGA.JKT.PST. Pengadilan juga telah menunjuk Dr. Marsudin Nainggolan sebagai hakim pengawas dan tim kurator yang terdiri dari Peter Kurniawan, SH., M.Kn, Lili Badrawati, SH., dan Permata N. Daulay, SH. MH. untuk memantau dan menegakkan proses likuidasi sesuai dengan hukum.

Selanjutnya, kurator juga telah mengajukan verifikasi utang dan proses pendaftaran sesuai dengan ketentuan hukum dan utang yang terdaftar adalah sebagai berikut :

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

2. KELANGSUNGAN HIDUP, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

a. Kelangsungan Hidup (Lanjutan)

Operasional Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) (Lanjutan) :

No.	Kelompok	Jumlah Utang	Jumlah Kreditur
1	Kreditur preferen	15.478.161.747,06	4
2	Kreditur terjamin	602.914.924.862,14	3
3	Kreditur tidak terjamin	1.515.354.797.944,92	47
	Jumlah	2.133.747.884.554,12	54

Setelah proses verifikasi utang selesai, Pengadilan menyatakan bahwa PT Texmaco Jaya Tbk dalam kondisi pailit dan memerintahkan untuk dilikuidasi sesuai dengan keputusan Pengadilan No. 71/PAILIT/2010/PN.NIAGA.JKT.PST tanggal 26 September 2011.

Namun, karena divisi *fleece* masih beroperasi dibawah perjanjian maklon dengan Entitas Induk (PT Asia Pacific Fibers Tbk), maka Pengadilan menyetujui untuk melanjutkan operasional dari divisi *fleece* yang berlokasi di Karawang dengan tujuan untuk menjaga nilai dari aset pailit. Operasional dan arus kas dari PT Texmaco Jaya Tbk dimonitor oleh tim kurator yang telah ditunjuk oleh Pengadilan.

Dengan demikian, Perusahaan tetap mengoperasikan divisi *fleece* berdasarkan Perjanjian Sewa/Maklon (*Tolling / Rental Agreement*).

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan Perusahaan berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan belum mencakup penyesuaian-penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut. Efek yang timbul akan dilaporkan pada laporan keuangan konsolidasian pada saat diketahui dan dapat diperkirakan. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya sampai sekarang dengan dukungan *prefinance* dari pelanggan Perusahaan, fasilitas *Letter of Credit* dan pinjaman modal kerja dari Damiano Investments BV., Belanda serta melalui kepercayaan serta pengertian dari para suppliernya. Disamping itu, Damiano Investments BV., Belanda juga menegaskan bahwa ia akan memberikan bantuan kepada Perusahaan dalam memperoleh fasilitas *Letter of Credit* sampai Perusahaan dapat memenuhi fasilitas *letter of credit* dari bank atas namanya sendiri. Damiano Investments BV., Belanda telah menyediakan dana yang diperlukan untuk program belanja modal (*capital expenditure*) pada tahun 2010 melalui *Third loan Agreement*.

Dengan kepailitan atau likuidasinya PT Texmaco Jaya Tbk hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap operasional PT Asia Pacific Fibers Tbk sekarang karena operasional dari PT Texmaco Jaya Tbk telah berhenti sejak tahun 2004. Lagipula, PT Asia Pacific Fibers Tbk juga tidak mempunyai kewajiban terhadap para kreditur dari PT Texmaco Jaya Tbk.

b. Restrukturisasi Utang

Berikut adalah hal-hal yang terdapat pada “Proposal Restrukturisasi Utang Kreditur Tidak Terjamin” yang dibuat oleh Perusahaan :

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

2. KELANGSUNGAN HIDUP, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

b. Restrukturisasi Utang (Lanjutan)

- (i) Pokok utang direstrukturisasi menjadi 2,961%.
- (ii) Beban bunga dan denda dihapuskan.
- (iii) Utang yang direstrukturisasi akan dilunasi selama periode 9 tahun.
- (iv) Kreditur tidak terjamin akan memperoleh 19,2% ekuitas dilusi penuh Perusahaan.
- (v) Tingkat suku bunga menjadi 2% setahun dan naik sampai dengan 4% setahun.

Perusahaan telah mengadakan perjanjian restrukturisasi dengan para kreditur utang tidak terjamin yang disetujui oleh para kreditur dan diratifikasi oleh Pengadilan. Dengan demikian, jumlah utang kepada kreditur tidak terjamin setelah restrukturisasi adalah sebesar US\$ 18.670.630 ditambah utang bunga yang dikapitalisasi sampai dengan tahun 2011 sebesar US\$ 3.498.708 sehingga jumlah seluruhnya adalah sebesar US\$ 22.169.338. Perusahaan juga telah mengirimkan usulan restrukturisasi kepada para kreditur terjamin (SDRP). Kemudian pada bulan Maret 2007, Perusahaan mengirimkan kembali usulan restrukturisasi yang baru kepada para kreditur terjamin (SDRP) termasuk PPA, karena SDRP yang sebelumnya telah melampaui batas waktu yang ditentukan. Namun tidak ada respon dari PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) atas usulan ini. Usulan restrukturisasi telah didukung oleh Damiano Investments BV., Belanda sebagai pemegang mayoritas utang terjamin lainnya.

Perusahaan telah melaksanakan semua langkah-langkah yang diharuskan ke arah diterapkannya Rencana Perdamaian (*Composition Plan*) sebagaimana disetujui oleh para kreditur tidak terjamin Perusahaan dan telah diratifikasi oleh Pengadilan Niaga. Langkah-langkah tersebut meliputi penerbitan surat-surat utang baru sebagai ganti surat-surat utang tidak terjamin yang lama serta penerbitan saham-saham untuk pengurangan jumlah pokok utang sesuai dengan syarat-syarat didalam Rencana Perdamaian. Perusahaan telah menurunkan utang-utang tidak terjaminnya sesuai Rencana Perdamaian dan meningkatkan modal sahamnya sebagai tambahan modal disetor. Perusahaan telah menunjuk The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong untuk bertindak sebagai *Fiscal Agent*, *Paying Agent* dan *Trustee* untuk surat utang tidak terjamin baru yang *eurocleared*.

Pada bulan Januari 2012, Perusahaan juga telah menerima dan mendapatkan persetujuan untuk penundaan tanggal jatuh tempo atas Surat Utang Baru yang terkait dengan utang tidak terjamin dari Pebruari 2012 menjadi Pebruari 2015.

PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) mengumumkan program penjualan aset dan saham Grup Texmaco, termasuk pabrik Perusahaan di Semarang dan pabrik Entitas Anak pada bulan Desember 2010. Namun, program tersebut kemudian dibatalkan. Saat ini, PT Asia Pacific Fibers sedang melakukan diskusi aktif dengan PPA untuk merestrukturisasi Perusahaan dan sedang menunggu jawaban dari PPA sesegera mungkin.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

2. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN, RESTRUKTURISASI UTANG DAN KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

c. Kondisi Ekonomi

Perekonomian Indonesia pada tahun 2011 berkembang dengan tingkat laju tercepat sejak krisis pada tahun 1997-1998, dengan pasar domestik yang luas diperkirakan dapat membantu melindungi negara dari gejolak ekonomi dunia yang telah menimpa beberapa negara tetangga yang lebih berorientasi pada kegiatan ekspor. Pendapatan kotor dalam negeri tumbuh sebesar 6,5% di tahun 2011, dan telah menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara yang mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi tercepat dan menarik perhatian para investor. Investasi luar negeri tumbuh sebesar 20% dan mencapai US\$ 20 juta di tahun 2011 serta mengindikasikan tingkat kepercayaan investor kepada Indonesia. FDI akan tetap kuat untuk jangka menengah setelah *Moody's Investors Service and Fitch Ratings* memperbaiki tingkat kepercayaan kredit untuk investasi.

Dengan tingkat inflasi yang cukup aman dibawah pengendalian dan diikuti dengan adanya penguatan mata uang rupiah terhadap US Dollar, akan membuat masyarakat umum untuk memperoleh pendapatan bersih setelah pajak yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan tingkat konsumsi di dalam negeri. Total ekspor Indonesia pada tahun 2011 tumbuh menjadi sebesar US\$ 203,6 juta dibandingkan pada tahun 2010 yang hanya sebesar US\$ 157,8 juta. Kontribusi utama dari produk non-migas juga diikuti oleh produk kelapa sawit (CPO), karet, tekstil dan elektronik. Rupiah masih tetap kuat sepanjang tahun 2011 dan ditutup pada level Rp 9.068 per US Dollar dibandingkan Rp 8.991 per US Dollar pada Desember 2010.

Indikasi mengenai adanya peningkatan pada biaya bahan bakar dan listrik pada tahun 2012 akan memicu tren inflasi. Peningkatan ini juga akan mempengaruhi margin yang akan diperoleh Perusahaan. Faktor pertumbuhan pendapatan kotor dalam negeri untuk kawasan Asia, India dan China, diperkirakan akan mengalami penurunan di tahun 2012 dengan adanya perlambatan perekonomian. Krisis keuangan di zona EU juga akan mempengaruhi ekonomi di kawasan Asean secara keseluruhan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di bawah ini.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("PSAK") dan interpretasinya ("ISAK") yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Peraturan BAPEPAM dan LK No. VIII G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran no. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan untuk Perusahaan Publik Industri Manufaktur dan Surat Keputusan No. 554/BL/2010 sehubungan dengan perubahan Peraturan No. VIII.G.7.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia tanpa pengecualian.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 telah disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "*Penyajian Laporan Keuangan*". Menurut PSAK No 1 (Revisi 2009), laporan laba rugi komprehensif konsolidasian harus disajikan di dalam laporan keuangan konsolidasian. Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk menyajikan semua pendapatan dan beban dalam laporan tunggal (*Single Statement*). Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 1 Januari 2011, jumlah kepentingan nonpengendali masing-masing sebesar Rp 141.161.474.525 dan Rp 141.298.433.597 di reklasifikasi sebagai bagian dari ekuitas. Dengan demikian, laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak per 30 Juni 2011 dan 1 Januari 2011 telah disajikan kembali.

Pada tanggal 19 Agustus 2011, Pengadilan Niaga mengumumkan bahwa Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) telah pailit dan insolven yang efektif per tanggal 26 September 2011. Terhitung tanggal tersebut, pengendalian atas Entitas Anak berada dibawah Pengadilan, dan menyebabkan Perusahaan hilang pengendalian atas Entitas Anak. Sebagai konsekuensinya, jumlah laba komprehensif dari Entitas Anak sampai dengan tanggal 19 Agustus 2011 akan diklasifikasikan sebagai "Operasi yang dihentikan" dan saldo kepentingan nonpengendali pada Entitas Anak sebesar Rp 140.217.500.266 dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan dikoreksi ke saldo laba (akumulasi defisit).

Sehubungan dengan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "*Laporan keuangan konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri*", Perusahaan telah mengukur investasi pada Entitas Anak menggunakan metode biaya, yang mana pada tahun sebelumnya diperhitungkan dengan menggunakan metode ekuitas.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak disusun dengan dasar pengukuran biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dengan mengelompokkan arus kas konsolidasian atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Indonesia Rupiah. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak disajikan dengan menggunakan Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset bersih teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Sebelumnya, kepentingan nonpengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Bila kerugian dari kepentingan nonpengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas entitas anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas, kecuali kepentingan nonpengendali tersebut mempunyai liabilitas mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat pada kepentingan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Menurut PSAK No. 4 (Revisi 2009), ketika Perusahaan hilang pengendalian atas Entitas Anak, Perusahaan harus menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak sebesar nilai tercatat pada saat hilangnya pengendalian. Perusahaan juga harus menghentikan pengakuan kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian (termasuk setiap komponen pendapatan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Perusahaan telah memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas, sisa saldo yang berkaitan dengan pengaruh transaksi modal tahun sebelumnya dari entitas anak dengan pihak ketiga.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dibukukan dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Akun aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dilaporkan ke dalam mata uang Rupiah dengan mempergunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

<u>Mata Uang Asing</u>	<u>30 Juni 2012</u> Rp	<u>30 Juni 2011</u> Rp
US\$ 1	9.480	8.597
JPY 1	120	107
HKD 1	1.222	1.182
NOK 1	1.564	1.599
CHF 1	9.826	10.334
SGD 1	7.415	6.985
GBP 1	14.732	13.835
EUR 1	11.801	12.462

Laba atau rugi kurs yang timbul akibat penjabaran pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Laporan keuangan Entitas Anak yang bertempat kedudukan di luar negeri, PIFC dan PML, masing-masing diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan Entitas Anak yang bertempat kedudukan di luar negeri dijabarkan dengan nilai Rupiah sebagai berikut :

- Akun-akun pada laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali akun ekuitas, dijabarkan dengan menggunakan kurs tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata tertimbang periode berjalan.

Perbedaan yang timbul dari penjabaran disajikan setelah pajak sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang “*Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi*”. Pihak-pihak berelasi adalah:

- (i) Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor.
 - Memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor.
 - Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- (ii) Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (i).
 - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada Catatan 47.

e. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi

Pada tahun 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan beberapa revisi standar akuntansi yang mulai berlaku untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) : Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (Revisi 2009) : Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (Revisi 2010) : Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (Revisi 2009) : Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (Revisi 2009) : Segmen Operasi
- PSAK 7 (Revisi 2010) : Pengungkapan Pihak-pihak berelasi
- PSAK 8 (Revisi 2010) : Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

e. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi (Lanjutan)

- PSAK 23 (Revisi 2010) : Pendapatan
- PSAK 25 (Revisi 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 48 (Revisi 2009) : Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (Revisi 2009) : Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (Revisi 2009) : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

Dibawah ini merupakan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian atas beberapa revisi standar akuntansi tersebut.

- (i) PSAK 1 (Revisi 2009) : *Penyajian Laporan Keuangan*. PSAK 1 mengatur penyajian laporan keuangan konsolidasian, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan konsolidasian, karakteristik laporan keuangan konsolidasian, seperti penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap PSAK, kelangsungan usaha, dasar akrual, materialitas dan agregasi, saling hapus, frekuensi pelaporan, informasi komparatif dan konsistensi penyajian. Juga memperkenalkan pengungkapan baru antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pengungkapannya.
- (ii) PSAK 2 (Revisi 2009) : *Laporan Arus Kas*. PSAK 2 mensyaratkan mengenai informasi mengenai perubahan historis atas kas dan setara kas dari entitas yang dinyatakan didalam laporan arus kas konsolidasian, dengan mengelompokkan arus kas selama periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Standar ini juga meminta untuk mengungkapkan pengaruh bersih dari perbedaan selisih kurs atas saldo kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kemudian, Entitas Induk dan Entitas Anak juga direkomendasikan untuk menyusun laporan arus kas konsolidasian dengan menggunakan metode langsung.
- (iii) PSAK 3 (Revisi 2009) : *Laporan Keuangan Interim*. PSAK 3 mengatur penyajian minimum laporan keuangan konsolidasian interim, serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan konsolidasian lengkap atau ringkas untuk periode interim. Ketika laporan keuangan lengkap disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian periode interim, maka bentuk dan isi dari laporan keuangan konsolidasian periode interim harus sesuai dengan persyaratan yang diminta di dalam PSAK 1 untuk laporan keuangan konsolidasian lengkap.
- (iv) PSAK 4 (Revisi 2009) : *Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri*. PSAK 4 mensyaratkan mengenai ketika Perusahaan menyajikan laporan keuangan konsolidasian, maka Entitas Induk harus menyajikan laporan keuangannya sebagai informasi tambahan di dalam laporan keuangan konsolidasian, dan investasi yang dilakukan oleh Entitas Induk pada Entitas Anak diperhitungkan dengan menggunakan metode biaya.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

e. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi (Lanjutan)

- (v) PSAK 5 (Revisi 2009) : *Segmen Operasi*. PSAK 5 mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian serta pengaruhnya terhadap aktivitas bisnis. Standar juga memperbaiki definisi dari segmen operasi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi serta melaporkan segmen operasi tersebut. Standar mensyaratkan bahwa pendekatan manajemen yang digunakan di dalam penyajian informasi segmen harus sama dengan yang digunakan di dalam laporan internal. Ini tidak menyebabkan tambahan penyajian di dalam pelaporan segmen. Segmen operasional yang dilaporkan harus konsisten dengan yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional di dalam laporan internal. Dalam kasus ini, pengambil keputusan operasional adalah Direktur Utama.
- (vi) PSAK 7 (Revisi 2010) : *Pengungkapan Pihak-pihak berelasi*. PSAK 7 mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, di dalam laporan keuangan konsolidasian. Standar juga menjelaskan bahwa anggota personil manajemen kunci adalah pihak yang berelasi, sehingga memerlukan pengungkapan mengenai kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut di setiap kategorinya.
- (vii) PSAK 8 (Revisi 2010) : *Peristiwa Setelah Periode Pelaporan*. PSAK 8 mensyaratkan bahwa entitas harus mengkoreksi laporan keuangan konsolidasiannya dengan peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan serta mengungkapkan mengenai suatu tanggal ketika laporan keuangan konsolidasian di otorisasi untuk diterbitkan dan mengenai peristiwa setelah periode pelaporan. Entitas tidak harus menyusun laporan keuangan konsolidasiannya dengan dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa asumsi kelangsungan usaha tidak memadai.
- (viii) PSAK 23 (Revisi 2010) : *Pendapatan*. PSAK 23 mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
- (ix) PSAK 25 (Revisi 2009) : *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan*. PSAK 25 mengatur mengenai kriteria untuk memilih dan mengubah kebijakan akuntansi, serta perlakuan dan pengungkapannya atas perubahan an kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan koreksi kesalahan. Standar ini membutuhkan pengungkapan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk mengenai penerapan atas standard dan interpretasi baru beserta revisinya.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

e. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi (Lanjutan)

- (x) PSAK 48 (Revisi 2009) : *Penurunan Nilai Aset*. PSAK 48 menetapkan prosedur-prosedur yang harus diterapkan oleh entitas agar aset yang dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset harus mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas untuk mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.
- (xi) PSAK 57 (Revisi 2009) : *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi*. Revisi PSAK ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Provisi diakui jika entitas memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) akibat peristiwa masa lalu yang besar kemungkinannya atas kewajiban tersebut mengakibatkan arus sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi keluar dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.
- (xii) PSAK 58 (Revisi 2009) : *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*. PSAK 58 mensyaratkan ketika entitas berniat untuk menjual suatu aset tidak lancar, dan jika kemungkinan besar penjualan tersebut akan dilakukan dalam waktu 12 bulan, maka aset tersebut diklasifikasikan sebagai “Aset yang Dimiliki untuk Dijual” dan disajikan secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Liabilitas diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika secara langsung berhubungan dengan suatu pelepasan. Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai terendah antara nilai tercatatnya dengan nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya untuk menjual sesegera mungkin sebelum diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Namun, beberapa aset yang dimiliki untuk dijual, seperti aset keuangan atau aset pajak tangguhan, terus diukur berdasarkan kebijakan entitas untuk aset-aset tersebut. Semua laba atau rugi yang timbul dari transaksi penjualan ataupun pengukuran kembali atas operasi yang dihentikan disajikan secara terpisah di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jumlah tersebut, terdiri dari keuntungan atau kerugian setelah pajak dari operasi yang dihentikan dan keuntungan atau kerugian setelah pajak dari pengukuran dan pelepasan aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.

Berikut adopsi beberapa revisi standar dan interpretasi yang tidak memberikan pengaruh yang signifikan atas laporan keuangan konsolidasian :

PSAK 12 (Revisi 2009)	: Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
PSAK 15 (Revisi 2009)	: Investasi pada Perusahaan Asosiasi
PSAK 19 (Revisi 2010)	: Aset Tak berwujud
ISAK No. 7	: Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

e. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi (Lanjutan)

ISAK No. 9	: Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa
ISAK No. 10	: Program Loyalitas Pelanggan
ISAK No. 11	: Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
ISAK No. 12	: Pengendalian Bersama Entitas : Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
ISAK No. 14	: Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
ISAK No. 17	: Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

f. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006), *Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan* dan PSAK 55 (Revisi 2006), *Instrumen keuangan : Pengakuan dan Pengukuran*.

Dibawah ini merupakan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian atas beberapa revisi standar akuntansi.

- (i) PSAK 26 (Revisi 2008), "*Biaya Pinjaman*", yang berisi perlakuan akuntansi untuk biaya pinjaman dan mengharuskan entitas untuk mengkapitalisasi biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan, konstruksi atas pembuatan aset kualifikasian sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Standar ini juga mengharuskan entitas untuk mengakui biaya pinjaman lainnya sebagai beban. Standar ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dimana terdapat kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak untuk mengkapitalisasi bunga terhadap aset kualifikasiannya.
- (ii) PSAK 50 (Revisi 2006, *Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan*). PSAK 50 ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dari para pengguna laporan keuangan konsolidasian atas pentingnya instrumen keuangan terhadap posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu entitas. Standar ini menitikberatkan pada beberapa hal dibawah ini :
 - *Klarifikasi dari suatu klasifikasi instrumen keuangan yang dikeluarkan oleh suatu entitas dikelompokkan sebagai suatu liabilitas atau ekuitas* – Instrumen Keuangan diklasifikasikan dari perspektif penerbit sebagai aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Instrumen keuangan majemuk mungkin mengandung keduanya dari komponen liabilitas dan komponen ekuitas.

Bunga, dividen, rugi dan laba yang berhubungan dengan liabilitas keuangan diakui sebagai pendapatan atau biaya pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dikurangi secara langsung ke ekuitas setelah dikurangi dengan pajak penghasilan yang terkait.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

- *Menggambarkan kondisi dimana aset dan liabilitas memungkinkan untuk saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian – Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus ketika dan hanya jika terdapat hak hukum yang mengizinkan entitas untuk menyelesaikannya secara bersih.*
 - *Mewajibkan berbagai pengungkapan tentang instrumen keuangan, termasuk informasi tentang nilai wajarnya – PSAK 50 mensyaratkan pengungkapan mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan kepastian dari arus kas di masa yang akan datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen tersebut. Hal ini juga mensyaratkan pengungkapan mengenai sifat dan luas dari instrumen keuangan, tujuan bisnis yang dilakukan, risiko yang terkait dengannya, serta kebijakan manajemen untuk mengendalikan risiko tersebut.*
- (iii) PSAK 55 (Revisi 2006), *Instrumen keuangan : Pengakuan dan Pengukuran*. PSAK 55 menggambarkan prinsip-prinsip untuk mengakui dan mengukur beberapa macam instrumen keuangan yang berbeda.
- *Pengakuan – PSAK 55 mensyaratkan semua aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, termasuk instrumen derivatif. Suatu aset keuangan atau liabilitas keuangan diakui pada saat entitas menjadi salah satu pihak di dalam kontrak instrumen.*
 - *Pengukuran – Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar harga perolehan. Selanjutnya, pengukuran tergantung pada kategori dari masing-masing instrumen keuangan tersebut. Hal ini diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau sebesar nilai wajarnya. Jika ada bukti obyektif mengenai adanya faktor penurunan nilai, maka nilai tercatat aset tersebut harus dikurangkan dan rugi penurunan nilai diakui.*

Dalam penerapan PSAK 50 dan PSAK 55, Perusahaan dan Entitas Anak telah mengidentifikasi beberapa transaksi penyesuaian sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai Ketentuan Transisi dari Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Pada tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak telah menentukan adanya kemungkinan penurunan nilai atas instrumen keuangan berdasarkan kondisi yang ada pada tanggal tersebut. Perbedaan dalam penurunan nilai dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang telah berlaku sebelumnya dengan menyesuaikan saldo laba (akumulasi defisit) pada tanggal 1 Januari 2010.

Perbedaan antara keduanya dihitung dengan pendekatan lama dan baru atas penurunan nilai adalah sebesar Rp 368.282.263.830 telah disesuaikan pada saldo awal dari saldo laba (akumulasi defisit) pada tanggal 1 Januari 2010. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak yakin bahwa penurunan nilai dari piutang lain-lain tidak dapat direalisasikan, sehingga aset pajak tangguhan yang timbul dari penurunan nilai tersebut tidak diakui.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Rincian dari penyesuaian penurunan nilai tersebut adalah sebagai berikut :

	1 Januari 2011 Rp
<u>Piutang lain-lain</u> (Catatan 8) :	
Dari Entitas Induk	286.606.568.916
Dari Entitas Anak	
Pemilik Entitas Induk	75.141.639.321
Kepentingan Nonpengendali	<u>6.534.055.593</u>
	<u>81.675.694.914</u>
Dampak dari penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)	<u>368.282.263.830</u>

g. Aset Keuangan

Aset keuangan meliputi kas dan instrumen keuangan lainnya. Aset keuangan, selain instrumen lindung nilai, diklasifikasikan ke dalam kategori berikut : Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Aset keuangan ditentukan ke dalam berbagai kategori oleh manajemen pada saat pengakuan awal, tergantung pada tujuan dilakukannya investasi tersebut. Penentuan aset keuangan dievaluasi kembali pada setiap tanggal pelaporan dimana pada tanggal tersebut, pemilihan klasifikasi atau metode penerapan akuntansinya harus taat terhadap ketentuan khusus dari standar akuntansi yang berlaku.

Pembelian dan penjualan aset keuangan secara rutin diakui pada tanggal perdagangan. Semua aset keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Hal ini timbul ketika entitas menyediakan uang, barang atau jasa secara langsung kepada debitur dan tidak bermaksud untuk memperdagangkan piutang tersebut. Dengan demikian, ini diklasifikasikan sebagai aset lancar, kecuali untuk yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian akan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang untuk selanjutnya akan diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif serta dikurangi dengan rugi penurunan nilai, jika ada. Setiap perubahan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

g. Aset Keuangan (Lanjutan)

Rugi penurunan nilai dibentuk ketika ada bukti obyektif bahwa entitas tidak dapat menerima semua pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan ketentuan asli dari piutang tersebut. Jumlah kerugian dari penurunan nilai ditentukan sebagai selisih antara jumlah aset yang tercatat dengan nilai kini dari estimasi arus kas.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang disajikan sebagai kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang kepada pihak berelasi, aset lancar lainnya dan rekening bank yang dibatasi penggunaannya di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Kas dan setara kas mencakup saldo kas, bank, dan investasi likuid lainnya yang jatuh tempo dalam kurun waktu tiga bulan atau kurang, dan dapat dengan segera dikonversi menjadi uang tunai serta memiliki risiko yang tidak signifikan dari setiap perubahan nilai.

Semua pendapatan dan biaya, termasuk rugi dari penurunan nilai, yang berkaitan dengan aset keuangan diakui dan disajikan sebagai beban bunga dan administrasi bank serta beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penghasilan bunga tidak majemuk, pendapatan dividen dan arus kas lainnya yang dihasilkan dari aset keuangan yang dimiliki diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat diperoleh, yang terlepas dari bagaimana nilai tercatat dengan aset keuangan tersebut diukur.

Penghentian dari pengakuan aset keuangan terjadi ketika hak untuk menerima arus kas dari instrumen keuangan berakhir atau ketika seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan secara substansial telah dialihkan.

h. Penurunan Nilai atas Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika entitas menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

h. Penurunan Nilai atas Aset Keuangan (Lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas di masa yang akan datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas di masa yang akan datang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penurunan nilai terkait akan dihapuskan ketika adanya prospek pemulihan di masa yang akan datang dan sebuah jamin dapat direalisasikan atau ditransfer ke Entitas.

Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut terpulihkan, maka pemulihannya harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

i. Persediaan

Barang jadi, barang dalam proses, bahan baku dan bahan pembantu diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan meliputi semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada proses produksi dan bagian yang sesuai atas *overhead* produksi terkait, berdasarkan kapasitas operasi normal. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan tersebut.

Penyisihan penurunan nilai ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Jumlah setiap penurunan nilai persediaan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Jumlah setiap pemulihan kembali atas penurunan nilai persediaan yang timbul dari meningkatnya nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurang terhadap jumlah inventory yang diakui dan diakui sebagai beban pada periode pemulihan kembali terjadi.

j. Biaya yang dibayar di muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

k. **Aset Tetap**

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke alokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke entitas dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang diganti atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya. Biaya perawatan sehari-hari aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus untuk menyusutkan nilai aset tetap, kecuali tanah. Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	10 – 20
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5
Peralatan toko	5

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode legal atas hak atas tanah atau umur ekonomis dari tanah tersebut, yang mana lebih pendek. Beban ditangguhkan ini disajikan dalam akun “Hak atas tanah yang ditangguhkan” pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah ulang setiap akhir tahun buku untuk memastikan bahwa nilai residu, umur manfaat dan metode depresiasi yang diterapkan telah konsisten dan sesuai dengan pola ekspektasi dan manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Penyusutan aset dimulai pada saat tersedia untuk digunakan, yaitu pada saat berada di lokasi dan dalam kondisi yang siap untuk melakukan operasional sesuai dengan yang dikehendaki oleh Manajemen. Penyusutan tidak berhenti pada saat aset tersebut tidak digunakan atau dihentikan dari penggunaannya, kecuali aset tersebut telah disusutkan penuh. Aset yang telah disusutkan penuh akan dipertahankan di dalam rekening ini sampai aset tersebut tidak lagi digunakan dan tidak ada biaya lagi untuk penyusutan atas aset tersebut.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa yang akan datang yang dapat diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan serta akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap akan dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, sejak Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk menerapkan metode biaya

l. Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi penyusutan akan direklasifikasi ke aset tetap ketika konstruksi telah diselesaikan dan aset sudah siap untuk digunakan.

m. Penurunan Nilai Aset Tetap

Aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak telah ditelaah untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai ketika ada peristiwa atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak mungkin diperoleh kembali.

Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil dan menghasilkan arus kas terpisah. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara harga jual netto dan nilai pakai aset.

n. Sewa Guna Usaha

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tersebut tergantung pada penggunaan suatu aset serta perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial, seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Dalam sewa pembiayaan, entitas mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewaan atau jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum yang ditentukan pada saat awal sewa.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan sisa liabilitas. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjensi dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

n. Sewa Guna Usaha (Lanjutan)

Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa entitas akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa, yang tidak mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa operasional. Sewa operasional diakui sebagai biaya pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian berdasarkan masa manfaat dari sewa tersebut. Biaya yang berhubungan, seperti pemeliharaan dan asuransi, diakui sebagai biaya pada saat terjadinya.

Entitas harus menentukan apakah di dalam suatu kontrak mengandung unsur suatu sewa secara substansial yang tergantung pada penggunaan dari aset secara khusus atau dari hak penggunaannya.

o. Beban Tangguhan

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan emisi saham kepada masyarakat ditangguhkan dan diamortisasi dalam jangka waktu sepuluh tahun berdasarkan metode garis lurus. Pada tahun 1997, Perusahaan mempercepat jangka waktu amortisasi menjadi lima tahun. Berdasarkan Surat Keputusan BAPEPAM KEP–No.06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, beban emisi saham secara retrospektif dibukukan pada akun “Tambahan Modal Disetor”.

p. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan meliputi utang bank, utang terjamin, pinjaman jangka pendek, wesel bayar, utang usaha, utang lancar lainnya, utang pembelian aset tetap, biaya yang masih harus dibayar, utang kredit pembiayaan, utang tidak terjamin dan wesel bayar, pinjaman modal kerja dan utang sewa pembiayaan, diukur pada biaya perolehan yang telah diamortisasi dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan diakui ketika entitas menjadi salah satu pihak yang ada di dalam perjanjian kontrak dari suatu instrumen keuangan. Semua beban bunga yang terkait diakui sebagai beban di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Utang bank, utang terjamin, pinjaman jangka pendek, wesel bayar, utang tidak terjamin dan wesel bayar, dan pinjaman modal kerja diterima untuk mendukung pendanaan jangka pendek atas operasional. Hal ini diakui sebesar jumlah yang diterima, setelah dikurangi dengan biaya perolehannya secara langsung.

Utang kredit pembiayaan dan utang sewa pembiayaan diukur pada saat nilai perolehan awal setelah dikurangi dengan faktor perhitungan pembayaran sewa kembali.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

3. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

p. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Utang usaha, utang lancar lainnya, utang pembelian aset tetap dan beban masih harus dibayar pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya, dan setelah itu diukur sebesar nilai amortisasi yang dikurangi dengan pelunasannya.

Liabilitas keuangan dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian hanya jika liabilitas tersebut dibatalkan atau kadaluarsa.

q. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar merupakan jumlah pada instrumen keuangan yang bisa dipertukarkan dalam transaksi saat ini dengan pihak-pihak yang tersedia, selain penjualan secara paksa atau likuidasi. Nilai wajar diperoleh dari harga pasar atau diskonto arus kas, yang mana yang lebih sesuai.

Nilai wajar dikurangi estimasi penyesuaian kredit untuk aset dan liabilitas keuangan dengan waktu jatuh tempo kurang dari setahun diasumsikan akan mendekati nilai wajarnya. Nilai wajar dari liabilitas keuangan untuk tujuan pelaporan diestimasi dengan cara mendiskontokan arus kas kontraktual di masa yang akan datang dengan tingkat bunga pasar kini atas instrumen keuangan yang serupa bagi entitas.

r. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Hak karyawan atas uang jasa dan ganti rugi yang berhubungan dengan pengunduran diri karyawan secara sukarela harus diakui. Liabilitas yang estimasi dibuat sebagai hasil dari jasa yang diberikan oleh karyawan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian dan dihitung sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada bulan April 2003.

Perhitungan imbalan manfaat paska kerja ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian yang belum diakui dan yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban entitas dibebankan dengan metode garis lurus selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan tersebut. Biaya jasa lalu diakui secara langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Kewajiban imbalan manfaat yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti yang telah disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir kepada entitas dan pendapatan tersebut harus dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan secara khusus harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

- (i) Penjualan barang – Pendapatan diakui pada saat risiko dan manfaat dari kepemilikan barang berpindah kepada pembeli, biasanya pada saat barang telah diserahkan kepada pelanggan.
- (ii) Pendapatan bunga – Pendapatan diakui sebagai pendapatan bunga berdasarkan metode efektif dari aset tersebut.
- (iii) Laba atas penjualan aset tetap – Pendapatan diakui pada saat hak atas suatu aset ditransfer kepada pembeli atau ketika kolektibilitas dari harga jual dapat diukur.

Pendapatan diukur dengan mengacu pada nilai wajarnya dengan mempertimbangkan penerimaan piutang atas barang yang diproduksi oleh entitas.

Beban diakui pada saat pemanfaatan jasa atau pada tanggal terjadinya.

t. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk periode bersangkutan. Aset pajak tangguhan dibentuk dari perbedaan waktu atas pengakuan pendapatan dan beban dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan pajak. Perlakuan akuntansinya harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 mengenai Akuntansi untuk Pajak Penghasilan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode berjalan.

u. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 2.376.907.950 saham.

v. Informasi Segmen

Informasi segmen disajikan berdasarkan segmen operasi yang diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas :

- 1. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

v. Informasi Segmen (Lanjutan)

2. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan
3. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

4. KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Estimasi dan asumsi yang mendasarinya direview dengan dasar kesinambungan. Revisi terhadap estimasi akuntansi diakui dalam suatu periode dengan merevisi estimasi dan efeknya di periode yang akan datang.

Informasi tentang pertimbangan dan estimasi kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang memiliki efek signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

Penurunan nilai

Penurunan nilai diakui untuk jumlah dimana aset atau uang tunai yang menghasilkan jumlah unit tercatat melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Untuk menentukan jumlah yang dapat dipulihkan, manajemen memperkirakan arus kas di masa yang akan datang yang diharapkan dapat diperoleh dari masing-masing unit penghasil kas dan menentukan tingkat bunga yang sesuai untuk menghitung nilai sekarang dari arus kas tersebut. Dalam proses pengukuran arus kas yang diharapkan di masa yang akan datang, manajemen membuat asumsi tentang hasil operasional di masa yang akan datang. Asumsi ini berhubungan dengan kejadian dan keadaan di masa yang akan datang. Hasil yang sebenarnya dapat bervariasi, dan dapat menyebabkan penyesuaian yang signifikan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak di tahun berikutnya.

Dalam beberapa kasus, penentuan tingkat diskonto yang berlaku melibatkan estimasi atas penyesuaian risiko pasar dan penyesuaian terhadap faktor risiko mengenai aset yang memadai.

Pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

4. KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (Lanjutan)

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Umur manfaat dan penyusutan aset tetap

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dari aset tetap dan biaya penyusutannya berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Ini adalah masa manfaat yang diekspektasi dan diterapkan di dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak melakukan bisnisnya. Hasil yang sebenarnya mungkin dapat bervariasi karena keusangan teknik. Perubahan di dalam tingkat kegunaan yang diharapkan dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai residu dari aset tersebut, dan biaya penyusutan di masa yang akan datang harus direvisi.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Manajemen menggunakan teknik penilaian untuk mengukur nilai wajar dari instrumen keuangan dimana penawaran pasar aktif tidak tersedia. Dalam menerapkan teknik penilaian, manajemen menggunakan data pasar, dan membuat estimasi serta asumsi dengan berdasarkan padanya, sejauh mungkin, sesuai dengan data yang dapat diobservasi bahwa pelaku pasar akan digunakan dalam penentuan harga instrumen.

Bila data yang berlaku dipasar tidak dapat diobservasi, manajemen menggunakan estimasi terbaik dari asumsi yang akan dibuat oleh pelaku pasar. Estimasi ini dapat berbeda dari harga sebenarnya yang akan dicapai dalam melakukan transaksi pada tanggal pelaporan.

5. KAS DAN SETARA KAS

	2 0 1 2	2 0 1 1
	Rp	Rp
Kas :		
Rupiah	519.668.879	694.435.780
Dolar Amerika Serikat	224.344.200	181.750.295
	744.013.079	876.186.075

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Bank :		
<u>Pihak ketiga :</u>		
Deutsche Bank		
Rekening Rupiah	42.028.237.390	8.556.050.898
Rekening Dolar Amerika Serikat	118.839.983.848	153.028.281.408
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Rekening Rupiah	3.664.111.628	2.643.584.837
Rekening Dolar Amerika Serikat	509.793.446	479.249.310
PT Bank Central Asia Tbk		
Rekening Rupiah	685.012.720	395.999.687
Rekening Dolar Amerika Serikat	3.666.730.924	2.641.307.733
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Rekening Rupiah	1.591.348.231	1.899.229.876
Rekening Dolar Amerika Serikat	-	15.204.141
PT Bank Mandiri Tbk		
Rekening Rupiah	-	5.252.006
PT Bank Rakyat Indonesia		
Rekening Rupiah	-	8.065.237
	<u>170.985.218.187</u>	<u>169.672.225.134</u>
Jumlah	<u>171.729.231.267</u>	<u>170.548.411.209</u>

- Kas di bank umumnya memperoleh bunga berdasarkan suku bunga bank harian yang berkisar antara 0,50% sampai dengan 3,25% setahun untuk rekening Rupiah dan sebesar 0,20% sampai 0,75% setahun untuk rekening Dolar Amerika Serikat pada tahun 2012 dan 2011.
- Tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak yang berelasi.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
<u>Pihak ketiga :</u>		
Deutsche Bank, Jakarta	<u>3.000.000.000</u>	<u>3.000.000.000</u>

- Deposito berjangka pada Deutsche Bank, Jakarta sebesar Rp 3.000.000.000 merupakan deposito berjangka waktu 1 (satu) tahun dengan suku bunga sebesar 5,80% setahun dan jatuh tempo pada tanggal 10 Desember 2012.
- Tidak terdapat penempatan investasi jangka pendek pada pihak yang berelasi.

7. PIUTANG USAHA

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

Akun ini terdiri dari :

Pihak ketiga :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Pelanggan dalam negeri	453.042.156.222	439.246.325.402
Pelanggan luar negeri	<u>38.426.197.276</u>	<u>84.217.919.141</u>
Jumlah	491.468.353.498	523.464.244.543
Dikurangi : Penyisihan penurunan nilai	-	(61.410.072.095)
Bersih	<u>491.468.353.498</u>	<u>462.054.172.448</u>

Rincian umur piutang usaha dari pihak ketiga yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Sampai dengan 1 bulan	406.799.353.682	393.085.352.842
> 1 bulan – 3 bulan	67.611.691.433	60.926.329.320
> 3 bulan – 6 bulan	15.988.923.543	8.176.832.656
> 6 bulan – 1 tahun	332.101.356	6.796.188
> 1 tahun	738.283.350	61.536.483.445
Jumlah	<u>491.468.353.498</u>	<u>523.464.244.543</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai dari pihak ketiga adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Saldo awal	61.489.504.295	60.376.201.419
Saldo Entitas Anak yang tidak dikonsolidasi	(61.489.504.295)	
Perubahan selama tahun berjalan :		
Penambahan penyisihan	-	1.294.556.295
Pengurangan penyisihan	-	(209.059.419)
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>61.461.498.295</u>

Piutang usaha dari pihak ketiga merupakan piutang jangka pendek dan tidak dikenakan bunga.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Seluruh jumlah piutang usaha kepada pihak ketiga telah ditelaah ulang untuk tujuan indikasi penurunan nilai. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status dari piutang usaha kepada pihak ketiga secara individual pada tanggal 30 Juni 2012, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang usaha dari pihak ketiga cukup memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha dari pihak ketiga tersebut. Dan berdasarkan hasil penelaahan terhadap status dari piutang usaha kepada pihak ketiga secara individual pada tanggal 30 Juni 2011, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa penyisihan piutang usaha dari pihak ketiga cukup memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha dari pihak ketiga tersebut karena adanya kesulitan keuangan dari para pelanggan Entitas Anak.

Saldo nilai tercatat bersih pada piutang usaha dari pihak ketiga dipertimbangkan telah mendekati nilai wajarnya.

Rincian piutang usaha dari pihak ketiga menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Rupiah	453.042.156.222	439.246.325.402
Dolar Amerika Serikat US\$ 4.053.396 pada tahun 2012 dan US\$ 2.926.399 pada tahun 2011	38.426.197.276	84.217.919.141
Jumlah	<u>491.468.353.498</u>	<u>523.464.244.543</u>

Pihak-pihak yang berelasi :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
PT Multikarsa Investama	268.722.447.175	268.722.447.175
PT Texmaco Jaya (dalam pailit)	141.986.246.529	-
Jumlah	<u>410.708.693.704</u>	<u>268.722.447.175</u>
Dikurangi : Penyisihan penurunan nilai	(141.986.246.529)	-
Bersih	<u>268.722.447.175</u>	<u>268.722.447.175</u>

Rincian umur piutang usaha dari pihak-pihak yang berelasi dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
> 1 tahun	410.708.693.704	268.722.447.175
Jumlah	<u>410.708.693.704</u>	<u>268.722.447.175</u>

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

Mutasi penyisihan penurunan nilai untuk piutang usaha dari pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2	2 0 1 1
	Rp	Rp
Saldo awal periode	-	-
Perubahan selama periode berjalan :		
Penambahan penyisihan	141.986.246.529	-
Pengurangan penyisihan	-	-
Saldo akhir periode	141.986.246.529	-

Piutang usaha dari pihak-pihak yang berelasi merupakan piutang usaha jangka pendek dan tidak dikenakan bunga.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang usaha kepada pihak-pihak yang berelasi, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat diperkirakan telah mendekati nilai wajar. Penyisihan penurunan nilai tidak perlu dibuat karena pihak yang berelasi, PT Multikarsa Investama, berada dibawah program restrukturisasi utang dan penyelesaian atas piutang usaha dari pihak yang berelasi tersebut akan dilakukan ketika program restrukturisasi utang selesai.

Rincian piutang usaha dari pihak-pihak menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2	2 0 1 1
	Rp	Rp
Rupiah	410.708.693.704	268.722.447.175

Pada tahun 2012, seluruh piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman modal kerja Perusahaan yang diperolehnya dari Damiano Investments BV., Belanda (Catatan 17 dan 26). Dan pada tahun 2011, seluruh piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman modal kerja Perusahaan serta pinjaman jangka pendek Entitas Anak yang diperolehnya dari Damiano Investments BV., Belanda (Catatan 17, 19 dan 26).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	2 0 1 2	2 0 1 1
	Rp	Rp
<u>Pihak ketiga :</u>		
Piutang dari potongan pembelian	15.296.491.378	-
Piutang dari transaksi impor	2.726.525.238	1.271.878.123
Piutang karyawan	3.728.952.268	2.631.941.226
Piutang bunga dari deposito berjangka	3.581.286.514	-
Lain-lain	9.374.210.000	9.433.267.129
	25.333.255.398	13.187.796.747

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

Pihak ketiga lainnya :

Uang muka operasional kepada :		
PT Wastra Indah	142.286.940.254	-
PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk	50.798.155.823	-
PT Wahana Perkasa Auto Jaya	50.169.696.654	-
PT Sumatex Subur	28.706.321.888	-
PT Texmaco Taman Synthetics	28.024.019.799	-
Drapper Texmaco Inc. Co., Amerika Serikat	18.567.339.814	-
Norfil Ltd., Inggris	6.547.165.191	-
PT Bina Prima Perdana	5.505.210.000	-
PT Jaya Perkasa Engineering	4.283.000.000	-
Commonwealth Holdings Pte. Ltd., Singapore	4.467.327.421	-
PT Wismakarya Prasetya	1.756.450.000	-
PT Perkasa Heavindo Engineering	1.749.533.856	-
PT Raja Busana Mahameru	1.231.274.473	-
PT Supermitory Utama Tbk	839.820.513	-
PT Saritex Jaya Swasti	653.265.000	-
PT Kreasi Kekar	448.500.000	-
PT Devrindo Widya	228.680.000	-
PT Perkasa Indobaja	142.205.928	-
PT Perkasa Indosteel	119.820.512	-
PT Wahana Jaya Perkasa	99.820.513	-
PT Sarana Daycrown Industri	99.820.511	-
PT Bina Peranan Busana	21.000.000	-
PT Kreasi Indah Textile	8.855.000	-
PT Mutiara Persada Inti	-	-
Polysindo (UK) Ltd., Inggris	-	-
Coastal Group Ltd, Afrika Selatan	-	-
PT Ungaran Sari Garments	-	-
Polysindo (USA) Inc., Amerika Serikat	-	-
PT Elok Prima Mitra Busana	-	-
PT Cipta Abadi Sejati	-	-
PT Cipta Busana Jaya	-	-
PT Citra Indah Textile	-	-
PT Busana Perkasa Garments	-	-
PT Mahkota Indah Sentosa	-	-
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	346.754.416.337	-
Dikurangi : Penyisihan penurunan nilai	(330.163.685.573)	-
	<hr/>	<hr/>
Bersih	16.590.730.764	-
	<hr/>	<hr/>
Jumlah piutang lain-lain	41.923.986.162	-

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang lain-lain dari perusahaan-perusahaan diatas merupakan pinjaman dan uang muka untuk tujuan

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

modal kerja. Pinjaman dan uang muka ini tidak dikenakan bunga dan tidak ditetapkan jangka waktu pembayarannya. Sampai saat ini, perusahaan-perusahaan tersebut diatas belum dapat membayar utangnya kepada Perusahaan dan Entitas Anak karena masih mengalami kesulitan keuangan. Beberapa perusahaan-perusahaan pelanggan tersebut sudah tidak beroperasi dan masih berada dalam program restrukturisasi utang dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). Sampai bulan Maret 2012, proses restrukturisasi utang tersebut belum selesai.

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Saldo awal	510.737.395.134	-
Efek dari penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)	-	-
Saldo Entitas Anak yang tidak dikonsolidasi	(180.299.495.716)	-
Perubahan selama tahun berjalan :		
Penambahan penyisihan	-	-
Pengurangan penyisihan	(274.213.845)	-
Saldo akhir	<u>330.163.685.573</u>	<u>-</u>

Penambahan dalam penyisihan penurunan nilai pada tahun 2011 sebesar Rp 303.000.000 diakui akibat adanya penambahan piutang lain-lain yang tidak tertagih, dan disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 42).

Pengurangan dalam penyisihan penurunan nilai pada tahun 2012 sebesar Rp 274.213.845 merupakan pembalikan penyisihan penurunan nilai akibat dari tertagihnya piutang lain-lain, dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan lain-lain, bersih pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 45).

Pengurangan dalam penyisihan penurunan nilai pada tahun 2011 sebesar Rp 5.102.261.068 merupakan pembalikan atas penyisihan penurunan nilai akibat adanya selisih kurs mata uang asing.

Piutang lain-lain dari karyawan merupakan pinjaman yang diberikan kepada karyawan. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan pembayarannya dilakukan berdasarkan skedul pembayaran yang telah ditentukan.

Seluruh piutang lain-lain telah ditelaah ulang untuk tujuan indikasi penurunan nilai. Berdasarkan penelaahan terhadap status dari piutang lain-lain secara individual, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai dari piutang lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Rincian piutang lain-lain menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Rupiah	26.627.494.784	10.007.544.587
Dolar Amerika Serikat US\$ 1.613.554	15.296.491.378	-
Jumlah	<u>41.923.986.162</u>	<u>10.007.544.587</u>

Saldo nilai tercatat bersih dari piutang lain-lain dipertimbangkan telah mendekati nilai wajarnya.

9. PERSEDIAAN

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Barang jadi	226.044.272.480	213.782.215.329
Barang dalam proses	66.269.812.804	51.865.669.538
Bahan baku	97.665.879.456	204.361.175.219
Bahan pembantu	<u>239.726.044.597</u>	<u>156.228.932.986</u>
Jumlah	629.706.009.337	626.237.993.072
Dikurangi : Penyisihan penurunan nilai	-	-
Bersih	<u>629.706.009.337</u>	<u>626.237.993.072</u>

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan fisik persediaan pada akhir tahun 2011, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak perlu membentuk penyisihan penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, persediaan Perusahaan dilindungi oleh asuransi PT Asuransi Rama Satria Wibawa terhadap kerugian yang disebabkan oleh kebakaran dan resiko-resiko kerugian lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 68.000.000 dan US\$ 51.000.000, yang mana menurut pendapat manajemen cukup memadai untuk menutup kerugian-kerugian yang mungkin timbul. Pada tanggal 30 Juni 2012, persediaan Entitas Anak tidak dilindungi oleh asuransi kebakaran dan risiko lainnya.

Pada tahun 2012, seluruh persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman modal kerja Perusahaan yang diperolehnya dari Damiano Investments BV., Belanda (Catatan 17 dan 26). Dan pada tahun 2011, seluruh persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman modal kerja Perusahaan serta pinjaman jangka pendek Entitas Anak yang diperolehnya dari Damiano Investments BV., Belanda (Catatan 17, 19 dan 26).

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

10. UANG MUKA PEMBELIAN

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
<u>Pihak ketiga :</u>		
Pembelian aset tetap	69.161.794.737	60.614.781.158
Pembelian persediaan	9.423.980.918	10.203.542.407
Pembelian suku cadang turbin	4.250.222.327	-
	<u>82.835.997.982</u>	<u>70.818.323.565</u>
<u>Pihak ketiga lainnya :</u>		
PT Wismakarya Prasetya	251.393.859.460	243.207.073.496
Jumlah	<u>334.229.857.442</u>	<u>314.025.397.061</u>

Pada tahun 2012, total uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp 69.161.794.737 didalamnya termasuk uang muka yang berkaitan dengan pembelian mesin dan perlengkapan dengan total sebesar Rp 16.290.792.930 pada divisi benang filamen dan pembelian mesin dan perlengkapan untuk memproduksi fiber dalam rangka ekspansi dengan total sebesar Rp 32.820.084.486. Mesin dan perlengkapan tersebut akan diterima pada tahun 2012.

Uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp 60.614.781.158 didalamnya termasuk uang muka yang berkaitan dengan pembelian mesin dan perlengkapan dengan total sebesar Rp 5.466.999.072 pada divisi benang filamen dan ekspansi *Batch Poly* (chip) dengan total sebesar Rp 20.254.390.000. Mesin dan perlengkapan tersebut telah diterima pada bulan April 2011 dan Mei 2011.

Pembayaran yang dilakukan oleh Perusahaan kepada PT Wismakarya Prasetya merupakan kelebihan pembayaran atas jumlah yang tertera di dalam tagihan yang dianggap sebagai uang muka kepada PT Wismakarya Prasetya sehubungan dengan adanya perjanjian antara PT Wismakarya Prasetya dengan Perusahaan pada tanggal 16 Nopember 2006.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Asuransi dibayar dimuka	5.741.413.668	2.994.483.248
Lain-lain	1.030.565.146	3.042.048.321
Jumlah	<u>6.771.978.814</u>	<u>6.036.531.569</u>

12. UANG MUKA INVESTASI DALAM PROYEK PERUSAHAAN PATUNGAN

Akun ini merupakan uang muka investasi Perusahaan dalam bentuk tanah yang akan digunakan untuk proyek perusahaan patungan (*joint venture*) dengan Eastman Kodak Company, Amerika Serikat dalam bidang produksi *polyester chips* dan *fiber* di Karawang – Jawa Barat. Jumlah uang muka tersebut adalah 17% dari jumlah modal perusahaan patungan yang ditempatkan. Kelanjutan dari *joint venture* ini sedang dipertimbangkan kembali oleh kedua belah pihak. Dan karena tidak ada kemungkinan akan dimulainya proyek perusahaan patungan ini, maka manajemen Perusahaan mempertimbangkan untuk membuat penurunan nilai di tahun 2012.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

13. ASET LANCAR LAIN-LAIN

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Bank garansi	56.309.245.508	47.830.666.281
Uang jaminan atas listrik	1.755.000.000	1.755.000.000
Uang jaminan atas sewa	456.678.729	456.517.029
Lain-lain	81.451.403	45.179.403
Jumlah	<u><u>58.602.375.640</u></u>	<u><u>50.087.362.713</u></u>

Berdasarkan perjanjian jual beli gas No. 001016.PK/HK.02/USH/2010 antara Perusahaan, PT Perusahaan Gas Negara (Persero) dan PT Wismakarya Prasetya, Perusahaan harus menyediakan bank garansi untuk memasok gas yang kira-kira setara dengan dua (2) bulan nilai konsumsi gas tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, Perusahaan telah menyediakan bank garansi (SBLC) melalui Deutsche Bank, Jakarta yang masing-masing sebesar US\$ 2.915.282 ditambah Rp 14.248.812.000 (atau setara dengan US\$ 4.486.611) dan US\$ 1.466.368 ditambah Rp 7.124.400.000 (atau setara dengan US\$ 2.258.760) yang merupakan konsumsi selama dua (2) bulan. Bank garansi memiliki jangka waktu selama sembilan (9) bulan, dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2012. Untuk memperoleh SBLC tersebut, pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, Perusahaan telah mendepositkan uangnya yang masing-masing sebesar US\$ 5.483.630 dan US\$ 2.696.000 di Deutsche Banks, Hong Kong sebagai jaminan melalui rekening Kyoa. Jaminannya kira-kira sebesar 120% dari nilai SBLC.

Rincian aset lancar lainnya menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Rupiah	2.293.130.132	2.256.696.432
Dolar Amerika Serikat (US\$ 5.939.794 pada tahun 2012 dan US\$ 5.563.646 pada tahun 2011)	56.309.245.508	47.830.666.281
Jumlah	<u><u>58.602.375.640</u></u>	<u><u>50.087.362.713</u></u>

14. PIUTANG KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	963.987.756.695	-
PT Multikarsa Investama	366.472.572.357	401.214.645.591
Jumlah	<u>1.330.460.329.052</u>	<u>401.214.645.591</u>
Dikurangi : Penyisihan penurunan nilai	(1.015.033.871.667)	(73.515.315.619)
Bersih	<u><u>316.371.039.251</u></u>	<u><u>327.699.329.972</u></u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

14. PIUTANG KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Piutang dari PT Multikarsa Investama berasal dari penerimaan AR International Limited, Hong Kong sebesar Rp 51.421.394.625 untuk pengembalian uang muka pembelian aset tetap (mesin dan peralatan) dan sisanya masing-masing sebesar Rp 316.048.200.308 dan Rp 424.598.918.720 pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 merupakan pinjaman untuk uang muka gaji karyawan dan biaya lainnya.

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Saldo awal	50.101.533.106	73.515.315.619
Perubahan selama tahun berjalan :		
Penambahan penyisihan	964.932.338.561	-
Pengurangan penyisihan	-	-
Saldo akhir	<u>1.015.033.871.667</u>	<u>73.515.315.619</u>

Penambahan penyisihan penurunan nilai pada tahun 2012 sebesar Rp 964.932.338.561 disebabkan karena adanya penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang dari PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit), dan telah dieliminasi dengan laporan keuangan atas operasi yang dihentikan dari Entitas Anak (Catatan 46).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang kepada pihak-pihak berelasi, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat diperkirakan telah mendekati nilai wajarnya. Tambahan atas penyisihan penurunan nilai tidak dibuat karena pihak yang berelasi, PT Multikarsa Investama, berada dalam program restrukturisasi utang dan penyelesaian atas piutang kepada pihak berelasi ini akan dilakukan ketika program restrukturisasi utang selesai.

Rincian piutang hubungan istimewa menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Rupiah	<u>316.371.039.251</u>	<u>327.699.329.972</u>

15. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
<u>IBRA (PPA) :</u>		
PT Bank Dharmala Rekening Rupiah	27.066.834	64.056.133
Dipindahkan	<u>27.066.834</u>	<u>64.056.133</u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

15. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (Lanjutan)

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Pindahan	<u>27.066.834</u>	<u>64.056.133</u>
PT Bank Putera Multikarsa		
Rekening Rupiah	3.894.435.991	3.894.435.991
Rekening Dollar Amerika Serikat	6.368.731.161	12.928.225.987
PT Bank Papan Sejahtera		
Rekening Rupiah	37.356.312	37.356.312
PT Bank Umum Nasional		
Rekening Dollar Amerika Serikat	17.477.845	17.329.433
PT Bank Asia Pacific		
Rekening Rupiah	555.500	555.500
Jumlah	<u><u>10.345.623.643</u></u>	<u><u>16.904.970.056</u></u>

Karena Perusahaan dan Entitas Anak sedang dalam proses restrukturisasi oleh Badan Penyehatan Perbankan Indonesia (BPPN), maka keseluruhan saldo rekening bank dibatasi penggunaannya oleh IBRA.

Pemerintah Indonesia melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional (IBRA) menghentikan izin operasi PT Bank Putera Multikarsa, yang merupakan pihak yang berelasi, pada tanggal 28 Januari 2000; PT Bank Dharmala, PT Bank Asia Pacific dan PT Bank Papan Sejahtera pada tanggal 13 Maret 1999; dan PT Bank Umum Nasional pada tanggal 21 Agustus 1998. Akibatnya, saldo sejumlah Rp 10.345.623.643 dan Rp 17.129.600.731 yang ada di bank tersebut disajikan sebagai kas yang dibatasi penggunaannya dalam aset tidak lancar di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011.

Penurunan pada tahun 2011 merupakan penurunan atas saldo rekening bank yang dibatasi penggunaannya dimana laporan keuangan Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) tidak dikonsolidasi pada tahun 2011 akibat Entitas Anak dinyatakan pailit dan insolvensi sehingga Perusahaan telah kehilangan pengendaliannya (Catatan 46).

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa saldo rekening bank yang dibatasi penggunaannya tidak perlu diturunkan nilainya, karena rekening bank yang dibatasi penggunaannya ini akan dikompensasikan dengan pinjaman Perusahaan dan Entitas Anak pada saat penyelesaian restrukturisasi utang dengan para kreditur dan PPA. Oleh karena itu, saldo nilai tercatat bersih dari kas yang dibatasi penggunaannya dipertimbangkan telah mendekati nilai wajarnya.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

16. ASET TETAP

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Nilai tercatat :		
Pemilikan langsung	9.817.658.132.817	10.798.067.213.951
Aset sewa pembiayaan	-	30.142.094.300
Jumlah nilai tercatat	<u>9.817.658.132.817</u>	<u>10.828.209.308.251</u>
Akumulasi penyusutan :		
Pemilikan langsung	8.819.445.335.710	9.195.761.155.841
Aset sewa pembiayaan	-	30.142.094.300
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>8.819.445.335.710</u>	<u>9.225.903.250.141</u>
Nilai buku	998.212.797.107	1.602.306.058.110
Aset dalam penyelesaian		-
Jumlah	<u>998.212.797.107</u>	<u>1.602.306.058.110</u>

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

Pemilikan langsung :

<u>2 0 1 2</u>	Saldo awal (Disajikan kembali) Rp	Penambahan Rp	Perubahan selama periode berjalan		Saldo akhir Rp
			Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	
Nilai tercatat :			682.769.783		
Tanah	36.848.995.195	-	-	-	36.848.995.195
Bangunan dan prasarana	126.423.640.697	-	-	-	126.423.640.697
Mesin dan peralatan	9.608.056.121.248	17.932.047.673	-	-	9.625.305.399.138
Kendaraan	17.373.121.571	8.250.000	-	-	17.373.121.571
Peralatan kantor	11.625.825.448	-	-	-	11.706.976.216
	<u>9.800.327.704.159</u>	<u>17.940.297.673</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9.817.658.132.817</u>
Akumulasi penyusutan :					
Bangunan dan prasarana	100.058.841.940	1.297.262.268	-	-	102.653.366.476
Mesin dan peralatan	8.447.021.449.295	118.813.338.835	-	-	8.689.944.848.261
Kendaraan	14.863.608.122	124.645.624	-	-	15.232.797.595
Peralatan kantor	11.612.533.380	54.028.885	-	-	11.614.323.378
Peralatan toko	-	-	-	-	-
	<u>8.573.556.432.737</u>	<u>120.289.275.612</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8.819.445.335.710</u>
Nilai buku	<u>1.226.771.271.422</u>				<u>998.212.797.107</u>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

16. **ASET TETAP (Lanjutan)**

<u>2 0 1 1</u>	<u>Perubahan selama periode berjalan (Disajikan kembali)</u>				<u>Saldo akhir</u> Rp
	<u>Saldo awal</u> Rp	<u>Penambahan</u> Rp	<u>Pengurangan</u> Rp	<u>Reklasifikasi</u> Rp	
Nilai tercatat :					
Tanah	113.343.016.510	–	–	–	113.343.016.510
Bangunan dan prasarana	224.197.956.439	597.464.375	–	–	224.795.420.814
Mesin dan peralatan	10.349.014.681.674	13.788.257.448	–	–	10.362.802.939.122
Kendaraan	25.122.643.741	–	–	–	25.122.643.741
Peralatan kantor	29.946.833.126	–	1.370.793.818	–	28.576.039.308
Peralatan toko	4.778.693.122	1.370.793.818	–	–	4.778.693.122
	<u>10.746.403.821.612</u>	<u>15.756.515.641</u>	<u>1.370.793.818</u>	<u>–</u>	<u>10.760.789.546.434</u>
Akumulasi penyusutan :					
Bangunan dan prasarana	165.970.749.814	5.720.351.3448	–	–	171.691.101.158
Mesin dan peralatan	8.724.196.785.856	247.450.442.844	–	–	8.971.647.228.700
Kendaraan	22.094.603.589	399.443.243	–	–	22.494.046.832
Peralatan kantor	29.922.908.331	5.870.819	–	–	29.928.779.150
Peralatan toko	4.778.693.122	–	–	–	4.778.693.122
	<u>8.946.963.740.712</u>	<u>253.576.108.250</u>	<u>–</u>	<u>–</u>	<u>9.200.539.848.962</u>
Nilai buku	<u>1.799.440.083.900</u>				<u>1.560.249.697.472</u>

Aset sewa pembiayaan :

<u>2 0 1 2</u>	<u>Perubahan selama periode berjalan</u>				<u>Saldo Akhir</u> Rp
	<u>Saldo Awal</u> Rp	<u>Penambahan</u> Rp	<u>Pengurangan</u> Rp	<u>Reklasifikasi</u> Rp	
Nilai tercatat :					
Mesin dan peralatan	30.142.094.300	–	30.142.094.300	–	–
	<u>30.142.094.300</u>	<u>–</u>	<u>30.142.094.300</u>	<u>–</u>	<u>–</u>
Akumulasi penyusutan :					
Mesin dan peralatan	30.142.094.300	–	30.142.094.300	–	–
	<u>30.142.094.300</u>	<u>–</u>	<u>30.142.094.300</u>	<u>–</u>	<u>–</u>
Nilai buku	<u>–</u>				<u>–</u>

<u>2 0 1 1</u>	<u>Perubahan selama periode berjalan</u>				<u>Saldo Akhir</u> Rp
	<u>Saldo Awal</u> Rp	<u>Penambahan</u> Rp	<u>Pengurangan</u> Rp	<u>Reklasifikasi</u> Rp	
Nilai tercatat :					
Mesin dan peralatan	–	31.591.558.817	–	–	31.591.558.817
	<u>–</u>	<u>31.591.558.817</u>	<u>–</u>	<u>–</u>	<u>31.591.558.817</u>
Akumulasi penyusutan :					
Mesin dan peralatan	–	–	–	–	–
	<u>–</u>	<u>–</u>	<u>–</u>	<u>–</u>	<u>–</u>
Nilai buku	<u>–</u>				<u>31.591.558.817</u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

16. **ASET TETAP** (Lanjutan)

Aset dalam penyelesaian :

<u>2 0 1 2</u>	<u>Saldo Awal</u> Rp	<u>Perubahan selama periode berjalan</u>			<u>Saldo Akhir</u> Rp
		<u>Penambahan</u> Rp	<u>Pengurangan</u> Rp	<u>Reklasifikasi</u> Rp	
Nilai tercatat :					
Mesin dan peralatan	41.420.560.866	12.514.707.464	–	–	53.935.268.330

<u>2 0 1 1</u>	<u>Saldo Awal</u> Rp	<u>Perubahan selama periode berjalan</u>			<u>Saldo Akhir</u> Rp
		<u>Penambahan</u> Rp	<u>Pengurangan</u> Rp	<u>Reklasifikasi</u> Rp	
Nilai tercatat :					
Mesin dan peralatan	–	37.277.667.517	–	–	37.277.667.517

Beban penyusutan dialokasikan pada :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Pemilikan langsung :		
Operasi normal		
Beban pabrikasi (Catatan 40)	120.110.601.103	253.170.794.183
Beban umum dan administrasi (Catatan 42)	178.674.509	389.527.386
	120.289.275.612	253.560.321.569
Operasi yang dihentikan (Catatan 46) :		
Beban pabrikasi	1.265.568.451	–
Beban umum dan administrasi	885.999	–
	1.266.454.450	–
Jumlah	121.555.730.062	253.560.321.569

Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Karawang, Kendal dan Pemalang yang masing-masing seluas 751.357,40 M² dan 1.265.486.40 M² dengan sertifikat berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 – 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2006 dan 2029. Untuk tanah milik Perusahaan yang berlokasi di Semarang seluas 78.111 M² jangka waktunya telah habis dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 29 November 2027. Sertifikat HGB seluas 76.428 M² masih dalam proses. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan sertifikat hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai. Pada tahun 2002 dan 2001 penambahan tanah sebesar Rp 258.585.580 dan Rp 1.753.645.426 terdiri dari tanah yang berlokasi di Semarang seluas 24.120 M² dan di Karawang seluas 1.962.60 M². Sertifikat hak atas tanah tersebut masih dalam proses.

16. **ASET TETAP** (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

Pengurangan pada tahun 2012 merupakan pengurangan aset tetap dimana laporan keuangan Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) tidak dikonsolidasi pada tahun 2012 akibat Entitas Anak dinyatakan pailit dan insolvensi sehingga Perusahaan kehilangan pengendaliannya (Catatan 46).

Pada tanggal 30 Juni 2012, mesin dan peralatan dalam penyelesaian sebesar Rp 28.346.412.332 berhubungan dengan peningkatan kapasitas benang filament dan fiber Perusahaan. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2012, persentase penyelesaian untuk proyek-proyek tersebut adalah sekitar 74% dan akan diselesaikan pada tahun 2012. Manajemen yakin bahwa tidak ada indikasi halangan terhadap penyelesaian dari aset dalam penyelesaiannya.

Sedangkan pada tanggal 31 Maret 2012, mesin dan peralatan dalam penyelesaian sebesar Rp 16.096.195.720 berhubungan dengan pengembangan Perusahaan atas produk benang baru (merek WULKIS) dan meningkatkan kapasitas *Batch Poly*. Proyek ini telah diselesaikan pada bulan Agustus 2011 dan December 2011.

Pada tanggal 30 Juni 2012 and 2011, seluruh aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Rama Satria Wibawa terhadap resiko kerugian dan resiko lainnya termasuk gempa bumi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 561.520.000 dan US\$ 571.850.000 ditambah Rp 2.813.350.000. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutupi kerugian-kerugian yang mungkin timbul.

Pada tanggal 30 Juni 2012, nilai wajar atas tanah (762.538 M²) berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) adalah sebesar Rp 228.498.206.000 dan nilai wajar atas bangunan (210.582 M²) berdasarkan NJOP adalah sebesar Rp 145.565.456.000. Dan pada tanggal 30 Juni 2011, nilai wajar atas tanah (1.119.661 M²) berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) adalah sebesar Rp 315.500.995.000 dan nilai wajar atas bangunan (375.458 M²) berdasarkan NJOP adalah sebesar Rp 235.422.046.000.

Berdasarkan laporan jasa penilai KJPP Wilson dan Rekan tanggal 30 Januari 2012, jumlah nilai pasar atas tanah, bangunan dan prasarana Perusahaan adalah sebesar Rp 444.212.000.000. Dan berdasarkan laporan jasa penilai Nirboyo A., Dewi A. & Rekan tanggal 19 Januari 2012, jumlah nilai pasar atas mesin dan kendaraan Perusahaan di Karawang adalah sebesar US\$ 274.860.902 (setara dengan Rp 2.492.438.659.336).

Berdasarkan laporan jasa penilai Nirboyo A., Dewi A. & Rekan tanggal 20 Januari 2010, jumlah nilai pasar dari aset tetap Perusahaan (kecuali peralatan kantor) adalah sebesar US\$ 591.782.199.

Pada tahun 2012, seluruh tanah, mesin dan peralatan Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi terjamin dan pinjaman modal kerja yang diperoleh dari Damiano Investments BV., Belanda dan PT Bina Prima Perdana (BPP) / PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) (Catatan 18 dan 26). Dan pada tahun 2010, seluruh tanah, mesin dan peralatan Perusahaan dan Entitas Anak digunakan sebagai jaminan atas pemegang utang obligasi terjamin, pinjaman modal kerja dan wesel bayar yang diperoleh dari Damiano Investments BV., Belanda dan PT Bina Prima Perdana (BPP) / PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) (Catatan 18, 20 dan 26).

17. UTANG BANK

2012

2011

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

Rp

Rp

Pihak yang berelasi :

Damiano Investment BV., Belanda

(US\$ 74.060.519 pada tahun 2012 dan

US\$ 47.668.290 pada tahun 2011)

702.093.724.255

437.115.565.416

Menurut pembaharuan perjanjian pinjaman tanggal 3 Maret 2006 dan 31 Agustus 2006 antara Perusahaan (Peminjam), Damiano Investments BV., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Ferrier Hodgson (*Monitoring Agent*), Pemberi pinjaman menyetujui untuk menyediakan fasilitas letter of credit dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 50.000.000. Dengan demikian, Perusahaan juga dapat menggunakan nama pemberi pinjaman sebagai penjamin untuk membuka *Letter of Credit* di Barclays Bank Plc, Hong Kong (Barclays). Disamping itu, Perusahaan juga membayar biaya pendanaan sebesar 2,25% sebulan atas jumlah penggunaan fasilitas di Barclays kepada Damiano Investments BV., Belanda.

Kemudian, berdasarkan pembaharuan perjanjian pinjaman tanggal 1 Januari 2009 antara Perusahaan (Peminjam), Damiano Investments BV., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Ferrier Hodgson (*Monitoring Agent*), maka sejak tanggal 3 April 2009, semua fasilitas "*Letter of Credit* di Barclays" dipindahkan ke "Deutsche Bank AG : Fasilitas *Letter of Credit*". Total biaya pendanaan yang dibebankan oleh Damiano Investments BV., Belanda untuk fasilitas ini adalah sebesar 1,50% per bulan.

Fasilitas *Letter of Credit* ini selalu berubah sesuai dengan kebutuhan Perusahaan untuk pembelian bahan baku. Berdasarkan perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 8 April 2011 antara Perusahaan (Peminjam), Damiano Investments BV., Belanda (Pemberi Pinjaman), dan PT Ferrier Hodgson (*Monitoring Agent*), Pemberi pinjaman setuju untuk meningkatkan fasilitas *Letter of Credit* dari jumlah sebesar US\$ 50.000.000 menjadi US\$ 80.000.000.

Fasilitas yang tersedia per 30 Juni 2012 dan 2011 masing-masing sejumlah US\$ 76.934.921 dan US\$ 50.717.707. Dan *Letter of Credit* yang telah digunakan oleh Perusahaan untuk membeli bahan baku sejumlah US\$ 69.235.1410 (setara dengan Rp 635.578.312.167) pada tahun 2012 dan US\$ 46.608.638 (setara dengan Rp 415.143.137.610) pada tahun 2010.

Untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011, biaya pendanaan atas fasilitas *Letter of Credit* yang telah dibukukan masing-masing sebesar Rp 29.969.607.464 dan Nihil, dan disajikan sebagai bagian dari beban bunga dan administrasi bank di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 44).

Seluruh utang bank dari Damiano Investments BV., Belanda dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan (Catatan 7 dan 9).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka pendek tidak ditentukan secara individual karena nilai tercatatnya dipertimbangkan telah mendekati nilai wajarnya.

18. UTANG TERJAMIN

2 0 1 2
Rp

2 0 1 1
Rp

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

Obligasi :

A. 13% Guaranteed Secured Notes US\$ 122.526.000	1.161.546.480.000	1.053.356.022.000
B. US\$ 50.000.000 Secured Floating Rate Notes	474.000.000.000	429.850.000.000
C. 9.375% Guaranteed Secured Notes US\$ 250.000.000	2.370.000.000.000	2.149.250.000.000
D. 11.375% Guaranteed Secured Notes US\$ 260.000.000	2.464.800.000.000	2.235.220.000.000
	<u>6.470.346.480.000</u>	<u>5.867.676.022.000</u>

PT Bina Prima Perdana

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Rupiah	1.302.583.907.331	1.881.689.135.268
US\$ 29.055.834	275.449.306.320	249.793.004.898
EUR 849.872	10.027.110.647	10.591.104.864
YEN 3.001.711.400	350.609.346.911	321.183.119.800
	<u>1.947.155.059.080</u>	<u>2.463.256.364.830</u>

Banks

Damiano Investments BV., Netherland (Eks. PT Bank Finconesia) EUR 7.471.539	88.173.051.620	93.110.319.018
Damiano Investments BV., Netherland (Eks. Union Europeene de CIC. ,Singapore) EUR 5.941.395	70.115.529.596	74.041.664.490
Damiano Investments BV., Netherland (Eks. Credit Agricole Indosuez., Singapore) US\$ 12.117.088	114.869.997.455	151.003.150.656
Damiano Investments BV., Netherland (Eks. Bangkok Bank, Singapore) US\$ 3.303.097	31.313.363.163	41.163.194.814
	<u>304.471.941.834</u>	<u>359.318.328.978</u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

18. **UTANG TERJAMIN** (Lanjutan)

Tim Pemberesan (TP)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
US\$ 78.628.322	745.396.492.560	675.967.684.234
Rupiah	41.968.807.083	41.968.413.418
EUR 1.426.173	16.830.560.588	17.772.967.926
CHF 45.902	451.033.052	474.351.268
	<u>804.646.893.283</u>	<u>744.743.977.125</u>
Jumlah	<u>9.526.620.374.197</u>	<u>8.786.983.307.841</u>

Pada tanggal 30 Nopember 2001, Perusahaan telah menandatangani *Definitive Memorandum of Agreement* (MOA) dengan para pemegang wesel sehubungan dengan rencana restrukturisasi dari Perusahaan. Akan tetapi, hal ini belum dilaksanakan oleh Perusahaan dan MOA ini secara otomatis dihentikan. Kemudian, pada tanggal 14 Maret 2007, Perusahaan telah mengirimkan kembali usulan restrukturisasi yang baru kepada para kreditur terjamin (SDRP) untuk merestrukturisasi utang terjaminnya termasuk obligasi. Sampai dengan bulan Juni 2012, belum diperoleh persetujuan dari para kreditur terjaminnya, terutama dari PPA (28% dari total utang terjamin) masih belum memberikan keputusan soal penyelesaian restrukturisasi utang.

Pada bulan Juli 2007, Perusahaan mengajukan *Secured Debt Restructure Plan* (SDRP) kepada kreditur terjaminnya yang terdiri dari pemegang obligasi terjamin dan PPA. SDRP ini belum disetujui oleh PPA hingga Juni 2012, dimana hal tersebut telah disetujui oleh Damiano Investments BV., Belanda. Damiano Investments BV., Belanda memiliki sekitar 93% utang terjamin yang berupa obligasi dan bank selain PPA. Pada bulan November 2010 dan Desember 2010, PPA mengumumkan program “Penjualan aset dan saham Grup Texmaco” yang meliputi pabrik di Semarang. Namun karena beberapa alasan di bulan Desember 2010, program ini kemudian dibatalkan.

A. 13% *Guaranteed Secured Notes*, US\$ 122.526.000.

Pada bulan Juni 1994, Perusahaan menerbitkan *Unsecured Senior Notes* sebesar US\$ 125.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 13% per tahun. Wesel ini akan jatuh tempo pada tahun 2001. Pada bulan Mei 1996, Perusahaan menawarkan kepada para pemegang *Unsecured Notes* untuk menukarkan wesel mereka ke *Guaranteed Secured Notes* dengan tingkat bunga 13% per tahun dan jatuh tempo pada tahun 2001 yang terdaftar pada Bursa Efek Luxembourg dan diterbitkan oleh PIFC dengan Perusahaan sebagai penjamin.

Seluruh pemegang *Unsecured Notes* menukar *Unsecured Notes* menjadi *Secured Notes*, kecuali pemegang *Unsecured Notes* sebesar US\$ 2.474.000. Pada bulan Agustus 1997, Perusahaan membayar sebagian *Unsecured Senior Notes* dengan tingkat bunga 13% sejumlah US\$ 1.250.000.

B. *Secured Floating Rates Notes*, US\$ 50.000.000.

Pada bulan Pebruari 1996, PIFC menerbitkan *Secured Floating Rate Note* sebesar US\$ 50.000.000, dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin yang tercatat pada Bursa Efek Luxembourg dengan tingkat bunga 3% di atas LIBOR per tahun yang jatuh tempo pada tahun 1999.

18. **UTANG TERJAMIN** (Lanjutan)

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

C. 9,375% *Guaranteed Secured Notes*, US\$ 250.000.000.

Pada bulan Juli 1997, PIFC menerbitkan *Guaranteed Secured Notes* sebesar US\$ 250.000.000 yang tercatat pada Bursa Efek Luxembourg, dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin dengan tingkat bunga 9,375% per tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2007. Dana dari wesel ini digunakan untuk mendanai sebagian dari program pengembangan yang baru tahap I.

D. 11,375% *Guaranteed Secured Notes*, US\$ 260.000.000.

Pada bulan Juni 1996, PIFC menerbitkan *Guaranteed Secured Notes* sebesar US\$ 260.000.000 yang tercatat pada Bursa Efek Luxembourg, dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin dengan tingkat bunga 11,375% per tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2006. Dana dari wesel ini digunakan untuk melunasi utang bank dan utang lainnya.

Saat ini, wesel-wesel tersebut di atas tidak tercatat pada Bursa Efek Luxemburg dan dijamin oleh hak gadaai dengan jaminan *real property*, aset-aset bergerak (selain dari persediaan) dan hasil dari penjualan jaminan tersebut secara *pari-passu* dengan wesel bayar dan liabilitas lainnya dari Perusahaan (Catatan 16).

Pinjaman kepada PT Bina Prima Perdana (BPP) merupakan pinjaman pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang telah jatuh tempo dan administrasinya telah dialihkan ke BPPN. Kemudian sesuai dengan skema restrukturisasi utang yang termuat dalam *Master Restructuring Agreement (MRA)* tertanggal 23 Mei 2001, pada tahun 2002 utang Perusahaan berdasarkan program restrukturisasi dengan BPPN telah dialihkan kepada BPP. Untuk pengalihan tersebut, BPP menerbitkan *Exchangeable Bond (EB)* kepada BPPN. Akan tetapi, pada tanggal 26 Pebruari 2004, BPPN mengeluarkan pernyataan pemberitahuan *default* kepada PT Bina Prima Perdana. Di dalam surat tersebut dinyatakan bahwa PT Bina Prima Perdana sebagai holding company tekstil telah gagal membayar kupon *Exchangeable Bond (EB)* yang jatuh tempo tanggal 18 Agustus 2003.

Perusahaan tidak mengakui adanya beban bunga atas utang terjamin sejak tahun 2004 dimana Perusahaan masih dalam proses restrukturisasi, dan utang bunga tidak akan diperhitungkan nantinya. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, Perusahaan mempunyai utang bunga sebesar Rp 380.648.007.290, dan disajikan sebagai bagian dari biaya yang masih harus dibayar di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rincian utang terjamin menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Dollar Amerika Serikat (USD 805.630.342 pada tahun 2012 dan 2011)	7.637.375.639.498	7.016.234.648.478
Euro Eropa (EUR 15.688.978 pada tahun 2012 dan 2011)	185.146.252.451	193.241.142.026
Yen Jepang (JPY 3.001.711.400 pada tahun 2012 dan 2011)	359.094.734.782	315.179.697.000

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

18. **UTANG TERJAMIN (Lanjutan)**

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Franc Swiss (CHF 45.902 in 2012 dan 2011)	451.033.052	435.334.568
Rupiah	1.344.552.714.414	1.344.958.838.699
Jumlah	<u>9.526.620.374.19</u>	<u>8.786.983.307.841</u>

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka pendek tidak ditentukan secara individual karena nilai tercatatnya dipertimbangkan telah mendekati nilai wajarnya.

19. **UTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari:

Pihak ketiga :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Pemasok lokal	43.369.107.713	82.629.943.424
Pemasok luar negeri	82.450.410.301	141.041.358.706
Jumlah	<u>125.819.518.014</u>	<u>223.671.302.130</u>

Rincian umur utang usaha kepada pihak ketiga yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Sampai dengan 1 bulan	77.972.515.873	139.452.128.708
> 1 bulan – 3 bulan	21.303.104.562	21.044.767.768
> 3 bulan – 6 bulan	6.487.784.458	1.862.915.919
> 6 bulan – 1 tahun	8.328.969.338	2.657.635.979
> 1 tahun	11.727.143.783	58.656.853.756
Jumlah	<u>125.819.518.014</u>	<u>223.671.302.130</u>

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Rupiah	93.728.800.236	95.386.644.924
Dollar Amerika Serikat (US\$ 2.586.391 pada tahun 2012 dan US\$ 23.350.162 pada tahun 2011)	23.743.070.849	203.256.563.732

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

19. **UTANG USAHA** (Lanjutan)

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Euro Eropa (EUR 136.455 pada tahun 2011 dan EUR 419.905 pada tahun 2010)	2.571.615.271	1.537.296.857
Dollar Singapura (SGD 32.654 pada tahun 2011 dan SGD 20.022 pada tahun 2010)	100.113.751	109.707.038
Yen Jepang (Yen 3.779.861 pada tahun 2011 dan Yen 1.431.156 pada tahun 2010)	252.696.081	150.329.172
Poundsterling Inggris (GBP 16.660 pada tahun 2011 dan GBP 11.788 pada tahun 2010)	118.519.819	19.002.818
Swiss Franc (CHF 1.154 pada tahun 2010)	–	34.769.664
Total	120.514.816.006	300.594.314.203

Utang usaha pihak ketiga pemasok lokal dan luar negeri merupakan utang atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu. Utang ini tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan jangka waktu pelunasannya.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka pendek tidak ditentukan secara individual karena nilai tercatatnya dipertimbangkan telah mendekati nilai wajarnya.

Tidak terdapat utang usaha yang dijaminan.

20. **UTANG PEMBELIAN ASET TETAP**

Akun ini merupakan utang atas pembelian mesin yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan Entitas Anak :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
<u>Pihak ketiga :</u>		
Juki Singapore Pte. Ltd., Singapore (US\$ 30.476)	–	262.004.321

Pengurangan pada tahun 2011 merupakan pengurangan utang pembelian aset tetap dimana laporan keuangan Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) tidak dikonsolidasi pada tahun 2011 akibat Entitas Anak dinyatakan pailit dan insolvensi sehingga Perusahaan kehilangan pengendaliannya (Catatan 46).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka pendek tidak ditentukan secara individual karena nilai tercatatnya dipertimbangkan telah mendekati nilai wajarnya.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

21. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di Muka

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Lebih bayar atas pajak penghasilan badan	-	-
2008	-	-
2009	-	-
2010	-	-
2011	67.074.724.974	64.936.029.701
Pajak pertambahan nilai	19.490.039.145	12.710.272.575
Jumlah	<u>86.564.764.119</u>	<u>77.646.302.276</u>

b. Utang Pajak

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Pajak penghasilan pasal 21	1.031.546.117	1.489.628.487
Pajak penghasilan pasal 23	552.051.670	1.144.933.095
Pajak penghasilan pasal 26	337.053.069	1.061.047.311
Pajak penghasilan pasal 4(2)	-	14.072.093
Pajak pertambahan nilai	13.725.782.678	15.007.066.451
Pajak Bumi dan Bangunan	-	1.008.920.612
Denda pajak	-	14.072.093
Jumlah	<u>15.646.433.534</u>	<u>19.725.668.053</u>

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran laba (rugi) fiskal yang dihitung oleh Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(463.375.164.142)	473.799.386.925
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	-	16.012.006.902
Eliminasi dengan operasi yang dihentikan	-	-
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan	<u>(463.375.164.142)</u>	<u>489.811.393.827</u>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

21. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

c. **Pajak Penghasilan Badan** (Lanjutan)

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Penyesuaian fiskal terdiri dari:		
Beda tetap :		
Beban yang tidak diperkenankan/ (penghasilan kena pajak final) :	-	-
Beban penyisihan penurunan nilai	-	-
Perjamuan dan representasi	1.027.231.570	431.427.263
Sumbangan	-	948.565.000
Beban pajak	13.630.481.500	13.847.200.852
Penghapusan utang	-	-
Penghasilan bunga	(119.794.891)	(71.079.534)
	<u>14.537.918.179</u>	<u>15.156.113.581</u>
 Beda waktu :		
Beban penyusutan aset tetap	105.732.228.278	134.395.337.373
Amortisasi beban tangguhan	-	(163.464.000)
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-
	<u>105.732.228.278</u>	<u>132.018.950.854</u>
 Taksiran laba (rugi) fiskal Perusahaan sebelum kompensasi kerugian tahun sebelumnya	(343.105.017.685)	604.963.807.665
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	<u>(2.540.321.902.877)</u>	<u>(1.581.267.206.384)</u>
jumlah taksiran akumulasi rugi fiskal	<u>(2.883.427.020.562)</u>	<u>(976.303.398.719)</u>
 Taksiran pajak penghasilan badan	<u>-</u>	<u>-</u>
 Pajak dibayar dimuka :		
Pajak penghasilan pasal 22	<u>(30.979.280.430)</u>	<u>19.582.635.178</u>
 Taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan Perusahaan	<u>(30.979.280.430)</u>	<u>19.582.635.178</u>
 Taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan Entitas Anak	<u>-</u>	<u>-</u>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

21. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

d. **Pajak Tangguhan**

Perhitungan jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan dengan tarif pajak maksimal sebesar 25% pada tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

	Pada tanggal 31 Desember 2011 Rp	<u>2 0 1 2</u> Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Rp	Tidak dikonsolidasi Rp	Pada tanggal 30 Juni 2012 Rp
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:				
<u>Perusahaan :</u>				
Akumulasi rugi fiskal	635.080.500.719	20.917.471.392	-	655.997.972.111
Penyisihan penilaian	(635.080.500.719)	(20.917.471.392)	-	(655.997.972.111)
Beban penyusutan aset tetap	(51.831.617.832)	26.433.057.070	-	(78.264.674.892)
Amortisasi beban tangguhan	1.853.687.353	-	-	1.853.687.353
Liabilitas imbalan pasca kerja	19.409.483.876	-	-	19.409.483.876
Jumlah – Perusahaan	<u>(30.568.446.603)</u>	<u>26.433.057.070</u>	<u>-</u>	<u>(57.001.503.663)</u>
<u>Entitas Anak :</u>				
Entitas Anak di luar negeri	52.363.436	52.363.436	-	-
Jumlah – Entitas Anak	<u>52.363.436</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah liabilitas pajak tangguhan, bersih	<u>(30.516.083.167)</u>	<u>26.485.420.506</u>	<u>-</u>	<u>(57.001.503.663)</u>

	Pada tanggal 31 Desember 2010 Rp	<u>2 0 1 1</u> Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Rp	Pada tanggal 30 Juni 2011 Rp
Aset (liabilitas) pajak tangguhan :			
<u>Perusahaan :</u>			
Akumulasi rugi fiskal	395.316.801.596	(240.219.711.157)	155.097.090.439
Penyisihan penilaian	(395.316.801.596)	240.219.711.157	(155.097.090.439)
Beban penyusutan aset tetap	(106.405.425.764)	33.598.834.343	(72.806.591.421)
Amortisasi beban tangguhan	1.931.332.943	(1.890.466.943)	40.866.000
Liabilitas imbalan pasca kerja	14.619.550.797	-	14.619.550.797
Jumlah – Perusahaan	<u>(89.854.542.024)</u>	<u>31.708.367.400</u>	<u>(58.146.174.624)</u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

21. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

d. **Pajak Tangguhan** (Lanjutan)

	Pada tanggal 31 Desember 2010 Rp	2 0 1 1 Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Rp	Pada tanggal 30 Juni 2011 Rp
<u>Entitas Anak :</u>			
TJ	31.129.463.036	1.898.532.903	33.027.995.939
TGB	163.770.812	-	163.770.812
Jumlah – Entitas Anak	<u>31.293.233.848</u>	<u>1.898.532.903</u>	<u>33.191.766.751</u>
Jumlah liabilitas pajak tangguhan, bersih	<u>(58.561.308.176)</u>	<u>33.606.900.303</u>	<u>(24.954.407.873)</u>

Pengurangan pada tahun 2011 merupakan pengurangan aset pajak tangguhan dimana laporan keuangan Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) tidak dikonsolidasi pada tahun 2011 akibat Entitas Anak dinyatakan pailit dan insolvensi sehingga Perusahaan kehilangan pengendaliannya (Catatan 46).

Pengakuan aset pajak penghasilan yang ditangguhkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah berdasarkan perkiraan dari manajemen akan hasil di masa mendatang termasuk perkiraan atas tingkat produksi dan harga komoditi atas produk Perusahaan dan Entitas Anak, waktu dan sifat penyelesaian atas liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak serta strategi perencanaan pajak. Berdasarkan perkiraan tersebut, manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat merealisasikan aset pajak tangguhannya yang timbul dari rugi fiskal kumulatif. Oleh karena itu, manajemen membentuk penyisihan penilaian yang masing-masing sebesar Rp 635.080.500.719 dan Rp 395.316.801.596 yang dicadangkan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011.

- Rekonsiliasi antara jumlah beban (penghasilan) dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak efektif terhadap laba (rugi) sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut		
laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(463.375.164.142)	473.799.386.925
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	-	16.012.006.902
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan	<u>(463.375.164.142)</u>	<u>457.787.380.023</u>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

21. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

d. **Pajak Tangguhan** (Lanjutan)

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Kerugian (keuntungan) pajak pada tarif 25%	<u>(115.843.791.036)</u>	<u>114.446.845.006</u>
Rugi (laba) pajak pada tarif 25%	<u>85.776.254.421</u>	<u>(124.326.128.820)</u>
Pengaruh pajak atas beban yang tidak diperkenankan (penghasilan kena pajak final) :	<u>3.634.479.545</u>	<u>–</u>
Penghasilan pajak Perusahaan	(26.433.057.070)	19.323.347.507
Penghasilan pajak Entitas Anak	–	(3.013.273.314)
Jumlah penghasilan pajak – dari operasi normal	<u>(26.433.057.070)</u>	<u>16.310.074.193</u>
Jumlah beban pajak – dari operasi yang dihentikan (Catatan 46)	–	–
Jumlah penghasilan pajak – dari Entitas Anak di luar negeri	–	–
Jumlah penghasilan pajak	<u>(26.433.057.070)</u>	<u>16.310.074.193</u>

e. **Penghasilan (Beban) Pajak**

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Penghasilan (beban) pajak tangguhan :		
Perusahaan	(26.433.057.070)	19.323.347.507
Entitas Anak	–	(3.013.173.314)
Jumlah penghasilan pajak	<u>(26.433.057.070)</u>	<u>16.310.074.193</u>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

21. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan pajak**

a. Perusahaan

- Pada tanggal 24 Nopember 2011, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Nopember 2010. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00058/407/10/092/11, Perusahaan mempunyai kelebihan bayar pajak sebesar Rp 10.359.423.414. Kelebihan bayar pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Desember 2011 dengan kekurangan bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan Nopember 2010 sebesar Rp 48.621.160. Dan sisa kelebihan bayar sebesar Rp 10.310.802.254 telah diterima pada tanggal 19 Desember 2011.
- Pada tanggal 24 Nopember 2011, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Oktober 2010. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00026/207/10/092/11, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 48.621.160. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Desember 2011 dengan kelebihan bayar Pajak Pertambahan Nilai pada bulan Nopember 2010.
- Pada tanggal 24 Agustus 2011, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan September 2010. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00051/407/10/092/11, Perusahaan mempunyai kelebihan bayar pajak sebesar Rp 8.759.215.905. Kelebihan bayar pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan September 2011 dengan kekurangan bayar pajak lainnya untuk tahun 2009 sejumlah Rp 8.712.581. Dan sisa kelebihan bayar sebesar Rp 8.759.215.905 telah diterima pada tanggal 20 September 2011.
- Pada tanggal 24 Agustus 2011, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Agustus 2010. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00021/207/10/092/11, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 26.108.522. Utang pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 9 September 2011.
- Pada tanggal 24 Agustus 2011, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Juli 2010. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00020/507/10/092/11, Perusahaan tidak mempunyai tambahan utang pajak.
- Pada tanggal 24 Agustus 2011, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Juni 2010. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00019/507/10/092/11, Perusahaan tidak mempunyai tambahan utang pajak.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

21. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan pajak** (Lanjutan)

a. Perusahaan (Lanjutan)

- Pada tanggal 24 Agustus 2011, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Mei 2010. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00018/507/10/092/11, Perusahaan tidak mempunyai tambahan utang pajak.
- Pada tanggal 18 Mei 2011, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan April 2010. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00035/407/10/092/11, Perusahaan mempunyai kelebihan bayar pajak sebesar Rp 13.552.130.826. Kelebihan bayar pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Mei 2011 dengan kekurangan bayar Pajak lainnya untuk tahun 2010 sejumlah Rp 99.079.275. Dan sisa kelebihan bayar sebesar Rp 13.453.051.551 telah diterima pada tanggal 9 Juni 2011.
- Pada tanggal 18 Mei 2011, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Maret 2010. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00010/207/10/092/11, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 1.621.560. Utang pajak tersebut telah dilunasi pada tanggal 9 Desember 2011.
- Pada tanggal 28 April 2011, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 21 untuk tahun 2009. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00018/501/09/511/11, Perusahaan tidak mempunyai tambahan utang pajak.
- Pada tanggal 28 April 2011, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 23 untuk tahun 2009. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00008/503/09/511/11, Perusahaan tidak mempunyai tambahan utang pajak.
- Pada tanggal 28 April 2011, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 4(2) untuk tahun 2009. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00018/540/09/511/11, Perusahaan tidak mempunyai tambahan utang pajak.
- Pada tanggal 28 Maret 2011, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2009. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00006/406/09/092/11, Perusahaan mempunyai kelebihan bayar pajak sebesar Rp 18.732.214.219. Kelebihan bayar pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Mei 2011 dengan kekurangan bayar Pajak lainnya untuk tahun 2009 sejumlah Rp 4.445.402.669. Dan sisa kelebihan bayar sebesar Rp 14.286.811.350 telah diterima pada tanggal 31 Mei 2011.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

21. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan pajak** (Lanjutan)

a. Perusahaan (Lanjutan)

- Pada tanggal 28 Maret 2011, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 21 untuk tahun 2009. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00019/201/09/092/11, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 175.063.304. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Mei 2011 dengan kelebihan bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2009.
- Pada tanggal 28 Maret 2011, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 23 untuk tahun 2009. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00011/203/09/092/11, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 247.399.209. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Mei 2011 dengan kelebihan bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2009.
- Pada tanggal 28 Maret 2011, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 26 untuk tahun 2009. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00005/204/09/092/11, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 1.470.055.683. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Mei 2011 dengan kelebihan bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2009.
- Pada tanggal 28 Maret 2011, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 4(2) untuk tahun 2009. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00008/240/09/092/11, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 989.042.079. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Mei 2011 dengan kelebihan bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2009.
- Pada tanggal 28 Maret 2011, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun 2009. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00008/277/09/092/11, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 29.348.684. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Mei 2011 dengan kelebihan bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2009.
- Pada tanggal 28 Maret 2011, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Desember 2009. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00112/207/09/092/11, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 6.543.266. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Mei 2011 dengan kelebihan bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2009.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

21. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan pajak** (Lanjutan)

a. Perusahaan (Lanjutan)

- Pada tanggal 28 Maret 2011, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Pebruari 2009. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00111/207/09/092/11, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 12.784.716. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Mei 2011 dengan kelebihan bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2009.
- Pada tanggal 28 Maret 2011, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk bulan Januari 2009. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00110/207/09/092/11, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 1.332.826. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Mei 2011 dengan kelebihan bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2009.
- Pada tanggal 16 Pebruari 2011, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Pebruari 2010. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00021/407/10/092/11, Perusahaan mempunyai kelebihan bayar pajak sebesar Rp 13.416.773.900. Kelebihan bayar pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Pebruari 2011 dengan kekurangan bayar Pajak lainnya untuk tahun 2010 sejumlah Rp 291.202.973. Dan sisa kelebihan bayar sebesar Rp 13.125.570.927 telah diterima pada tanggal 25 Pebruari 2011.
- Pada tanggal 16 Pebruari 2011, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Januari 2010. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00003/207/10/092/11, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 66.860.404. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Pebruari 2011 dengan kelebihan bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan Pebruari 2010.
- Pada tanggal 30 September 2010, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 26 untuk tahun 2006. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00015/204/06/092/10, Perusahaan mempunyai kelebihan bayar pajak sebesar Rp 8.844.864.229. Selain itu, Perusahaan juga menerima bunga sebesar Rp 4.245.534.829. Total sebesar Rp 13.090.399.058 telah diterima pada tanggal 24 Nopember 2010. Direktorat Jenderal Pajak telah mengajukan Peninjauan Kembali (PK) terhadap putusan pengadilan. Jika peninjauan kembali tersebut diterima dan disetujui, maka Perusahaan harus mengembalikan jumlah diatas berikut denda keterlambatan untuk mengembalikannya. Sampai dengan tanggal laporan selesai, hasilnya belum dapat ditentukan.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

21. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

f. **Surat Ketetapan pajak** (Lanjutan)

a. Perusahaan (Lanjutan)

- Pada tanggal 21 April 2010, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 26 untuk tahun 2008. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00014/204/08/092/10, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 20.552.395.501. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Mei 2010 dengan lebih bayar pajak penghasilan tahun 2008. Kemudian pada tanggal 7 Juli 2010, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak. Sampai dengan tanggal laporan selesai, hasilnya belum dapat ditentukan.
- Pada tanggal 21 April 2010, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 23 untuk tahun 2008. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00021/203/08/092/10, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 2.019.141.457. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Mei 2010 dengan lebih bayar pajak penghasilan tahun 2008. Kemudian pada tanggal 7 Juli 2010, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak. Sampai dengan tanggal laporan selesai, hasilnya belum dapat ditentukan.
- Pada tanggal 21 April 2010, Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Dua mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Penghasilan pasal 21 untuk tahun 2008. Berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pajak No. 00019/201/08/092/10, Perusahaan mempunyai tambahan utang pajak sebesar Rp 901.815.396. Utang pajak tersebut telah dikompensasikan pada bulan Mei 2010 dengan lebih bayar pajak penghasilan tahun 2008. Kemudian pada tanggal 7 Juli 2010, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak. Sampai dengan tanggal laporan selesai, hasilnya belum dapat ditentukan.

g. **Administrasi**

- Sebagai catatan, Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Desember 2010 sampai dengan Agustus 2011 sedang dalam tahap pemeriksaan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Dan sampai dengan tanggal laporan selesai, hasilnya belum ditentukan.
- Menurut Undang-Undang Perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunannya berdasarkan perhitungan sendiri. Pihak fiskus dapat melakukan penilaian kembali dan memperbaharui pajaknya dalam kurun waktu 5 tahun sejak tanggal pajak tersebut terutang.
- Pada tanggal 23 September 2008, Pemerintah Republik Indonesia telah menyetujui perubahan perundangan mengenai pajak penghasilan yang efektif sejak tanggal 1 Januari 2009. Perubahan tersebut meliputi diantaranya, perubahan tarif pajak dari 30% di tahun 2008 menjadi 28% di tahun 2009 dan menjadi 25% di tahun 2010.

Sebagai tambahan, dampak perubahan tarif pajak penghasilan pada tahun 2009, revisi juga akan dibuat pada pajak tangguhan yang sebelumnya sudah ditetapkan untuk mencerminkan pengurangan dari tarif pajak efektif tersebut.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

22. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Bunga	382.179.927.414	572.088.794.354
Listrik	18.342.376.064	21.378.208.349
Transportasi	10.709.884.839	10.054.396.105
Gaji	2.499.045.757	3.616.556.290
Sewa	728.054.296	893.364.285
Lain-lain	360.626.400	35.940.000
Jumlah	<u>414.091.860.475</u>	<u>613.149.311.206</u>

Biaya bunga atas utang terjamin, pinjaman jangka pendek dan wesel bayar merupakan beban bunga yang telah diakui sejak tahun 2001, 2002, dan 2003, dimana seluruh jumlah tersebut belum dibayarkan dan hutang bunga sampai dengan tahun 2000 telah dihapuskan berdasarkan MOA. Beban bunga setelah tahun 2003 tidak dicatat oleh Perusahaan dan Entitas Anak karena proses restrukturisasi belum selesai.

Pada bulan Pebruari 2010, PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) mengajukan tuntutan dalam Pengadilan Tinggi Jawa Tengah terhadap Entitas Anak untuk pengembalian utang listrik selama bulan Desember 2003 sampai dengan September 2004 sebesar Rp 2.821.800.525. Sampai dengan tanggal 19 Agustus 2011, utang tersebut belum dibayarkan oleh Entitas Anak.

Rincian biaya masih harus dibayar menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Rupiah	32.584.101.680	41.060.516.852
Dollar Amerika Serikat (US\$ 40.314.338 pada tahun 2012 dan US\$ 66.545.166 pada tahun 2011)	382.179.927.414	572.088.794.354
Jumlah	<u>414.091.860.475</u>	<u>613.149.311.206</u>

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka pendek tidak ditentukan secara individual karena nilai tercatatnya dipertimbangkan telah mendekati nilai wajarnya.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

23. UTANG TIDAK TERJAMIN DAN WESEL BAYAR

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
<u>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited</u>		
(US\$ 22.169.338 pada tahun 2012 dan US\$ 20.450.505 pada tahun 2011)	210.165.321.210	184.862.530.677
Pinjaman PT. Texmaco Jaya Tbk.	-	175.791.199.883
	210.165.321.230	360.653.730.560

Perusahaan telah mengambil langkah untuk implementasi Rencana Perdamaian (*Composition Plan*) yang telah disetujui oleh para kreditur tidak terjamin Perusahaan dan diratifikasi oleh Pengadilan Niaga. Pada tanggal 29 September 2006, utang tidak terjamin yang terdiri dari Bank, PT Bina Prima Perdana, sewa guna usaha dan wesel bayar sebesar US\$ 18.670.630 telah direstrukturisasi ke dalam wesel bayar dengan tingkat bunga tetap (*Fixed Rate Notes*) dan berada dibawah pengawasan (*Custodian*) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, utang tidak terjamin setelah restrukturisasi masing-masing sebesar US\$ 22.169.338 (setara dengan Rp 203.514.522.840) dan US\$ 20.657.416 (setara dengan Rp 183.995.608.207), terdiri dari utang pokok US\$ 18.670.630 (setara dengan Rp 171.396.383.400 untuk tanggal 30 Juni 2012 dan Rp 166.299.301.410 untuk tanggal 30 Juni 2011) ditambah dengan utang bunga yang dikapitalisasi sebesar US\$ 3.498.708 (setara dengan Rp 32.118.139.440) pada tahun 2011 dan US\$ 1.986.786 (setara dengan Rp 17.696.302.902) pada tahun 2010. Utang tidak terjamin tersebut akan dilunasi selama 9 tahun dari tanggal restrukturisasi dengan rincian sebagai berikut :

<u>Tahun</u>	<u>Tingkat Pengembalian</u>
2009	5,0%
2010	17,5%
2011	17,5%
2012	17,5%
2013	20,0%
2014	22,5%

Suku bunga utang restrukturisasi adalah sebagai berikut :

<u>Tahun</u>	<u>Suku Bunga</u>
2006	2% p.a.
2007	2% p.a.
2008	2% p.a.
2009 dan seterusnya	4% p.a.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

23. UTANG TIDAK TERJAMIN DAN WESEL BAYAR (Lanjutan)

Berdasarkan hasil rapat antara Perusahaan (Peminjam) dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Pemberi Pinjaman) pada tanggal 30 Januari 2009, Pemberi pinjaman setuju untuk menunda tanggal angsuran pokok pinjaman atas utang tidak terjamin dan wesel bayar untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan mengganti tanggal angsuran pokok utang menjadi sebagai berikut :

<u>Tahun</u>	<u>Tingkat Pengembalian</u>
2012	5,0%
2013	17,5%
2014	17,5%
2015	17,5%
2016	20,0%
2017	22,5%

Kemudian, berdasarkan hasil rapat antara Perusahaan (Peminjam) dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Pemberi Pinjaman) pada tanggal 23 Desember 2011, Pemberi pinjaman setuju untuk menunda kembali tanggal angsuran pokok pinjaman atas utang tidak terjamin dan wesel bayar untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan mengganti tanggal angsuran pokok utang menjadi sebagai berikut :

<u>Tahun</u>	<u>Tingkat Pengembalian</u>
2015	5,0%
2016	17,5%
2017	17,5%
2018	17,5%
2019	20,0%
2020	22,5%

Seluruh utang tidak terjamin dan wesel bayar dinyatakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, beban bunga atas utang tidak terjamin dan wesel bayar masing-masing sebesar Rp 7.554.663.403 dan Rp 7.403.114.841, dan disajikan sebagai bagian dalam beban bunga dan administrasi bank pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 44).

Nilai wajar dan nilai tercatat atas liabilitas keuangan jangka panjang adalah sebagai berikut :

	Nilai Wajar Rp	Nilai Tercatat Rp
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited		
Pada tanggal 30 Juni 2012	210.165.321.230	210.165.321.230
Pada tanggal 30 Juni 2011	184.862.530.677	184.862.530.677

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang ditentukan dengan cara memperhitungkan nilai kini pada saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan menggunakan metode suku bunga efektif tetap yang tersedia pada Perusahaan. Tidak ada perubahan nilai wajar yang dibukukan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama tahun berjalan sebagai liabilitas keuangan yang dinyatakan sebesar nilai amortisasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

24. PINJAMAN MODAL KERJA

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
<u>Pihak yang berelasi :</u>		
Damiano Investments BV., Belanda (US\$ 15.400.000 pada tahun 2012 dan US\$ 40.610.862 pada tahun 2011)	145.992.000.000	345.409.611.768
Pinjaman PT. Texmaco Jaya Tbk.	-	315.409.611.766
	<u>145.992.000.000</u>	<u>660.819.223.534</u>
Jumlah	-	-
Dikurangi : Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-
	<u>145.992.000.000</u>	<u>660.819.223.534</u>
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-

Berdasarkan Rencana Perdamaian yang telah disetujui oleh para kreditur, Damiano Investments BV., Belanda setuju untuk menyediakan pinjaman modal kerja sebesar US\$ 15.000.000 kepada Perusahaan. Suku bunga yang dibebankan atas pinjaman tersebut adalah 9% setahun sampai dengan diimplementasikannya Rencana Perdamaian. Setelah Rencana Perdamaian diimplementasikan, tingkat suku bunga dan pembayaran pokok pinjaman akan mengikuti surat utang baru atas pinjaman yang direstrukturisasi. Namun, pinjaman modal kerja tersebut telah dilunasi penuh oleh Perusahaan pada tahun 2011.

Disamping pinjaman modal kerja diatas, Damiano Investments BV., Belanda juga telah memberikan tambahan pinjaman modal kerja sebesar US\$ 10.687.669,23 kepada Perusahaan dengan suku bunga sebesar 15% setahun. Bagian dari pinjaman modal kerja ini sebesar US\$ 6.777.924,23 telah dilunasi oleh Perusahaan pada tahun 2011.

Damiano Investments BV., Belanda juga memberikan pinjaman uang muka sebesar US\$ 3.336.000. Kemudian, berdasarkan perjanjian penghentian uang muka pada tanggal 1 Januari 2008, Damiano Investments BV., Belanda setuju untuk memindahkan pinjaman uang muka tersebut ke dalam perjanjian pinjaman modal kerja.

Berdasarkan perjanjian penghentian uang muka pada tanggal 1 Januari 2008, Damiano Investments BV., Belanda juga setuju untuk memindahkan jumlah pokok utang atas fasilitas *prefinance* dari Catora International BV., Belanda beserta bunganya masing-masing sebesar US\$ 4.000.000 dan US\$ 2.399.255 ke dalam perjanjian pinjaman modal kerja.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 14 Agustus 2008 dan 19 September 2008, Perusahaan mendapatkan tambahan pinjaman modal kerja dari Damiano Investments BV., Belanda masing-masing sebesar US\$ 700.000 dan US\$ 155.000.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

24. PINJAMAN MODAL KERJA (Lanjutan)

Sepanjang tahun 2009, Damiano Investments BV., Belanda juga telah menyediakan pinjaman modal kerja sebesar US\$ 1.625.000 sebagai bagian dari *Third Loan Agreement* diatas. Sebagian dari pinjaman modal kerja ini yaitu sebesar US\$ 1.257.839 telah dibayarkan oleh Perusahaan pada tahun 2009 dan sisanya sebesar US\$ 367.161 dibayarkan oleh Perusahaan pada tahun 2010.

Sepanjang tahun 2010, Damiano Investments BV., Belanda juga telah menyediakan pinjaman modal kerja sebesar US\$ 4.333.000 sebagai bagian dari *Third Loan Agreement* atas belanja barang modal. Pinjaman ini telah dibayarkan secara bertahap sejak bulan Pebruari 2011 sampai dengan Juni 2011.

Sepanjang tahun 2011, Damiano Investments BV., Belanda juga telah menyediakan pinjaman modal kerja sebesar US\$ 8.500.000 sebagai bagian dari *Third Loan Agreement* atas belanja barang modal. Pinjaman ini akan dibayarkan oleh Perusahaan pada bulan Desember 2012.

Seluruh pinjaman modal kerja dinyatakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, beban bunga atas pinjaman modal kerja dari Damiano Investment BV., Belanda masing-masing sebesar Rp 40.178.444.642 dan Rp 39.470.011.450, dan disajikan sebagai beban bunga dan administrasi bank pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 44).

Nilai wajar dan nilai tercatat atas liabilitas keuangan jangka panjang adalah sebagai berikut :

	<u>Nilai Wajar</u> Rp	<u>Nilai Tercatat</u> Rp
<u>Damiano Investments BV., Belanda</u>		
30 Juni 2012 :		
Jatuh tempo dalam satu tahun	77.078.000.000	77.078.000.000
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	106.063.000.000	106.063.000.000
30 Juni 2011 :		
Jatuh tempo dalam satu tahun	38.958.003.000	38.958.003.000
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	318.012.528.768	318.012.528.768

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang ditentukan dengan cara memperhitungkan nilai kini pada saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan menggunakan metode suku bunga efektif tetap yang tersedia pada Perusahaan. Tidak ada perubahan nilai wajar yang dibukukan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama tahun berjalan sebagai liabilitas keuangan yang dinyatakan sebesar nilai amortisasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tahun 2012, pinjaman modal kerja dari Damiano Investments BV., Belanda menggunakan piutang usaha, persediaan dan aset tetap Perusahaan sebagai jaminan (Catatan 7, 9 dan 16). Dan pada tahun 2011, pinjaman modal kerja dari Damiano Investments BV., Belanda menggunakan piutang usaha dan persediaan Perusahaan sebagai jaminan (Catatan 7 dan 9).

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

25. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

<u>Perusahaan Sewa Pembiayaan</u>	<u>Jenis aset</u>	<u>2 0 1 2</u> Rp	<u>2 0 1 1</u> Rp
PT Perjahl Leasing Indonesia	Mesin pabrik	–	9.499.141.240
PT Piranti Mulia Bisnisindo	Mesin pabrik	–	10.620.677.957
PT Hanil Bakrie Finance Corporation	Mesin pabrik	–	8.844.015.607
PT Koexim Mandiri Finance	Mesin pabrik	–	5.490.313.802
PT GE Astra Finance	Mesin pabrik	–	3.003.091.615
Jumlah		–	37.457.246.221
Dikurangi : Utang sewa pembiayaan yang jatuh Tempo dalam satu tahun		–	(37.457.246.221)
Utang sewa pembiayaan jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		–	–

Pada tanggal 30 Juni 2012, suku bunga dan periode sewa pembiayaan adalah sebagai berikut :

<u>Penyewa</u>	<u>Suku bunga</u>	<u>Jatuh tempo</u>
PT Hanil Bakrie Finance Corporation	SIBOR + 2 %	2007
PT Koexim Mandiri Finance	SIBOR + 2,55%	2004
PT Perjahl Leasing Indonesia	SIBOR + 2,8125%	2003
PT Piranti Mulia Binisindo	SIBOR + 2%	2005
PT GE Astra Finance	SIBOR + 4,75% untuk tahun 1999, SIBOR + 2,75% dari tahun 2000 sampai dengan 2002	2002

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa yang akan datang per 30 Juni 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

	<u>2 0 1 2</u> Rp	<u>2 0 1 1</u> Rp
Jumlah pembayaran minimum	–	42.765.672.611
Dikurangi : Bunga sewa pembiayaan	–	(5.308.426.390)
Utang sewa pembiayaan	–	37.457.246.221
Dikurangi : Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	–	(37.457.246.221)
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	–	–

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

25. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Pada tahun 2007, PT Koexim BDN Finance (dahulu PT Koexim Mandiri Finance) mengajukan tuntutan kepada Pengadilan Tinggi Jakarta untuk pengembalian aset sewa pembiayaannya.

Pada tahun 2010, PT Hanil Bakrie Finance Corporation bersama dengan PT Koexim BDN Finance (dahulu PT Koexim Mandiri Finance) mengajukan tuntutan pailit melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat kepada Entitas Anak. Dan pada tanggal 19 Agustus 2011, Pengadilan Niaga Jakarta Pusat telah mengumumkan bahwa Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) telah dinyatakan pailit dan insolvensi.

Pengurangan pada tahun 2011 merupakan pengurangan utang sewa pembiayaan dimana laporan keuangan Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) tidak dikonsolidasi pada tahun 2011 akibat Entitas Anak dinyatakan pailit dan insolvensi sehingga Perusahaan kehilangan pengendaliannya (Catatan 46).

Nilai tercatat dari utang sewa pembiayaan tidak ditentukan secara individual karena nilai tercatatnya dipertimbangkan telah mendekati nilai wajarnya.

Rincian utang sewa pembiayaan menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Dollar Amerika Serikat (US\$ 4.300.981 pada tahun 2011)	—	37.457.246.221

26. UTANG KREDIT PEMBIAYAAN

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Utang kredit pembiayaan :		
PT Staco Estetika Sedaya Finance	295.499.215	—
PT Toyota Astra Financial Service	201.266.257	75.556.250
Jumlah utang kredit pembiayaan	<u>496.765.472</u>	<u>75.556.250</u>
Dikurangi : Utang kredit pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	—	—
Jumlah utang utang kredit pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>—</u>	<u>—</u>
Utang kredit pembiayaan – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>496.765.472</u>	<u>75.556.250</u>

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

26. UTANG KREDIT PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tanggal 5 Agustus 2008, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Astra Sedaya Finance untuk membeli sebuah mobil (Honda All New CRV) dengan harga beli sebesar Rp 200.200.000 dan suku bunga efektif sebesar 8,25% setahun, yang dibayar secara cicilan setiap bulannya dihitung dari tanggal 30 Agustus 2008 sampai dengan 30 Juli 2012. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, saldo utang kredit pembiayaan masing-masing sebesar Rp 29.195.845 dan Rp 79.245.841.

Berdasarkan perjanjian tanggal 28 Desember 2009, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Toyota Astra Financial Services untuk membeli sebuah mobil (Toyota Innova) dengan harga beli sebesar Rp 164.850.000 dan suku bunga efektif sebesar 6,00% setahun, yang dibayar secara cicilan setiap bulannya dihitung dari tanggal 30 Desember 2009 sampai dengan 30 Nopember 2011. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, saldo utang kredit pembiayaan masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp 75.556.250.

Berdasarkan perjanjian tanggal 24 Mei 2010, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Staco Estetika Sedaya Finance untuk membeli sebuah mobil (Toyota Fortuner) dengan harga beli sebesar Rp 513.000.000 dan suku bunga efektif sebesar 12,83% setahun, yang dibayar secara cicilan setiap bulannya dihitung dari tanggal 28 Mei 2010 sampai dengan 28 April 2013. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, saldo utang kredit pembiayaan masing-masing sebesar Rp 252.341.940 dan Rp 415.331.575.

Berdasarkan perjanjian tanggal 14 Desember 2010, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Andalan Finance Indonesia untuk membeli sebuah mobil (Toyota Innova) dengan harga beli sebesar Rp 137.547.400 dan suku bunga efektif sebesar 10,04% setahun, yang dibayar secara cicilan setiap bulannya dihitung dari tanggal 10 Desember 2010 sampai dengan 10 Nopember 2013. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, saldo utang kredit pembiayaan masing-masing sebesar Rp 91.836.615 dan Rp 133.141.400.

Berdasarkan perjanjian tanggal 14 Desember 2010, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Andalan Finance Indonesia untuk membeli sebuah mobil (Toyota Innova) dengan harga beli sebesar Rp 137.547.400 dan suku bunga efektif sebesar 10,04% setahun, yang dibayar secara cicilan setiap bulannya dihitung dari tanggal 10 Desember 2010 sampai dengan 10 Nopember 2013. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, saldo utang kredit pembiayaan masing-masing sebesar Rp 91.836.615 dan Rp 133.141.400.

Berdasarkan perjanjian tanggal 14 Desember 2010, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Andalan Finance Indonesia untuk membeli sebuah mobil (Toyota Fortuner) dengan harga beli sebesar Rp 346.385.800 dan suku bunga efektif sebesar 10,03% setahun, yang dibayar secara cicilan setiap bulannya dihitung dari tanggal 10 Desember 2010 sampai dengan 10 Nopember 2013. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, saldo utang kredit pembiayaan masing-masing sebesar Rp 231.261.986 dan Rp 335.291.800.

Berdasarkan perjanjian tanggal 16 Juni 2011, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Astra Sedaya Finance untuk membeli sebuah mobil (Isuzu Elf) dengan harga beli sebesar Rp 185.598.390 dan suku bunga efektif sebesar 10,24% setahun, yang dibayarkan secara cicilan setiap bulannya dihitung dari tanggal 19 Juli 2011 sampai dengan 19 Juni 2014. Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo utang kredit pembiayaan sebesar Rp 158.471.324.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

26. UTANG KREDIT PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tanggal 20 Juni 2011, Perusahaan memperoleh kredit pembiayaan dari PT Astra Sedaya Finance untuk membeli sebuah mobil (Toyota Avanza) dengan harga beli sebesar Rp 119.640.000 dan suku bunga efektif sebesar 10,74% setahun, yang dibayarkan secara cicilan setiap bulannya terhitung dari tanggal 22 Juli 2011 sampai dengan 22 Juni 2014. Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo utang kredit pembiayaan sebesar Rp 102.266.933.

Jumlah beban bunga atas utang kredit pembiayaan yang telah dibayar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 136.723.195 dan Rp 74.093.904, dan disajikan pada beban bunga dan administrasi bank pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 44).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang – utang kredit pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 ditentukan dengan memperhitungkan nilai kini pada saat tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan menggunakan metorde suku bunga pasar yang efektif tersedia pada Perusahaan. Tidak ada perubahan nilai wajar yang dibukukan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama tahun berjalan sebagai liabilitas keuangan yang dinyatakan sebesar nilai amortisasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

27. UTANG LANCAR LAINNYA

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
<u>Pihak ketiga :</u>		
Uang muka pensiun	–	3.885.108.124
Pengangkutan	1.108.259.790	2.924.944.318
Uang muka pelanggan	9.898.737.241	64.354.045.275
Asuransi	312.149.175	1.807.890.239
Lain-lain	11.538.503.619	34.951.649.557
	22.857.649.825	48.340.085.935
<u>Pihak ketiga lainnya :</u>		
PT Citra Indah Textile	–	43.659.874
PT Bima Peranan Busana	–	13.653.484.229
PT Perkasa Heavyndo Engineering	–	1.062.557.586
PT Waniindah Busana Tbk	–	128.200.000
PT Texmaco Micro Indoutama	–	39.491.541.493
PT Kreasi Kekar Dinamika	–	80.457.768
	–	54.456.075.950
Jumlah	22.857.649.825	162.379.713.463

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

27. UTANG LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Pengurangan pada tahun 2011 merupakan pengurangan utang sewa pembiayaan dimana laporan keuangan Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) tidak dikonsolidasi pada tahun 2011 akibat Entitas Anak dinyatakan pailit sehingga Perusahaan kehilangan pengendaliannya (Catatan 46).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka pendek tidak ditentukan secara individual karena nilai tercatatnya dipertimbangkan telah mendekati nilai wajarnya.

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Pada tanggal 20 Juni 2000, Menteri Tenaga Kerja menerbitkan Keputusan No. Kep-150/Men/2000 mengenai aturan besarnya kompensasi disertai ketentuan yang mendasari pemberian kompensasi tersebut, yang mengharuskan entitas untuk membayar uang jasa dan kompensasi sehubungan dengan pengunduran diri karyawan atas dasar jumlah tahun masa kerja dan gaji, apabila pengunduran diri memenuhi ketentuan yang diatur dalam Keputusan tersebut. Kemudian pada bulan April 2003, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 menggantikan Keputusan No. KEP-150/Men/2000. Sehubungan dengan hal ini, pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, Perusahaan membukukan liabilitas imbalan pasca kerja.

Jumlah yang diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian atas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Biaya jasa kini	11.549.756.128	10.608.116.016
Biaya bunga	8.726.173.129	6.492.026.116
Biaya jasa lalu	2.105.357.669	1.665.322.019
Kerugian kurtailmen dan penyelesaian	717.541.289	440.035.650
Jumlah (Catatan 42)	<u>23.098.828.215</u>	<u>19.205.499.801</u>

Jumlah yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang merupakan liabilitas Perusahaan terhadap imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Nilai kini liabilitas	136.932.453.215	115.172.146.697
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(17.735.309.474)	(19.840.667.143)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(41.559.208.235)	(21.697.566.710)
Liabilitas bersih	<u>77.637.935.506</u>	<u>73.633.912.844</u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Mutasi liabilitas bersih di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Saldo awal	73.633.912.844	59.867.946.890
Saldo Entitas Anak yang tidak dikonsolidasi	(14.139.865.271)	-
Pembayaran manfaat	(4.954.940.282)	(5.439.533.847)
Beban tahun berjalan	23.098.828.215	19.205.499.801
Saldo akhir	<u>77.637.935.506</u>	<u>73.633.912.844</u>

Perhitungan aktuarial tersebut di atas telah dihitung oleh aktuaris PT Sienco Aktuarindo Utama pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 dengan menggunakan asumsi sebagai berikut :

Tingkat diskonto	: 6,90% per tahun untuk tahun 2011 dan 8,90% per tahun untuk tahun 2010
Tingkat mortalita	: <i>The 1980 Commissioners' Standard Ordinary Mortality Table.</i>
Tingkat kenaikan gaji	: 8% per tahun untuk tahun 2011 dan 2010
Usia pensiun normal	: 10% pada usia 20 tahun dan menurun sampai dengan usia 54 tahun
Tingkat kemungkinan pengunduran diri	: 1% dari tingkat mortalita
Metode pendanaan	: <i>Projected Unit Credit</i>

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut telah memadai dan juga berpendapat bahwa provisi atas uang jasa telah memadai untuk menutup liabilitas yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan No. 13/2003.

29. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta notaris Januar Tirtaamidjaja, SH, No. 22 tanggal 15 Pebruari 1984, modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp 15.000.000.000 yang terdiri dari 600 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 25.000.000 per lembar. Modal ditempatkan sebesar Rp 7.500.000.000 atau sebanyak 300 lembar saham dan yang telah disetor penuh sebesar Rp 1.500.000.000 atau sebanyak 60 lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham dengan akta notaris Aulia Taufani, SH, No. 100 tanggal 27 Desember 2002, para pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana perubahan Modal Dasar dari semula Rp 8.500.000.000.000 menjadi Rp 16.000.000.000.000 dan Modal Ditempatkan dan Disetor dari semula Rp 2.196.960.000.000 menjadi Rp 4.174.224.000.000.

Berdasarkan akta notaris Aulia Taufani, SH, No. 12 tanggal 4 Juli 2006 tentang perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dan Rapat Luar Biasa Pemegang Saham dengan akta notaris Aulia Taufani, SH, No. 111 tanggal 21 Juni 2006, para pemegang saham telah menyetujui beberapa hal sebagai berikut :

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

29. **MODAL SAHAM** (Lanjutan)

- Modal dasar Perusahaan sebesar Rp 16.000.000.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 4.174.224.000.000.
- Alokasi 83.484.480.000 lembar saham baru (seri C) dengan nilai nominal Rp 2 per saham berdasarkan konversi utang menjadi modal. Saham baru sebesar 43.144.238.750 lembar untuk kreditur tidak terjamin dan pemberi fasilitas modal kerja baru sedangkan sisanya sebanyak 40.340.241.250 lembar saham untuk kreditur terjamin.
- Membukukan agio saham hasil konversi saham menjadi modal sebesar Rp 5.574.513.535.500.

Akta notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan keputusannya No. C-25038.HT.01.04.TH.2006 tanggal 28 Agustus 2006 dan telah didaftarkan di Departemen Industri dan Perdagangan No. 233/BH-1/IX/2006 tanggal 1 September 2006.

Pada tanggal 30 Juni 2006, modal dasar Perusahaan sebesar Rp 16.000.000.000.000 terdiri dari 247.145.100.800 lembar saham dengan pengelompokan sebagai berikut :

- 17.000.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp 500 per saham.
- 146.660.620.800 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp 50 per saham.
- 83.484.480.000 lembar saham seri C dengan nilai nominal Rp 2 per saham.

Dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 2.283.248.477.500 yang terdiri dari 4.393.920.000 lembar saham seri A dan 43.144.238.750 lembar saham seri C.

Pada bulan Pebruari 2008, Perusahaan melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan *reverse stock* yang dilakukan dengan rasio 20 berbanding 1. Dan menurut akta notaris Sutjipto, SH, No. 91 tanggal 21 Pebruari 2008 tentang Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Modal saham Perusahaan sebesar Rp 16.000.000.000.000 terbagi atas 12.357.255.040 lembar saham dengan pengelompokan sebagai berikut :

- 850.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp 10.000 per saham.
- 7.333.031.040 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham.
- 4.174.224.000 lembar saham seri C dengan nilai nominal Rp 40 per saham.

Akta notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan keputusannya No. AHU-10588.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 3 Maret 2008.

Modal ditempatkan dan disetor penuh seluruhnya sebesar Rp 4.174.224.000.000 (26%) terbagi atas :

- 219.696.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 10.000 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 2.196.960.000.000.
- 1.890.975.522 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 1.890.975.522.000.
- 2.157.211.950 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 40 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 86.288.478.000.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

29. **MODAL SAHAM** (Lanjutan)

Dan susunan pemegang saham pada tanggal 21 Pebruari 2008 menurut akta notaris adalah sebagai berikut :

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah lembar Saham</u>	<u>Persentase Kepemilikan %</u>	<u>Jumlah Rp</u>
Saham seri A	219.696.000	5.15	2.196.960.000.000
Saham seri B	1.890.975.522	44.30	1.890.975.522.000
Saham seri C	2.157.211.950	50.55	86.288.478.000
Jumlah	<u>4.267.883.472</u>	<u>100.00</u>	<u>4.174.224.000.000</u>

Menurut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 24 Maret 2009 yang telah dikukuhkan dalam akta notaris Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, No 91 tanggal 24 Maret 2009, Pemegang Saham setuju untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan Perusahaan (*Management Employee Stock Option Programme / MESOP*). Saham yang dikeluarkan adalah sebanyak 5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor (sebanyak 118.845.397 lembar saham seri C). Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052619.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009. Berdasarkan rencana Perusahaan yang telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia melalui surat tertanggal 17 Maret 2009, program ini akan diimplementasikan pada periode sebagai berikut :

<u>Periode</u>	<u>Periode Implementasi</u>
I	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2009
II	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Oktober 2009
III	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2010
IV	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Oktober 2010
V	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 April 2011
VI	5 (lima) hari bursa dimulai dari 3 Oktober 2011
VII	5 (lima) hari bursa dimulai dari 1 Pebruari 2012

Program tersebut telah diimplementasikan pada tanggal 5 Maret 2012 berdasarkan akta notaris Aryanti Artisari, SH, M.Kn., No. 107 tanggal 23 Pebruari 2012. Akta notaris tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0018443.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 29 Pebruari 2012 (Catatan 55).

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 berdasarkan catatan pemegang saham yang dikeluarkan oleh Kantor Administrasi Saham, PT Datindo Entrycom adalah sebagai berikut :

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

29. **MODAL SAHAM** (Lanjutan)

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah lembar Saham</u>	<u>2 0 1 2</u> Persentase Kepemilikan %	<u>Jumlah</u> Rp
<u>Saham Seri A:</u>			
PT Multikarsa Investama	131.394.719	5,53	1.313.947.195.000
Publik (masing-masing dibawah 5%)	88.301.281	3,71	883.012.805.000
	<u>219.696.000</u>	<u>9,24</u>	<u>2.196.960.000.000</u>
<u>Saham Seri B:</u>	—	—	—
<u>Saham Seri C:</u>			
Damiano Investments BV., Belanda	1.289.079.472	55,79	51.563.178.880
KYOA Investment Ltd	150.837.200	6,53	6.033.488.000
Lain-lain	650.789.693	26,08	26.031.587.720
Yang belum diambil	185.350.981	7,43	7.414.038.740
	<u>2.276.057.347</u>	<u>90,76</u>	<u>91.042.293.380</u>
Jumlah	<u>2.495.753.347</u>	<u>100,00</u>	<u>2.288.002.293.880</u>

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah lembar Saham</u>	<u>2 0 1 1</u> Persentase Kepemilikan %	<u>Jumlah</u> Rp
<u>Saham Seri A:</u>			
PT Multikarsa Investama	131.394.719	5,53	1.313.947.195.000
Publik (masing-masing dibawah 5%)	88.301.281	3,71	883.012.805.000
	<u>219.696.000</u>	<u>9,24</u>	<u>2.196.960.000.000</u>
<u>Saham Seri B:</u>	—	—	—
<u>Saham Seri C:</u>			
Damiano Investments BV., Belanda	1.436.211.220	60,42	57.448.448.800
Lain-lain	517.952.223	21,79	20.718.088.900
Yang belum diambil	203.048.507	8,55	8.121.939.800
	<u>2.157.211.950</u>	<u>90,76</u>	<u>86.288.477.500</u>
Jumlah	<u>2.376.907.950</u>	<u>100,00</u>	<u>2.283.248.477.500</u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

25 MODAL SAHAM (Lanjutan)

Saham Seri C yang belum diambil merupakan saham baru yang belum ditukarkan oleh kreditur (melalui The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong – *custodian*). Sehingga nama pemegang sahamnya belum didaftarkan di PT Datindo Entrycom (administrator saham).

Berdasarkan akta notaris DR. H. Teddy Anwar, SH, Spn, No. 111 tanggal 16 Agustus 2002, sebagian saham PT Multikarsa Investama sebanyak 2.454.081.290 saham (atau 122.704.064 saham setelah penggabungan saham) telah dijual kepada PT Bina Prima Perdana. Namun menurut catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom masih terdaftar atas nama PT Multikarsa Investama.

Bapak Seeniappa Jegatheesan adalah Direktur Perusahaan untuk tahun 2011 dan 2010 dengan kepemilikan saham masing-masing sejumlah 2.388 lembar saham dari jumlah modal disetor.

Saham baru seri C (2.157.211.950 lembar saham) yang dikeluarkan sebagai hasil dari konversi utang menjadi modal telah diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 1 Oktober 2007.

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Selisih antara nilai nominal dengan hasil penjualan saham Perusahaan pada penawaran	25.800.000.000	25.800.000.000
Agio saham dari program MESOP umum kepada masyarakat di tahun 1990	594.226.985 (13.807.386.447)	(13.807.386.447)
Biaya emisi saham	<u>12.586.840.538</u>	<u>11.992.613.553</u>
Selisih antara nilai nominal dari hasil konversi utang ke modal di tahun 2006	5.574.513.535.500	5.574.513.535.500
Jumlah	<u>5.587.100.376.038</u>	<u>5.586.506.149.053</u>

Menurut usulan restrukturisasi (Rencana Perdamaian), Perusahaan telah menerbitkan sebanyak 16.780.718.747 lembar saham seri C kepada para kreditur utang tidak terjamin dan 26.363.520.000 lembar saham seri C untuk Damiano Investments BV., Belanda, sehubungan dengan konversi utang menjadi saham sebesar Rp 5.660.802.013.000.

Berdasarkan perubahan anggaran dasar Perusahaan tanggal 4 Juli 2006 melalui akta notaris Aulia Taufani, SH, No. 12, Perusahaan telah mencatat saham yang diterbitkan sebesar Rp 5.660.802.013.000, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 86.288.477.500 dan tambahan modal disetor sebesar Rp 5.574.513.535.500.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

31. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam akta No. 351 tanggal 23 Juni 1997 dan akta No. 402 tanggal 24 Juni 1996 dari Adam Kasdarmadji, SH, notaris di Jakarta, disetujui penyisihan cadangan umum sebesar Rp 8.280.000.000 dari saldo laba, guna memenuhi ketentuan pasal 61 Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas. Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan tidak membuat tambahan cadangan karena akumulasi defisitnya.

32. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Pada tahun 2012 dan 2011, kepentingan nonpengendali merupakan kepentingan nonpengendali atas liabilitas bersih dari Entitas Anak yang terdiri dari :

	Saldo per 1 Januari, 2012 Rp	Bagian laba dari laba bersih Entitas Anak Rp	Penghapusan karena hilang pengendalian Rp	Saldo per 30 Juni, 2012 Rp
Kepentingan nonpengendali (8% kepemilikan di PT Texmaco Jaya Tbk)	(141.161.474.525)			-
	Saldo per 1 Januari 2011 Rp	Bagian laba dari laba Bersih Entitas Anak Rp		Saldo per 30 Juni 2011 Rp
Kepentingan nonpengendali (8% kepemilikan di PT Texmaco Jaya Tbk)	(141.298.433.597)	-		(141.298.433.597)

Pengurangan pada tahun 2012 merupakan pengurangan kepentingan nonpengendali dimana laporan keuangan Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) tidak dikonsolidasi pada tahun 2012 akibat Entitas Anak dinyatakan pailit dan insolvensi sehingga Perusahaan kehilangan pengendaliannya. Sebagai konsekuensinya, saldo kepentingan nonpengendali dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan dikoreksi ke saldo laba (akumulasi defisit).

33. PENYELESAIAN ATAS KLAIM ASURANSI, BERSIH

- Akun ini berkaitan dengan penyelesaian klaim asuransi atas persediaan yang rusak atau hilang. Penyelesaian klaim tersebut telah diterima oleh Perusahaan pada tahun 2012 dan 2011 yang masing-masing sebesar Rp 15.767.376.100 dan Rp 755.425.253.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

34. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.495.753.334	2.376.907.950
Laba bersih yang digunakan dalam perhitungan laba per saham	(489.808.221.212)	456.204.493.524
Laba bersih per saham dasar	(194)	192

35. PENJUALAN BERSIH

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
<u>Lokal</u>		
Yarn	1.110.741.699.328	1.000.054.754.773
Fibre	987.024.620.101	1.046.612.492.314
Chips	266.023.398.886	229.905.975.876
Fleece (Knitting)	40.355.227.859	7.254.697.496
Bonded (Coating)	11.411.412.941	3.084.362.281
	<u>2.415.556.359.115</u>	<u>2.283.827.920.459</u>
<u>Ekspor</u>		
Yarn	341.772.783.870	471.548.767.976
Fibre	33.876.210.988	38.387.953.703
Fleece (Knitting)	5.076.027.605	7.736.684.286
Chips	83.308.172.200	16.709.246.860
Lain-lain	81.717.845	-
	<u>464.114.912.508</u>	<u>534.382.652.825</u>
Jumlah	<u><u>2.865.725.466.544</u></u>	<u><u>2.818.210.573.284</u></u>

Pada tahun 2012 dan 2011, total penjualan bersih *fleece*, *bonded* dan *garment* masing-masing sebesar Rp 18.612.038.571 dan Rp 8.140.674.783 merupakan penjualan kepada pihak ketiga. Produk ini diproduksi oleh PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) berdasarkan sistem maklon.

Pada tahun 2012 dan 2011, tidak ada penjualan kepada pihak yang berelasi.

Pada tahun 2012 dan 2011, tidak terdapat penjualan pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

36. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Barang pembantu rusak	11.411.412.941	3.508.456.755
Produk tidak standar dan lainnya	-	-
Jumlah	<u>11.411.412.941</u>	<u>3.508.456.755</u>

Pada tahun 2012 dan 2011, tidak terdapat penjualan kepada pihak yang berelasi.

Pada tahun 2012 dan 2011, tidak terdapat pendapatan usaha lainnya yang diterima dari pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

37. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Bahan baku yang digunakan	1.800.588.569.318	1.711.279.980.391
Upah buruh langsung	49.117.676.122	39.242.089.582
Beban pabrikasi (Catatan 40)	834.379.677.600	789.993.874.459
Jumlah beban produksi	<u>2.684.085.923.040</u>	<u>2.540.515.944.433</u>
Persediaan barang dalam proses		
Pada awal tahun	61.491.214.627	43.375.132.436
Pada akhir tahun	(66.269.812.804)	(51.865.669.539)
Beban pokok produksi	<u>2.679.307.324.863</u>	<u>2.532.025.407.330</u>
Persediaan barang jadi		
Pada awal tahun	318.102.818.554	178.376.710.200
Pembelian	-	-
Pada akhir tahun	(226.044.272.480)	(204.361.175.457)
Beban pokok penjualan	<u>2.771.364.870.937</u>	<u>2.506.040.942.073</u>

Pada tahun 2012 dan 2011, bahan baku yang digunakan mencakup bahan baku yang digunakan untuk produk *fleece*, *bonded* dan *garment* masing-masing sebesar Rp 10.572.562.972 dan Rp 8.160.290.605.

Pada tahun 2012 dan 2011, tidak ada pembelian dari pihak yang berelasi.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

37 BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Pada tahun 2012, pembelian dari pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pembelian :

	Rp	<u>2 0 1 2</u> Persentase
PT Cipta Karya Persada	246.315.654.358	32,34%
PT Polychem Indonesia	215.092.919.398	22,97%
Kolmar Petrochemicals AG, Switzerland	213.655.369.667	19,96%

Pada tahun 2012, pembelian dari pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pembelian :

	Rp	<u>2 0 1 1</u> Persentase
Kolmar Petrochemicals AG. Switzerland	324.816.937.596	28,66%
PT Cipta Karya Persada	284.299.284.160	25,75%
PT Polychem Indonesia	240.969.532.721	21,76%

38. BEBAN PABRIKASI

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 16)	245.517.923.502	251.475.524.284
Listrik dan gas	204.347.809.717	229.313.394.104
Pengangkutan	19.656.306.063	34.369.449.921
Biaya proses (jasa maklon)	13.741.524.664	9.163.177.679
Sewa	10.836.315.598	8.352.463.401
Perbaikan dan pemeliharaan	8.836.018.682	7.730.157.865
Asuransi	6.071.636.044	5.429.208.217
Bahan pembantu	255.970.412.157	219.208.612.794
Lain-lain	69.401.731.173	23.637.113.347
Jumlah	<u>834.379.677.600</u>	<u>788.298.604.560</u>

Pada tahun 2012, biaya proses (jasa maklon) sebesar Rp 6.575.582.875 merupakan biaya proses kepada PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) sebesar Rp 1.557.712.820, kepada PT Multikarsa Investasma sebesar Rp 5.017.870.055. Dan pada tahun 2011, biaya proses (jasa maklon) sebesar Rp 6.386.552.458 merupakan biaya proses kepada PT Multikarsa Investama (Catatan 47).

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

39. BEBAN PENJUALAN

	2 0 1 2	2 0 1 1
	Rp	Rp
Beban ekspor	43.221.137.851	39.877.531.782
Pemasaran	17.459.726.693	13.793.397.381
Iklan dan promosi	108.104.250	108.513.925
Lain-lain	-	3.023.756.363
Jumlah	<u>60.788.968.794</u>	<u>56.803.199.451</u>

40. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2 0 1 2	2 0 1 1
	Rp	Rp
Gaji, upah dan tunjangan	33.804.532.768	32.131.702.655
Beban pajak	5.839.584.136	9.809.095.712
Perjalanan bisnis	4.468.589.316	4.312.300.490
Jasa profesional	2.811.429.089	1.787.696.378
Sewa	3.297.843.560	3.297.265.855
Komunikasi	1.317.772.357	1.359.698.400
Peralatan kantor	1.311.282.128	1.260.236.445
Perbaikan dan pemeliharaan	496.380.545	743.660.315
Perjamuan dan representasi	1.376.770.191	1.346.679.144
Beban penyusutan aset tetap	370.979.471	405.314.068
Listrik dan air	308.892.027	361.215.042
Asuransi	926.643.720	90.924.265
Lain-lain	17.656.128.073	13.930.470.698
Jumlah	<u>81.789.361.144</u>	<u>70.836.259.466</u>

41. PENGHASILAN BUNGA

	2 0 1 2	2 0 1 1
	Rp	Rp
Bunga dari jasa giro dan deposito berjangka	<u>119.794.891</u>	<u>71.079.538</u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

42. BEBAN BUNGA DAN ADMINISTRASI BANK

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Beban bunga atas :		
Pinjaman modal kerja (Catatan 26)	77.979.127.063	59.726.774.733
Utang tidak terjamin dan wesel bayar (Catatan 25)	4.087.804.286	3.717.171.468
Lain-lain	-	293.040.186
Jumlah beban bunga	<u>82.066.931.349</u>	<u>63.736.986.387</u>
Beban administrasi bank	2.020.238.639	2.126.341.509
Jumlah	<u>84.087.169.988</u>	<u>65.863.327.896</u>

43. PENDAPATAN LAIN-LAIN, BERSIH

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Pendapatan lain-lain	3.404.412.705	1.302.113.005
Jumlah	<u>3.404.412.705</u>	<u>1.302.113.005</u>

42. OPERASI YANG DIHENTIKAN

Pada tanggal 19 Agustus 2011, Pengadilan Niaga Jakarta Pusat mengumumkan bahwa PT Texmaco Jaya Tbk (Entitas Anak) dalam kondisi pailit dan insolvensi. Dimana efektif pada tanggal tersebut, Entitas Anak menjadi berada dibawah pengendalian Pengadilan, dan menyebabkan Perusahaan kehilangan pengendaliannya atas Entitas Anak. Pengadilan juga sudah menunjuk Hakim Pengawas dan tim Kurator untuk menjaga nilai aset pailit dan memonitor operasional serta arus kas dari Entitas Anak.

Menurut PSAK No. 4 (Revisi 2009), ketika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Entitas Induk harus menghentikan pengakuan aset dan liabilitas pada Entitas Anak pada nilai tercatat ketika pengendalian hilang, serta menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

44. **OPERASI YANG DIHENTIKAN (Lanjutan)**

Pendapatan dan beban, keuntungan dan kerugian yang berhubungan dengan operasi Entitas Anak yang dihentikan dieliminasi dengan laba atau rugi Perusahaan dari operasi yang normal, dan disajikan terpisah di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Laba operasi dari PT Texmaco Jaya Tbk sampai dengan tanggal hilangnya pengendalian (19 Agustus 2011) adalah sebagai berikut :

	1 Januari 2011 – 19 Agustus 2011 Rp
Pendapatan usaha	–
Beban pokok penjualan	(3.020.370.741)
Rugi kotor	(3.020.370.741)
Beban usaha :	
Beban penjualan	(17.320.754)
Beban umum dan administrasi	(5.445.677.285)
Jumlah beban usaha	(5.462.998.039)
Rugi usaha	(8.483.368.780)
Penghasilan (beban) lain-lain :	
Penghasilan bunga	2.280.014
Laba kurs, bersih	23.295.545.656
Beban penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan (Catatan 16)	(2.823.508.364)
Beban bunga dan administrasi bank	(731.248.134)
Pendapatan lain-lain, bersih	25.294.029
Jumlah penghasilan lain-lain, bersih	19.768.363.201
Laba sebelum pajak penghasilan	11.284.994.421
Beban pajak (Catatan 23e)	(2.983.656.808)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	8.301.337.613

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

44. OPERASI YANG DIHENTIKAN (Lanjutan)

Nilai tercatat atas aset dan liabilitas pada PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit) pada tanggal 19 Agustus 2011 adalah sebagai berikut :

	<u>19 Agustus 2011</u> Rp
Aset lancar :	
Kas dan setara kas	303.966.452
Piutang lain-lain	196.758.067
Persediaan	2.845.608.129
Uang muka pembelian	423.489.363
Pajak dibayar dimuka	339.495.152
Jumlah aset lancar	4.109.317.163
Aset tidak lancar :	
Piutang kepada pihak berelasi	85.489.206.408
Rekening bank yang dibatas penggunaannya	6.591.339.242
Aset tetap	134.791.745.656
Aset pajak tangguhan	28.309.577.041
Jumlah aset tidak lancar	255.181.868.347
JUMLAH ASET	259.291.185.510
Liabilitas jangka pendek :	
Pinjaman jangka pendek	314.218.794.246
Wesel bayar	175.161.697.557
Utang usaha	44.718.432.196
Utang pembelian aset tetap	260.815.747
Utang pajak	2.984.313.824
Biaya yang masih harus dibayar	199.290.216.311
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	36.807.798.043
Utang lancar lainnya	128.303.203.594
Jumlah liabilitas jangka pendek	901.745.271.518
Liabilitas jangka panjang :	
Liabilitas imbalan pasca kerja	14.139.865.271
Jumlah liabilitas jangka panjang	14.139.865.271
JUMLAH LIABILITAS	915.885.136.789
JUMLAH LIABILITAS BERSIH	(656.593.951.279)

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

44. OPERASI YANG DIHENTIKAN (Lanjutan)

Laporan keuangan PT Texmaco Jaya Tbk (Entitas Anak) untuk periode 1 Januari 2011 sampai dengan 19 Agustus 2011 disusun oleh Entitas Anak (Tidak Diaudit)

Karena Perusahaan hilang pengendalian pada Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk), maka Perusahaan mengakui liabilitas bersih Entitas Anak sebesar Rp 656.593.951.279 sebagai keuntungan dari pelepasan Entitas Anak, dan disajikan setelah pajak penghasilan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Sampai saat ini, yang telah dilakukan oleh tim kurator adalah menyelesaikan proses verifikasi utang dan dalam waktu dekat akan melakukan tender untuk menjual aset tetap berupa mesin dan peralatan pabrik yang berada di Pemalang.

Dengan kepailitan atau akan dilikuidasinya Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) hanya memiliki pengaruh kecil terhadap operasional PT Asia Pacific Fibers Tbk (Entitas Induk), karena operasional normal dari Entitas Anak telah berhenti sejak tahun 2004. Disamping itu, dengan adanya liabilitas bersih Entitas Anak dan pelepasan Entitas Anak tersebut, PT Asia Pacific Fibers Tbk sebagai Entitas Induk tidak mempunyai kewajiban atas penyelesaian utang kepada para kreditur dari Entitas Anak dan juga Perusahaan tidak akan memperoleh keuntungan atas pelepasan Entitas Anak ini di kemudian hari.

45. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian sifat, hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi :

<u>Nama pihak-pihak yang berelasi</u>	<u>Sifat relasi</u>	<u>Transaksi</u>
Damiano Investments BV., Belanda	Pemegang saham	Pinjaman, pemegang saham
PT Multikarsa Investama	Pemegang saham	Transaksi maklon
PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)	Perusahaan afiliasi	Pinjaman, maklon

Transaksi dengan pihak yang berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain :

	2012 Rp	2011 Rp	Persentase terhadap jumlah Aset/ Liabilitas <u>Pendapatan/ Beban</u>	
			2012 %	2011 %
Piutang usaha	268.722.447.175	274.119.894.454	7,29	6,80
Piutang kepada pihak berelasi	316.862.655.990	426.267.677.531	8,61	10,79

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

45. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dengan pihak yang berelasi (Lanjutan)

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp	Persentase terhadap jumlah Aset/ Liabilitas <u>Pendapatan/ Beban</u>	
			2012 %	2011 %
Utang bank	635.578.312.167	415.143.137.610	5,79	3,63
Utang terjamin	6.265.588.680.000	5.944.118.934.000	54,64	49,08
Biaya yang masih harus dibayar	147.820.858	64.385.372.098	0,00	0,62
Pinjaman modal kerja	183.141.000.000	356.970.531.768	1,89	3,07
Beban pabrikasi	6.575.582.875	6.386.552.458	0,37	0,45

46. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 dengan rincian sebagai berikut :

		<u>2 0 1 2</u>		<u>2 0 1 1</u>	
		Mata uang <u>Asing</u>	<u>Ekuivalen</u> Rp	Mata uang <u>asing</u>	<u>Ekuivalen</u> Rp
<u>Aset</u>					
Kas dan setara kas	US\$	11.634.698	106.806.526.720	12.480.159	114.567.857.722
Piutang usaha : Pihak ketiga	US\$	3.943.700	36.203.161.752	2.926.399	29.713.986.364
Aset lancar lainnya	US\$	5.422.753	49.780.870.098	4.215.543	36.716.167.740
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	US\$	704.258	6.386.209.006	1.274.386	11.458.003.720
Jumlah aset			<u>199.176.767.576</u>		<u>192.453.010.543</u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

46. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN DALAM MATA UANG ASING (Continued)

		<u>2 0 1 2</u>		<u>2 0 1 1</u>	
		Mata uang <u>Asing</u>	Ekuivalen Rp	Mata uang <u>asing</u>	Ekuivalen Rp
<u>Liabilitas</u>					
Utang bank	US\$	69.235.110	635.578.312.167	45.222.564	415.143.137.610
Utang terjamin	US\$	805.630.342	7.388.625.915.322	805.630.342	7.016.234.639.769
	EUR	15.688.978	184.172.764.863	15.688.978	193.241.157.343
	YEN	3.001.711.400	355.473.067.091	3.001.711.400	315.590.331.120
	CHF	45.902	466.279.336	45.902	435.356.319
Pinjaman jangka pendek	US\$	-	-	22.963.248	206.462.566.302
Utang pembelian aset tetap	US\$	-	-	30.476	274.011.964
Biaya yang masih harus dibayar	US\$	125.018	1.147.661.292	28.328.104	260.051.997.916
Utang tidak terjamin dan wesel bayar	US\$	22.169.338	203.514.522.840	21.127.065	183.995.608.207
Pinjaman modal kerja	US\$	19.950.000	183.141.000.000	40.988.694	356.970.531.768
Utang lancar lainnya	US\$	3.151.011	28.926.280.980	-	-
Total liabilitas			<u>(8.981.045.803.891)</u>		<u>(8.948.399.338.318)</u>
Liabilitas bersih			<u>(8.781.869.036.315)</u>		<u>(8.755.946.327.775)</u>

47. INFORMASI SEGMENT

Pada tahun lalu, informasi segmen dilaporkan berdasarkan segmen bisnis dan geografis. Namun, efektif 1 Januari 2011, standar revisi mensyaratkan bahwa segmen operasi harus diidentifikasi berdasarkan informasi yang dikaji ulang oleh para pengambil keputusan operasional, yang digunakan untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian segmen operasinya.

Perusahaan dan Entitas Anak melaporkan segmen seperti yang tertuang di dalam PSAK No. 5 (Revisi 2009) yang berdasarkan divisi operasional, yang sama dengan segmen bisnis di dalam standar sebelumnya yaitu :

1. Industri kimia dan serat sintentis
2. Pertenunan dan perajutan
3. Perdagangan tekstil
4. Jasa keuangan

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

47. **INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)**

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi operasional. Jumlah yang dilaporkan untuk tahun lalu disajikan kembali untuk kesesuaian dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009).

<u>2012</u> (Dalam ribuan Rupiah)	Industri kimia dan <u>serat sintetis</u> Rp 000	Pertunanan dan <u>perajutan</u> Rp 000	Perdagangan <u>tekstil</u> Rp 000	Jasa <u>keuangan</u> Rp 000	<u>Eliminasi</u> Rp 000	<u>Total</u> Rp 000
PENJUALAN SEGMENT :						
Penjualan eksternal						
Dalam negeri	2.372.700.162	40.321.805	-	-	-	2.413.021.967
Luar negeri	459.038.885	5.076.026	-	-	-	464.114.913
Penjualan antar segmen	18.882.243	-	-	-	(18.882.243)	-
Jumlah penjualan segmen	<u>2.850.621.290</u>	<u>45.397.833</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(18.882.243)</u>	<u>2.877.136.879</u>
HASIL						
Hasil segmen	96.631.848	9.140.161				105.772.009
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan	(139.752.917)	(2.825.413)				(142.578.330)
Laba usaha	(43.121.069)	6.314.747				(36.806.321)
Beban lain-lain, bersih	(426.143.310)	(425.533)				(426.568.843)
Rugi sebelum pajak penghasilan	(469.264.379)	5.889.214				(463.375.164)
Penghasilan pajak						59.286.095
Rugi dari operasi normal	(469.264.379)	5.889.214				(463.375.164)
LAPORAN POSISI KEUANGAN ::						
Aset segmen	<u>3.509.144.787</u>	<u>24.927.435</u>	<u>-</u>	<u>7.197.387.834</u>	<u>(7.222.749.157)</u>	<u>3.471.583.732</u>
Liabilitas segmen	<u>11.258.678.535</u>	<u>50.559.517</u>	<u>-</u>	<u>7.197.387.834</u>	<u>(7.223.295.982)</u>	<u>11.271.657.487</u>
INFORMASI LAINNYA :						
Penyusutan dan amortisasi	<u>245.924</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>245.517.924</u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

47. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

<u>2011</u> (Dalam ribuan Rupiah)	Industri kimia dan <u>serat sintetis</u> Rp 000	Pertunanan dan <u>perajutan</u> Rp 000	Perdagangan <u>tekstil</u> Rp 000	Jasa <u>keuangan</u> Rp 000	<u>Eliminasi</u> Rp 000	<u>Total</u> Rp 000
PENJUALAN SEGMENT :						
Penjualan eksternal						
Dalam negeri	1.767.600.335	3.247.594	-	-	-	1.770.847.929
Luar negeri	260.701.286	6.237.440	-	-	(5.397,0)	1.066.339.638
Penjualan antar segmen		-	-	-	(1.622.317.294)	-
Jumlah penjualan segmen	<u>6.064.463.116</u>	<u>19.459.778</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(1.622.317.294)</u>	<u>1.499.657.266</u>
HASIL						
Hasil segmen						231.956.249
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan						62.381.670
Laba usaha						<u>169.574.649</u>
Penghasilan lain-lain, bersih						257.443.030
Laba sebelum pajak penghasilan						<u>427.017.578</u>
Penghasilan pajak						16.310.074
Laba bersih tahun berjalan						<u>410.707.504</u>
NERACA :						
Aset segmen	<u>5.139.766.098</u>	<u>9.726.002</u>	<u>226.318.024</u>	<u>6.612.030.659</u>	<u>(6.748.628.696)</u>	<u>4.277.084.628</u>
Liabilitas segmen	<u>10.802.003.217</u>	<u>37.303.147</u>	<u>2.018.745.509</u>	<u>663.533.817</u>	<u>(6.772.309.493)</u>	<u>11.759.289.150</u>
INFORMASI LAINNYA :						
Penyusutan dan amortisasi	<u>126.672.140</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>125.672.140</u>

Operasional Perusahaan dan Entitas Anak dilakukan di dalam lima (5) area geografis. Proses divisi industri kimia, serat sintetis, pertunanan dan perajutan dilakukan di Indonesia.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

47. **INFORMASI SEGMENT** (Lanjutan)

Pendapatan usaha berdasarkan pasar geografis

Tabel dibawah ini menunjukkan distribusi dari pendapatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak dari pihak eksternal berdasarkan pasar geografisnya :

	2 0 1 2 Rp 000	2 0 1 1 Rp 000
Indonesia	1.202.613.762	1.230.815.305
Asia	95.339.950	95.117.151
Amerika	59.927.077	107.496.364
Eropa	39.969.853	52.364.104
Australia	30.658.681	2.817.292
Afrika	10.543.082	9.143.816
Jumlah	1.439.052.406	1.497.754.031

Tabel berikut ini menunjukkan bahwa nilai tercatat dari segmen aset tidak lancar dan penambahan aset tetap berdasarkan area geografis dimana aset tersebut ditempatkan adalah sebagai berikut :

	Nilai tercatat dari aset tidak lancar			Penambahan aset tetap	
	30 Juni 2 0 1 2 Rp 000	30 Juni 2 0 1 1 Rp 000	1 Januari 2 0 1 1 Rp 000	30 Juni 2 0 1 2 Rp 000	30 Juni 2 0 1 1 Rp 000
Indonesia	1.582.831.369	2.249.925.748	2.729.553.498	80.801.119	32.157.279

48. **KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

- Direktorat Jenderal Pajak telah mengajukan Peninjauan Kembali (PK) terhadap putusan pengadilan pajak atas pengembalian sejumlah Rp 13.090.399.058 pada tanggal 24 Nopember 2010. Jika Peninjauan Kembali yang diajukan dimenangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak, maka Perusahaan harus mengembalikan jumlah terutang beserta bunga yang harus dibayarkan sampai dengan tanggal pengembalian. Sampai dengan tanggal selesainya laporan, hasilnya belum dapat ditentukan.
- Efektif tanggal 19 Agustus 2011, Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) menjadi berada dibawah pengendalian Pengadilan, dan menyebabkan Perusahaan kehilangan pengendaliannya. Pengadilan juga sudah menetapkan Hakim Pengawas dan tim kurator untuk menjaga aset pailit dan memonitor operasional dan arus kas Entitas Anak tersebut. Liabilitas bersih Entitas Anak pada tanggal tersebut adalah sebesar Rp 656.593.951.279. PT Asia Pacific Fibers Tbk yang merupakan Entitas Induk tidak ada kewajiban atas utang kreditur dari Entitas Anak tersebut.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

48. **KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)**

- Berdasarkan surat koresponden dengan PT Bina Prima Perdana tanggal 8 Agustus 2011, PT Bina Prima Perdana mengajukan klaim terhadap Perusahaan selaku pemberi garansi atas beberapa pinjaman yang diberikannya kepada Entitas Anak. Namun, manajemen Perusahaan menyatakan bahwa garansi (*promisory note*) tersebut tidak pernah didaftarkan oleh PT Bina Prima Perdana selama proses verifikasi utang yang dilakukan oleh kurator PT Asia Pacific Fibers Tbk (formerly PT Polysindo Eka Perkasa Tbk) dalam proses pailit pada tahun 2005, dan sebagai konsekuensinya, klaim dari PT Bina Prima Perdana tersebut adalah tidak sah. Disamping itu, proses restrukturisasi hutang tidak terjamin PT Asia Pacific Fibers Tbk telah selesai dilakukan.

49. **PERJANJIAN PENTING**

Perjanjian Maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)

Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dan maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk periode 12 bulan dan dapat diperbaharui. Perjanjian ini dibuat karena PT Texmaco Jaya Tbk tidak mempunyai modal kerja yang cukup untuk melayani permintaan dari pelanggan. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya yang terdiri dari biaya maklon, sewa gedung dan sewa mesin kepada PT Texmaco Jaya Tbk setiap bulannya. Biaya maklon diperhitungkan berdasarkan hasil produksi.

Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk untuk periode tiga (3) bulan dan dapat diperbaharui. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US\$ 1,20 per yard dengan hasil produksi minimum sebesar 100.000 yards kepada PT Texmaco Jaya Tbk setiap bulannya. Dan pada tanggal 23 Oktober 2009, Perusahaan setuju untuk memperpanjang perjanjian maklon/sewa untuk periode tujuh (7) bulan dari tanggal 1 November 2009 sampai dengan 30 Juni 2010.

Berdasarkan pembaharuan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk pada tanggal 15 Juli 2010, Perusahaan setuju untuk perpanjangan periode selama lima belas (15) bulan yang dimulai dari tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan 30 September 2011 dan dapat diperbaharui. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US\$ 1,20 per yard untuk periode tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan 30 September 2010 dan US\$ 0,75 per yard untuk periode dari tanggal 1 Oktober 2010 sampai dengan 30 September 2011.

Kemudian, berdasarkan perjanjian maklon dengan PT Texmaco Jaya Tbk pada tanggal 10 Januari 2011, Perusahaan setuju untuk perpanjangan periode selama lima (5) tahun yang dimulai dari tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 30 Desember 2016 dan dapat diperbaharui untuk periode tiga (3) tahun kemudian. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan harus membayar biaya maklon sebesar US\$ 0,30 per kgs dan minimal sebesar US\$ 50.000 setiap bulannya.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

49. **PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)**

Perjanjian sewa gudang dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit)

Berdasarkan perjanjian sewa tanah tanggal 15 Juni 2009 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit), Perusahaan setuju untuk menyewa tanah yang digunakan untuk 950 meter saluran pipa gas, 1.500 meter saluran pipa air, 800 meter untuk fasilitas air pompa dan 1.000 meter kabel listrik. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu tiga puluh (30) tahun yang dihitung sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Maret 2040. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar Rp 100.000.000 setiap bulannya.

Berdasarkan perjanjian sewa gudang tanggal 30 Maret 2011 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit), Perusahaan setuju untuk menyewa gudang selama sepuluh (10) bulan yang dimulai dari tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan 31 Maret 2011. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar Rp 43.200.000 setiap bulannya.

Berdasarkan perjanjian sewa gudang tanggal 17 Nopember 2011 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Jaya Tbk (dalam pailit), Perusahaan setuju untuk menyewa gudang selama tiga (3) bulan yang dimulai dari tanggal 17 Nopember 2011 sampai dengan 17 Pebruari 2012. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar Rp 9.000.000 setiap bulannya.

Perjanjian sewa gudang dengan PT Texmaco Taman Synthetics

Berdasarkan perjanjian sewa tanggal 1 Agustus 2011 antara Perusahaan dengan PT Texmaco Taman Synthetics, Perusahaan setuju untuk menyewa gudang guna menempatkan peralatan laboratorium selama lima (5) tahun yang dihitung sejak tanggal 1 Agustus 2011 sampai dengan 31 Juli 2015. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan harus membayar biaya sewa sebesar Rp 99.000.000 setiap bulannya.

Perjanjian Gas Turbin dengan PT Wismakarya Prasetya

Berdasarkan perjanjian tanggal 14 Agustus 2006 antara Perusahaan dengan PT Wismakarya Prasetya yang mengacu pada pembelian tenaga listrik, uap dan gas dan berdasarkan notulen rapat tanggal 22 April 2010 tentang kesepakatan harga beli, dimana Perusahaan telah menyetujui untuk menaikkan harga beli sesuai kenaikan harga gas alam dari PT Perusahaan Gas Negara (Persero). Perusahaan harus membayar tagihan atas tenaga listrik, uap dan gas sesuai pemakaiannya. Sebagai tambahan, Perusahaan harus menanggung biaya pemeliharaan turbin sesuai dengan jam yang digunakan sebagai bagian biaya pembelian listrik. Perjanjian ini berlaku untuk periode lima (5) tahun, dan jatuh tempo pada tanggal 22 April 2015.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

50. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki beragam eksposur risiko yang berasal dari instrumen keuangan, sedangkan Entitas Anak tidak lagi dipengaruhi risiko keuangan karena sejak semester kedua tahun 2004, Entitas Anak telah menghentikan kegiatan operasionalnya. Disamping itu, pada tanggal 19 Agustus 2011, Pengadilan Niaga Jakarta Pusat juga telah mengumumkan bahwa Entitas Anak (PT Texmaco Jaya Tbk) sudah dalam kondisi pailit dan insolvensi sehingga tim kurator akan menjaga aset pailit, dan memonitor operasional serta arus kas dari Entitas Anak tersebut, dimana Perusahaan sebagai Entitas Induk telah kehilangan pengendaliannya atas Entitas Anak tersebut. Tipe utama resiko yang ada adalah risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Manajemen risiko dari Perusahaan memfokuskan secara aktif pada pengamanan atas arus kas jangka pendek dan jangka menengah dengan meminimalkan risiko pada pasar keuangan.

Perusahaan tidak aktif berpartisipasi di dalam perdagangan aset keuangan untuk tujuan spekulasi atau untuk mengambil pilihan. Risiko keuangan yang paling signifikan bagi Perusahaan akan diuraikan dibawah ini.

a. Risiko pasar

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko pasar melalui penggunaan instrumen keuangan dan terutama pada risiko nilai tukar dan risiko suku bunga yang dihasilkan dari aktivitas operasional dan aktivitas investasi.

(a) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Kebanyakan transaksi Perusahaan dilakukan dalam beberapa mata uang asing. Eksposur terhadap nilai tukar mata uang asing timbul karena penjualan dan pembelian Perusahaan yang didominasi dalam mata uang US Dollar dan mata uang lainnya, selain Rupiah. Perusahaan juga mempunyai kas dan setara kas dalam mata uang US Dollar.

Untuk mengurangi risiko Perusahaan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, Perusahaan selalu memonitor arus kas dalam mata uang asingnya.

Aset dan liabilitas keuangan yang dinyatakan dalam mata uang asing, dilaporkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dan rinciannya disajikan pada catatan atas aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing (Catatan 48).

Kebijakan Perusahaan untuk mengelola aset keuangannya dalam mata uang asing dilakukan dengan menyediakan dana untuk menyelesaikan liabilitas keuangan dalam mata uang asing. Pada tanggal 30 Juni 2011, liabilitas keuangan dalam mata uang asing telah melebihi jumlah aset keuangan yang masing-masing sebesar Rp 8.570.038.216.431. Hal ini disebabkan karena adanya utang terjamin milik Perusahaan yang belum selesai direstrukturisasi yaitu sebesar Rp 7.840.670.381.629. Dengan demikian, selisih lebih liabilitas keuangan diatas aset keuangan tanpa mempertimbangkan faktor utang yang belum direstrukturisasi tersebut diatas adalah sebesar Rp 729.367.834.802. Jumlah ini menggambarkan nilai yang akan dibayarkan saat jatuh tempo.

50.MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

a. Risiko pasar (Lanjutan)

(b) Risiko Suku Bunga

Kebijakan Perusahaan untuk meminimalkan eksposur risiko arus kas pendanaan jangka panjang. Bunga atas pinjaman jangka panjang biasanya dalam tingkat tetap (*fixed interest rates*). Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan mempunyai bunga dengan tingkat bunga tetap (*fixed interest rates*) atas pinjaman kepada pihak bank, pihak ketiga dan pihak berelasi, dimana tidak ada risiko tingkat bunga pada Perusahaan.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan. Eksposur Perusahaan terhadap risiko ini berasal dari beragam instrumen keuangan, seperti jaminan atas piutang dan uang muka penjualan baik yang berasal dari pelanggan maupun dari pihak yang berelasi.

Perusahaan terus memonitor pelanggan dan pihak lainnya yang kemungkinan gagal dalam memenuhi liabilitasnya, dengan cara mengidentifikasi baik secara individu maupun secara grup, serta berkaitan dengan ketersediaan informasi lainnya di dalam memonitor risiko kredit.

Perusahaan mempunyai kebijakan hanya akan melakukan kegiatan transaksi dengan pihak yang mempunyai prospek di masa depan. Selain itu, untuk penjualan tertentu, penerimaan uang muka atas penjualan harus dilakukan untuk mencegah timbulnya risiko tersebut.

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan sesuai dengan nilai tercatat pada aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2012 adalah sebagai berikut:

	2 0 1 2 Rp
Kas dan setara kas	171.729.231.267
Investasi jangka pendek	3.000.000.000
Piutang usaha, bersih	760.190.800.673
Piutang lain-lain, bersih	41.923.986.162
Aset lancar lainnya	58.602.375.640
Piutang kepada pihak berelasi, bersih	317.368.061.827
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	316.371.039.251
Jumlah aset keuangan	1.362.163.056.636

(a) Kas dan setara kas serta investasi jangka pendek

Pertimbangan terhadap risiko kredit untuk kas dan setara kas serta investasi jangka pendek dapat diabaikan, karena pihak yang terkait adalah bank yang mempunyai reputasi dengan kualitas rating kredit eksternal yang tinggi. Perusahaan secara aktif memonitor saldo kas dan setara kas secara mingguan.

50. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

b. Risiko kredit (Lanjutan)

(b) Piutang usaha

Sehubungan dengan piutang usaha, Perusahaan tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap risiko kredit dari para pelanggan baik secara individual maupun secara grup. Piutang usaha Perusahaan terdiri dari banyak pelanggan. Berdasarkan informasi historis, tingkat kegagalan dalam pelunasan piutang dari para pelanggan adalah kecil karena pembayaran dari pelanggan biasanya diterima oleh Perusahaan dalam batas waktu kredit. Lagipula, penjualan Perusahaan dalam jumlah yang signifikan biasanya dilakukan dengan penerimaan uang muka terlebih dahulu dari pelanggan (*prefinance*). Dengan demikian, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa kualitas kredit atas saldo piutang usaha tidak diperlukan adanya penurunan nilai.

PT Adetex berutang kepada Perusahaan sebesar Rp 682 juta yang telah jatuh tempo lebih dari 12 bulan. Saat ini, perjanjian untuk proses maklon sedang didiskusikan dengan mereka untuk dilakukan penyesuaian dengan jumlah piutang mereka

(c) Piutang lain-lain

Dalam piutang lain-lain, Perusahaan tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap risiko kredit dari para pelanggan baik secara individual maupun secara grup. Berdasarkan informasi historis tentang tingkat kegagalan dari para pelanggan, manajemen mempertimbangkan bahwa kualitas kredit dari piutang lain-lain, bersih tidak perlu dilakukan penurunan nilai.

(d) Piutang dengan pihak berelasi

Piutang dengan pihak berelasi disini merupakan piutang kepada PT Multikarsa Investama (*related party*). Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai yang dapat diukur dari estimasi arus kas di masa yang akan datang, karena PT Multikarsa Investama sedang dalam proses restrukturisasi dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). Disamping itu, nilai tercatat akan disesuaikan pada waktu restrukturisasi selesai.

(e) Rekening bank yang dibatasi penggunaannya

Manajemen Perusahaan menyatakan tidak ada indikasi penurunan nilai yang dapat diukur dari estimasi arus kas di masa yang akan datang, karena Perusahaan sedang dalam proses restrukturisasi dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). Disamping itu, nilai tercatat akan disesuaikan pada waktu restrukturisasi.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

50. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi saat Perusahaan tidak dapat memenuhi liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Risiko ini melekat di dalam operasional Perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh institusi spesifik dan situasi pasar dunia.

Pada kondisi normal, Perusahaan mengelola kebutuhan likuiditasnya dengan cara memonitor jadwal pembayaran utang jangka pendek secara hati-hati yang diakibatkan karena adanya bisnis harian. Kebutuhan likuiditas di monitor di berbagai waktu, hari-demi-hari, minggu-demi-minggu, berdasarkan proyeksi 90 harian.

Liabilitas keuangan lancar yang akan jatuh tempo termasuk utang bank untuk pengadaan bahan baku telah sepenuhnya dicakup di dalam aset lancar Perusahaan yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu singkat. Pinjaman jangka panjang lainnya memiliki tingkat suku bunga dan jadwal pembayaran yang pasti, yang telah dianggarkan sepenuhnya dalam perkiraan arus kas tiga (3) bulanan. Perusahaan tidak memiliki liabilitas yang sudah jatuh tempo baik jangka pendek maupun jangka panjang, kecuali utang berjamin yang sedang dalam proses restrukturisasi

Pada tanggal 30 Juni 2012, liabilitas keuangan Perusahaan disajikan sebagai berikut :

	2 0 1 2 Rp
Utang bank	702.093.724.255
Utang terjamin	9.526.620.374.197
Utang usaha	125.819.518.014
Biaya yang masih harus dibayar	414.091.860.475
Utang kredit pembiayaan	496.765.472
Pinjaman modal kerja	145.992.000.000
Utang tidak terjamin dan wesel bayar	210.165.321.230
Utang lancar lainnya	22.857.649.825
Jumlah liabilitas keuangan	<u>11.148.137.213.468</u>

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

51. KEBIJAKAN MANAJEMEN MODAL

Tujuan Perusahaan mengelola risiko modal adalah untuk menjaga kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan usahanya sebagai suatu entitas yang mempunyai kelangsungan hidup, dan untuk memastikan struktur permodalan yang optima serta pengembalian kepada pemegang saham.

Gearing ratio pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Jumlah pinjaman	10.584.871.419.682	10.599.971.352.461
Dikurangi :		
Kas dan setara kas	(171.729.231.267)	(87.892.873.462)
Investasi jangka pendek	(3.000.000.000)	(1.000.000.000)
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	(10.345.623.643)	(17.129.600.731)
Utang bersih	<u>10.399.796.564.772</u>	<u>10.493.948.878.268</u>
Jumlah defisiensi	(7.800.073.755.505)	(7.952.202.916.163)
Gearing ratio	<u>(133%)</u>	<u>(133%)</u>

Jumlah pinjaman tersebut termasuk utang terjamin yang belum direstrukturisasi sebesar Rp 9.185 triliun. Perusahaan akan merestrukturisasi utang ini pada tingkat yang berkelanjutan dimana tahap negosiasi dengan kreditur terjamin termasuk PPA/BPP sedang berlangsung. Jika usulan Perusahaan mengenai konversi utang menjadi modal diterima, maka hal ini akan memperbaiki struktur modal gearing Perusahaan.

52. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

a. Ikatan Akuntan Indonesia (“IAI”) telah menerbitkan beberapa Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan interpretasinya (“ISAK”) baik revisi maupun baru. Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2010) – Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing.
- PSAK 16 (Revisi 2011) – Aset Tetap.
- PSAK 18 (Revisi 2010) – Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya.
- PSAK 24 (Revisi 2010) – Imbalan Kerja.
- PSAK 26 (Revisi 2011) – Biaya Pinjaman.
- PSAK 28 (Revisi 2011) – Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian.
- PSAK 30 (Revisi 2011) – Sewa.
- PSAK 33 (Revisi 2011) – Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum.
- PSAK 34 (Revisi 2011) – Kontrak Konstruksi.
- PSAK 36 (Revisi 2011) – Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa.
- PSAK 45 (Revisi 2011) – Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.
- PSAK 46 (Revisi 2010) – Pajak Penghasilan.

**PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011**

53. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)

- PSAK 50 (Revisi 2010) – Instrumen Keuangan : Penyajian
- PSAK 53 (Revisi 2010) – Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (Revisi 2011) – Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran.
- PSAK 56 (Revisi 2011) – Laba Per Saham.
- PSAK 60 – Instrumen Keuangan : Pengungkapan.
- PSAK 61 – Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah.
- PSAK 62 – Kontrak Asuransi.
- PSAK 63 – Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi.
- PSAK 64 – Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambahan Sumber Daya Mineral.
- ISAK 13 – Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
- ISAK 15 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya.
- ISAK 16 – Perjanjian Jasa Konsesi.
- ISAK 18 – Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi.
- ISAK 19 – Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi.
- ISAK 20 – Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.
- ISAK 22 – Perjanjian Konsensi Jasa : Pengungkapan.
- ISAK 23 – Sewa Operasi – Insentif.
- ISAK 24 – Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
- ISAK 25 – Hak atas Tanah.
- ISAK 26 – Penilaian Ulang Derivatif Melekat.

b. Ikatan Akuntan Indonesia (“IAI”) telah menerbitkan beberapa Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan interpretasinya (“ISAK”) baik revisi maupun baru. Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013:

- ISAK 21 – Perjanjian Kontrak Real Estat.

Saat ini Manajemen Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari beberapa standar akuntansi dan interpretasinya yang baru maupun yang revisi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PT ASIA PACIFIC FIBERS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2012 dan 2011

53. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan konsolidasian. Informasi keuangan tambahan PT Asia Pacific Fibers Tbk (induk Perusahaan saja) pada lampiran 1 sampai dengan lampiran 7 disajikan untuk tujuan analisa hasil usaha Entitas Induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Asia Pacific Fibers Tbk berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan Entitas Anak.

Menurut PSAK No. 4 (Revisi 2009), Entitas Induk telah mengukur investasi pada Entitas Anak dengan menggunakan metode biaya, yang sebelumnya diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Dengan diterapkannya PSAK No. 4 tersebut menghasilkan penyesuaian sebesar Rp 1.929.673.610.257 yang dibukukan pada akun akumulasi defisit awal tahun 2010.

54. PENYAJIAN DAN TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian atas laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 21 Maret 2012.